

**STUDI KRITIS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT
SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SALUTAMBUNG KAB. MAJENE
TINJAUAN EKONOMI SYARIAH**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E) pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

MUH. ILYAS. H

NIM : 2220203860102006

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ilyas. H

Nim : 2220203860102006

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah inidan disebutkan dalam sumber referensi yang dibenarkan, bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 21 Mei 2024



Penulis,

Muh. Ilyas. H
Muh. Ilyas. H

Nim.2220203860102006

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Muh. Ilyas. H, NIM: 2220203860102006, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syariah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Megister dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua : Dr. H. Mahsyar, M.Ag



Sekretaris : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M



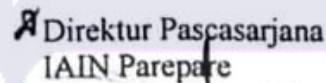
Penguji I : Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum




Penguji II : Dr. Damirah, S.E, M.M

Parepare, 21 Mei 2024

Diketahui oleh


Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP.19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, berkat hidayah karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Megister Ekonomi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salam dan shalawat atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam menjalankan hidup yang lebih baik dan menjadi acuan spritualitas dalam mengemban misi khalifah.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Jasmania dan Ayahanda Hasman yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan mencukupi keperluan penulis baik materiil maupun moril. Selain itu, terima kasih atas pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.HI., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Megister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H, Islamul Haq, Lc., M.A, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN

Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.

3. Dr. H. Mahsyar, M.Ag., almarhum Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., dan ibu Dr. Syahriah Semaun, S.E., M.M selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, dengan tulus memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini .
4. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum., dan Dr. Damirah, S.E., M.M., sebagai penguji utama dan penguji pendamping yang telah memberikan saran terkait penelitian ini, sehingga terhindar dari kesalahan penulisan maupun kesalahan penelitian.
5. Kepada Institut Agama Islam Negiri Parepare khususnya Fakultas Ekonomi Syariah yang telah memberikan izin dan data yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Keluarga besar penulis, orang tua, kakak Ilham dan Nurdesi, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
7. Teman-teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi ini

Akhirnya, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah swt, senantiasa merahmati dan meridhai semua goresan ikhtiar kita yang terpampang di hamparan kertas tawakkal. *Amin ya Robb Al- 'Alamin.*

Parepare, 21 Mei 2024

Penulis,



Muh. Ilyas. H

Nim. 2220203860102006

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis	20
C. Landasan Konseptual	54
D. Kerangka Pikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data	59
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	60
E. Teknik Analisis Data	61
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Rekomendasi.....	130
C. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	16
Tabel 2. Daftar Nama Penerima Bantuan ayam	71
Tabel 3. Daftar Nama Penerima Bantuan kambing	74
Tabel 4. Data yang di olah Penulis	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	57
Gambar 2. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	61



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَيّ	fathahdanyā'	Ai	a dani
اَوّ	fathahdanwau	Au	a danu

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اِوْ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ... اِوْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ... اِوْ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعَمُّ : nu'ima

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوبَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnillah

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuhammadun illārasūl
 Innaawwalabaitinwuḍī' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan
 SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) DAN (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

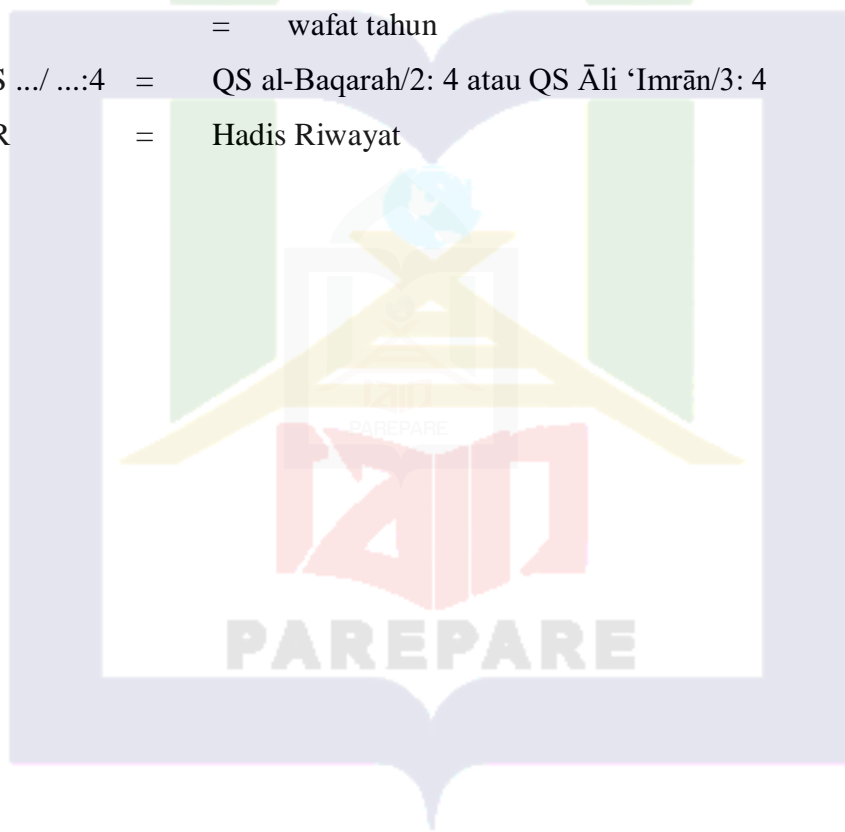
Contoh:

<p>Abūal-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)</p> <p>NaṣrḤāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, NaṣrḤāmid (bukan: Zaīd, NaṣrḤāmidAbū)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhānahū wa ta'ālā
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	wafat tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muh. Ilyas. H
NIM : 2220203860102006
Judul Tesis : Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa
Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah

Permasalahan yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan di negara Indonesia adalah menyangkut pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan ahklak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Pemerintah saat ini memiliki berbagai penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah salah satunya kementerian pertanian. Tujuan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada pada angka kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bentuk bantuan dari program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa salutambung ada 2 jenis yakni pemberian bibit ayam lengkap dengan biaya kandang, pakan, vitamin dan obat-obatan serta pemberian bantuan ternak kambing. 2) Implementasi program BEKERJA di Desa Salutambung secara garis besar gagal dalam mensejahterakan masyarakat karena menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya persiapan, sosialisasi yang kurang efektif, serta kendala dalam pengelolaan bantuan. 3) Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Salutambung belum memberikan dampak yang signifikan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Salutambung. 4) Secara Ekonomi Islam Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera dari segi kemaslahatan program bedah kemiskinan rakyat sejahtera belum memberikan maslaha bagi penerimanya, karena belum bisa mensejahterakan masyarakat miskin di Desa Salutambung.

Kata kunci: Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Syariah.

ABSTRACT

Name : Muh. Ilyas. H
NIM : 2220203860102006
Title : Critical Study of the Prosperous People's Poverty Alleviation Program in Empowering the Community Economy in Salutambung Village, Majene Regency: A Sharia Economics Perspective

The longstanding issues of poverty alleviation and unemployment in Indonesia remain unresolved. Islam views poverty as a threat to morality, rationality, families, and society as a whole. The current government has various poverty alleviation programs, including social assistance-based programs, community empowerment, and support for small businesses, implemented by various governmental elements, including the Ministry of Agriculture. The essence of *Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA)* program is to enhance the economic growth of impoverished communities, thereby improving their welfare and reducing poverty rates in Indonesia.

This research utilizes a qualitative method, employing both primary and secondary data sources. Primary data is obtained directly from the source through interviews, observations, and unofficial document reports, then processed by the researcher. Secondary data refers to information obtained indirectly through intermediaries or documents.

The findings reveal that: 1) *BEKERJA* program in Salutambung Village provides two types of assistance: providing complete chicken farming kits including coop costs, feed, vitamins, and medicines, and providing goat livestock assistance. 2) The implementation of the *BEKERJA* program in Salutambung Village generally failed to improve the welfare of the community because it faced a number of challenges, including lack of preparation, ineffective socialization, and obstacles in managing aid. 3) The Prosperous People's Poverty Surgery Program (*BEKERJA*) in Salutambung Village has not had a significant impact on the welfare of the people in Salutambung Village. 4) From an Islamic economic point of view, the Prosperous People's Poverty Surgery Program, in terms of benefits, the Prosperous People's Poverty Surgery Program has not provided any benefit for its recipients, because it has not been able to improve the welfare of the poor people in Salutambung Village.

Keywords: *BEKERJA* Program, Community Economic Empowerment, Sharia Economics.

تجريد البحث

الإسم : محمد إلياس
 رقم التسجيل : ٢٢٢٠٢٠٣٨٦٠١٠٢٠٠٦
 موضوع الرسالة : دراسة نقدية لبرنامج
 فحص فقر المجتمع الموسر في مجال التمكين الاقتصادي
 المجتمعي في قرية سالوتامبونج، محافظة ماجيني

والمشكلة التي لم تحل بعد في إندونيسيا هي التخفيف من حدة الفقر والبطالة. وينظر الإسلام إلى الفقر على أنه شيء يمكن أن يعرض الشخصية والتفكير المنطقي والأسرة والمجتمع للخطر. وللحكومة حالياً العديد من البرامج المتكاملة للتخفيف من حدة الفقر التي تتراوح بين برامج التخفيف من حدة الفقر القائمة على المساعدة الاجتماعية وتمكين المجتمع المحلي وتمكين الأعمال التجارية الصغيرة التي تديرها عناصر حكومية مختلفة، أحدها وزارة الزراعة. والهدف من برنامج فحص فقر المجتمع الموسر هو في الأساس زيادة النمو الاقتصادي للأشخاص الذين يعانون من الفقر، بحيث يمكن أن يحسن رفاهية المجتمع ويمكن أن يقلل من معدل الفقر في إندونيسيا.

ويستخدم الباحث في هذا البحث أسلوب البحث النوعي. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. والبيانات الأولية هي البيانات التي يتم الحصول عليها مباشرة من المصدر، إما من خلال المقابلات أو الملاحظات أو التقارير في الوثائق غير الرسمية التي يتم معالجتها بعد ذلك من قبل الباحثين. أما البيانات الثانوية فهي مصدر البيانات التي لا يتم الحصول عليها مباشرة من جامعي البيانات، ولكن من خلال أشخاص آخرين أو وثائق أخرى.

١. ن ا ث حبلا اذه جئاتد رهظت امهو، جنوبماتولاس تيرقي في نير هدملا صاخشلأ رقفلا ةحارج جمانرب تانيماتيفلاو فلاعلاو صافقلا فيلاكت عم قلماك جاجدلا رودب ريفوت ذيفنت لشف) ٢. ز عاملا تبيرتلا ةدعاسملا ميدقتي لإ ةفاضلإاب تبيودلاو تيهافر نيسحتي في ماء ل كشب جنوبماتولاس تيرقي في اجركيد جمانرب، دادعلاي لإ رافتقلا الكاذي في فامد، تايديحتلا نم أددع هجاو هذلا عمتمجلا ٣. تادعاسملا قراداي في تابقعلاو، قلعفلا ريغ تيعامتجلاا تهنشتلاو جنوبماتولاس تيرقي في نير هدملا صاخشلأ رقفلا ةحارج جمانرب نكيد رظن تهبجو نم) ٤. جنوبماتولاس تيرقي في فس انلا تيهافر في لع ريبك ريتات، دنأوقلا تيدنم، ءاينغلا رقفلا ةحارج جمانرب نإف، تيملاسا تيداصتقا نم نكمتي دل هذلا، هيقلمتلا ةدئافي ءاينغلا رقفلا ةحارج جمانرب مدقي دل جنوبماتولاس تيرقي في فس انلا ءارقلا تيهافر نيسحت

الكلمات الرئيسية : برنامج فحص فقر المجتمع الموسر في مجال التمكين الاقتصادي، التمكين الاقتصادي المجتمعي، الاقتصادية الشرعية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Permasalahan yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan di negara Indonesia adalah menyangkut pengentasan kemiskinan dan pengangguran.¹ Pemerintah saat ini memiliki berbagai penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah salah satunya kementerian pertanian. Untuk meningkatkan penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No 96 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden No 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan. Sebagai implementasinya kementerian pertanian dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera berbasis pertanian sebagaimana di ubah dengan Peraturan Menteri Pertanian No 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berbasis pertanian yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi.

Program BEKERJA diluncurkan sejak tahun 2018 oleh Badan Litbang Pertanian dalam rangka pemasyarakatan inovasi hasil penelitian pertanian. Bantuan Pemerintah yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan Program BEKERJA memberikan bibit unggas lokal hasil penelitian pemuliaan yang mempunyai produktivitas telur lebih tinggi, yaitu ayam Kampung Unggul

¹ Asmiati Abdul Malik, *Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia* (Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2022), h. 12.

Balitbang (KUB), kambing/domba dan Itik Master. Pengembangan bibit ternak unggul diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima bantuan sehingga pengentasan kemiskinan dapat lebih cepat tercapai.

Program Bekerja (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) berbasis Pertanian merupakan program Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mendistribusikan bantuan kandang, ayam, pakan dan obat untuk meningkatkan penyediaan protein hewani dan pendapatan rumah tangga miskin. Pada tahun 2019 program Bekerja dialokasikan di 13 Provinsi untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan bidang pertanian yang meliputi padat karya tunai desa, penanganan stunting dan Pengentasan daerah rentan rawan pangan. Di tahun 2019 sesuai yang diamanatkan dalam Permentan nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bekerja Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019, cakupan wilayahnya diperluas hingga menjadi 23 provinsi. Agar tepat sasaran, penetapan RTMP sebagai penerima manfaat program tetap harus dilakukan dengan sangat selektif. Data RTMP yang didapat diverifikasi lagi di lapangan oleh petugas untuk memastikan apakah memang benar-benar layak ditetapkan sebagai penerima bantuan Program Bekerja. Di majene sendiri program ini di laksanakan oleh dinas pertanian, yang kemudian dalam praktek di lapangan bekerja sama dengan dinas peternakan.

Program BEKERJA awalnya hanya diakomodir pada dua kecamatan saja yaitu Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda dengan rincian 20 desa, namun dalam perjalanan ditemui ada 4 desa yang susah pendistribusian bantuan kesana, yaitu Desa Panggalo, Desa Popenga, Desa Tandello dan Ulumanda. Sebagai gantinya, kita carikan pengganti sehingga program ini masuk ke Kecamatan Tubo dan Kecamatan Sendana. Bantuan awal yang dijanjikan sebanhak 2.820 Rumah Tangga Miskin Pertanian (RTMP), namun dalam verifikasi berkurang menjadi 2.779 RTMP.

Maksud kegiatan BEKERJA adalah sebagai upaya pemberdayaan rumah tangga miskin pertanian melalui kegiatan peternakan unggas. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan produksi komoditas peternakan, pendapatan dan

kesejahteraan di rumah tangga miskin berbasis pertanian, program BEKERJA di Majene dapat bermanfaat bagi warga setempat yang telah menerima bantuan. Ia mengurai, sebanyak 2.779 RTMP, dengan distribusi ayam sebanyak 138.950 ekor, pakan 416.850 kg dan obat-obatan 2.779 paket, dengan lokasi distribusi, Malunda ada 12 Desa dengan penerima sebanyak 1.513 orang, Ulumanda 4 Desa dengan penerima 498 orang, Tubo Sendana 7 Desa dengan penerima 478 Orang dan Sendana 4 Desa dengan penerima 290 orang. Jenis bantuan yang diberikan yaitu 50 ekor ayam berumur 4 minggu, bantuan pembuatan kandang sebesar Rp 500 ribu, pakan, obat-obatan nominal Rp3 juta per RTMP dengan total bantuan untuk Kabupaten Majene Rp7 miliar.

Desa Salutambung adalah salah satu Desa yang meliputi Sejarah Desa, Demografi yang di diami oleh 379 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1475 jiwa serta Keadaan sosial yang cukup tinggi yang masih mempunyai kearifan lokal yang harus selalu dijaga kelestariannya yaitu sifat kegotong royongan, namun keadaan ekonomi masyarakat Desa Salutambung masih belum terlalu maju, ini sangat terlihat bahwa tingkat data penduduk miskin masih cukup banyak yakni sebanyak 236 KK. Sehingga Desa Salutambung masih sangat mengharapkan bantuan baik itu dari pihak Desa maupun Dari pemerintah Kabupaten dan terkhusus lagi terhadap bantuan dari pemerintah pusat untuk menanggulangi angka kemiskinan di Desa Salutambung.²

Kegiatan bedah kemiskinan rakyat sejahtera yang kemudian lebih dikenal dengan nama program bekerja adalah kegiatan yang mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan penyediaan protein hewani dan pendapatan melalui kegiatan bantuan ternak.³ Kegiatan yang dimaksud adalah melaksanakan program yang di telah di rancang yakni pemberian bantuan berupa ayam 50 ekor umur 4 minggu, biaya pembuatan kandang sebesar Rp. 500.000, pakan dan obat-obatan, nominal yang

² Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, "Profil Desa Salutambung" (Majene, 2022), h. 2.

³ Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera* (Jakarta, 2018), h. 8.

diterima Rp. 3.000.000 per kepala rumah tangga.⁴ Lokasi Lounching di Desa Salutambung, kec ulumanda dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 66 RTMP dengan jumlah ayam yang didistribusi sebanyak 3.300 ekor.

Tujuan program BEKERJA pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada pada angka kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Bekerja sama dengan kementerian sosial dalam membangun masyarakat yang sejahtera, dengan cara memberikan bantuan dan pemberdayaan serta memberikan penjelasan bagaimana cara mengelola sumber daya yang sudah di berikan.⁵ Program bekerja ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang di dukung oleh beberapa faktor seperti program pembangunan desa, sehingga memberikan peluang bagi para masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha.

Program BEKERJA yang telah di keluarkan menteri Pertanian pada tahun 2018, dalam rangka mengentaskan Kemiskinan di Indonesia khususnya masyarakat Desa. Salah satu bentuk program BEKERJA ini adalah penyediaan bibit ayam unggul yang akan diberikan kepada calon penerima bantuan, dalam hal ini RTMP yang telah di data dan telah disepakati di setiap daerah yang menjadi daerah calon pelaksana program BEKERJA. Kabupaten Majene adalah salah satu dari beberapa Kabupaten yang menjadi pelaksana program BEKERJA. Sebanyak 2779, dari 2 Kecamatan yakni Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda yang berjumlah 20 desa yang akan menjadi Desa penerima bantuan. Desa Salutambung sendiri adalah Desa yang terdapat di Kec. Ulumanda Kab. Majene yang merupakan Desa penerima bantuan program BEKERJA, sebanyak 66 RTMP yang menjadi penerima bantuan bekerja akan terlebih dahulu di berikan pengarahan dan pemahaman mengenai program BEKERJA melalui seminar atau sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan.

Pemberian bantuan yang dilakukan di kantor Desa Salutambung berjalan dengan efektif, pemberian bantuan ini dilakukan secara bertahap, pertama masing-

⁴ Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*, h. 12.

⁵ Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*, h. 7.

masing RTMP di berikan uang tunai sebesar Rp500.000 untuk biaya pembuatan kandang, kandang yang di buat harus sesuai dengan gambar yang telah diberikan, setelah kandang selesai di buat barulah RTMP diberikan bibit ayam, pakan, obat-obatan dan vitamin. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam penyaluran bantuan yang dilakukan di Desa Salutabung berjalan dengan efektif, karena dalam penyaluran bantuan ini di berikan langsung kepada kepada RTMP yang menjadi penerima bantuan, namung ketika ada RTMP yang berhalangan hadir maka perintah Desa yang akan menjadi perwakilan dari RTMP yang yang berhalangan hadir dalam penyaluran bantuan program BEKERJA.

Namun, dalam proses pengelolaan bantuan BERKERJA ini tidak berjalan dengan efektif, faktor utama yang menyebabkan pengelolaan bantuan program BEKERJA ini tidak efektif adalah Kurangnya persiapan. Kurangnya persiapan adalah faktor yang sama pentingnya dalam membuat pengelolaan bantuan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera tidak efektif, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam konteks program Bantuan Kerja. Dalam konteks bantuan program "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," faktor-faktor berikut juga dapat menjadi alasan mengapa kurangnya persiapan dapat mengganggu efektivitas program tersebut:

1. Kurangnya Analisis Kebutuhan: Kurangnya persiapan mungkin berarti tidak ada analisis yang memadai tentang kebutuhan sebenarnya dari masyarakat yang menerima bantuan. Ini dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak tepat dan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil mereka.
2. Kurangnya Perencanaan Program: Program "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera" mungkin memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Kurangnya persiapan bisa berarti tidak adanya rencana yang jelas untuk mencapai tujuan jangka panjang.
3. Ketidakmampuan Mengidentifikasi Sasaran yang Tepat: Tanpa persiapan yang cukup, mungkin sulit untuk mengidentifikasi dengan tepat kelompok masyarakat yang memerlukan bantuan ini. Hal ini dapat mengarah pada kesalahan penyaluran bantuan dan kemungkinan penyalahgunaan dana.
4. Kurangnya Evaluasi dan Pengawasan: Persiapan yang buruk juga bisa

menghambat kemampuan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi program secara efektif. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengukur dampak program dan membuat perbaikan yang diperlukan.

5. Kurangnya Koordinasi: Program seperti "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera" sering melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan organisasi non-pemerintah. Kurangnya persiapan bisa menghambat koordinasi antara entitas yang terlibat, yang bisa mengganggu pelaksanaan program.

Desa Salutambung, yang terletak di Kabupaten Majene, memiliki potensi ekonomi yang besar namun menghadapi tantangan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pemerintah daerah telah meluncurkan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa. Meskipun demikian, dalam konteks ekonomi global yang semakin dinamis, serta dengan adanya nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang semakin mendapatkan perhatian, perlu dilakukan kajian kritis terhadap efektivitas dan dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. Penelitian ini akan fokus pada perspektif Ekonomi Syariah sebagai suatu pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengukur keberhasilan program tersebut.

Desa Salutambung memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen, dengan potensi ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, tinjauan ekonomi syariah menjadi relevan, mengingat prinsip-prinsipnya yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan pemberdayaan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan itu, tesis ini bertujuan untuk melakukan studi kritis terhadap implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Salutambung, dengan fokus pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendekatan Ekonomi Syariah akan digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi sejauh mana program ini sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka syariah.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera

terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Salutambung dan sejauh mana pendekatan Ekonomi Syariah dapat memperkuat dan mengoptimalkan pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan kebijakan dan strategi pengentasan kemiskinan di tingkat desa dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi syariah.

B. Fokus Penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok adalah, mengenai Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene, jika dianalisis dari ekonomi Islam. Masalah pokok tersebut, akan dirinci menjadi sub-sub masalah, dan setiap sub masalah dianalisis dari Ekonomi Islam, sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung ?
2. Bagaimana implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung ?
3. Bagaimana dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung ?
4. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Salutambung ?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui dan memahami bentuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.
- b. Untuk mengetahui dan memahami Implementasi dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.
- c. Untuk mengetahui dan memahami dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.
- d. Untuk mengetahui dan memahami Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

2. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, khususnya pada Prodi Ekonomi Syariah.
- 2) Sebagai bahan pengkajian dalam bidang ekonomi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 3) Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai tugas akhir guna mencapai gelar Megister Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- 2) Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai fenomena pemberdayaan masyarakat.

- 3) Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tinjauan Penelitian Relevan.*

Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, peneliti yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini sangat minim. Penulis hanya menemukan beberapa yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Alya Putri Mulyani, Adi Firmansyah pada tahun 2019 dengan judul, “*Analisis Perilaku Peternak Dan Efektivitas Progrsm Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) (Kasus Di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat dalam beternak di Desa Pringkasap dipengaruhi oleh faktor yang membentuk perilaku itu sendiri yaitu sikap dalam aspek konatif dan kognitif. Aspek konatif menunjukkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai cara beternak yang baik Sedangkan dari segi kognitif berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa perilaku yang terbentuk dan membudaya di Desa Pringkasap antara lain: peternak melepasliarkan hewan ternak, peternak tidak memiliki kandang hewan ternak yang layak, peternak tidak memperhatikan pakan ternak yang diberikan, peternak tidak memperhatikan kesehatan dan keselamatan hewan ternak, dan peternak tidak berorientasi pada peningkatan ekonomi melalui hewan ternak. Perilaku tersebut memberikan dampak pada efektivitas program bantuan pemerintah di bidang peternakan dalam mencapai tujuan dan keberhasilannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sasaran penerima manfaat program sudah tepat, yaitu masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan sosialisasi program tidak dilakukan secara langsung kepada penerima manfaat. Adapun tujuan dari program ini secara umum ialah

untuk meningkatkan kesejahteraan peternak namun belum dapat dikatakan tujuan tercapai karena peternak belum secara maksimal memanfaatkan bantuan untuk peningkatan ekonomi. Terakhir, pemantauan tidak dilakukan oleh pihak pemberi bantuan kepada penerima bantuan sehingga tidak dapat mengevaluasi kekurangan program yang dijalankan.⁶ Persamaanya adalah tingkat keberhasilan dari para peternak yang masih sangat rendah yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat terkait cara beternak yang baik, pemberian pakan yang tidak efektif dan masih ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kandang ternak yang layak sehingga mempengaruhi faktor keberhasilan dari program bekerja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya sosialisasi kegiatan tidak dilakukan secara langsung kepada penerima bantuan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat penerima bantuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati Ritonga, Meilusi, Kamaruddin pada tahun 2022 dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dalam pembangunan ekonomi sudah berjalan dengan cukup baik. Setiap indikator dari proses pemberdayaan masyarakat tersebut sudah terpenuhi secara rinci. Namun pada indikator pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat nelayan masih terdapat kekurangan, dimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masih kurang. Untuk itu semoga kedepannya setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat, banyak masyarakat yang ikut serta dan mau untuk

⁶ Adi Firmansyah Mulyani, Alya Putri, "Analisis Perilaku Peternak Dan Efektivitas Program Bedah Pringkasap, Kecamatan Paburuan, Kabupaten Subang," *Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan* 8, no. 1 (2023): h. 46.

berpartisipasi demi meningkatkan kualitas hidup mereka.⁷ Persamaanya adalah bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik karena telah menjalankan setiap indikator pemberdayaan masyarakat, mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masih kurang, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi aktif dalam program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera.

3. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ristiana Ristiana, Amin Yusuf pada tahun 2020 dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep*". Yang menyebutkan bahwa, Proses pemberdayaan harus melewati 7 tahap pemberdayaan, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian (Assesment), Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan, Tahap Performalisasi Rencana Aksi, Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan, Tahap Evaluasi, dan Tahap Terminasi. Faktor pendorong terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendorong dari dalam (internal) dan faktor pendorong dari luar (eksternal). Faktor pendorong yang berasal dari dalam (internal) yaitu niat dan semangat dari individu dalam berusaha. Niat dan semangat itulah yang dapat menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan. Sedangkan faktor pendorong dari luar (eksternal) yaitu potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayah Desa Wisata Lerep yang dapat dijadikan sebagai objek wisata dan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam setiap pengadaan program-program pemberdayaan yang ada. Sedangkan faktor menghambat juga dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu faktor penghambat dari dalam (internal) dan juga faktor penghambat dari luar (eksternal). Faktor penghambat yang berasal dari dalam (internal) yaitu minimnya sumber daya manusia yang mengetahui pemahaman mengenai manajemen BUMDES sehingga pengelola banyak yang merangkap jabatan. Hal ini menyebabkan

⁷ Kamaruddin Verawati Ritonga, Meilusi, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)* 01, no. 01 (2022): h. 24.

pengelola yang merangkap jabatan harus pintar dalam memanajemen dirinya dalam memegang jabatan. Faktor penghambat yang berasal dari luar (eksternal) yaitu minimnya anggaran dana yang disediakan oleh pemerintah desa yang diakibatkan oleh pembagian ke dalam unit-unit usaha BUMDES yang ada di Desa Wisata Lerep. Anggaran dana yang sedikit membuat perkembangan pemberdayaan akan sulit untuk berkembang maju. Selain itu, masyarakat masih kurang percaya akan arti penting BUMDES ditandai dengan bahwa masih sedikit masyarakat yang mau menitipkan hasil olahan atau produk yang dihasilkan di toserba BUMDES. Kurangnya sosialisasi dan penjalinan dengan mitra usaha dari luar mungkin menjadi salah satu faktor penyebab mengapa hal ini bisa terjadi.⁸

4. Penelitian yang dilakukan Hikmah Fitri pada tahun 2019 dengan judul, *"Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis."* Yang menyatakan bahwa Implementasi program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis secara umum belum optimal, dimana semua dimensi belum berjalan dengan optimal. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa indikator-indikator ukuran implementasi program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) belum efektif, hal tersebut dapat dibuktikan dari sumber daya manusia yang kurang kompeten karena sebelumnya tidak diberi pelatihan pendampingan, penetapan waktu yang kurang, ketidaksesuaian kebijakan dengan kebutuhan masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang tidak lancar diantara pihak-pihak yang terlibat implementasi. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) sebagai berikut: ayam terserang penyakit, tidak mempunya masyarakat untuk membeli pakan karna harga pur mahal, telatnya subsidi pakan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping desa kurang berkompeten, terbatasnya kapasitas

⁸ Amin Yusuf Ristiana Ristiana, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (2020): h. 99-100.

pendamping, kurangnya koordinasi diantara pendamping desa dengan instansi yang terlibat, kurangnya respon dari dinas teknis terkait saat pendamping melapor banyak ayam yang meninggal, tidak terjalin kerjasama tim yang baik diantara para pelaksana dalam implementasi program BEKERJA tersebut. Kemudian upaya –upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA), yaitu sebagai berikut: upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kurangnya jumlah pendamping yaitu dengan getok tular, upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi mahalnnya harga pur yaitu masyarakat membeli dedak untuk pakan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kurangnya kompetensi adalah dengan belajar sendiri atau otodidak untuk menjawab keluhan dari masyarakat, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kurangnya respon dari dinas peternakan adalah dengan langsung menelpon ke pihak BPTP.⁹ Persmaam peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu, implementasi dari program Bedah Kemiskinan Rakyat sejahtera belum efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain adalah jumlah pakan yang diberikan kepada penerima bantuan tidak mencukupi sampai pada masa panen sehingga banyak masyarakat penerima bantuan gagal dalam mengelola bantuan yang diberikan, selain itu jumlah pendamping juga menjadi salah satu faktor tidak efektifnya program ini karena jumlah pendamping tidak sebanding dengan jumlah penerima bantuan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada implementasi program BEKERJA sedangkan peneliti lebih berfokus pada Studi kritis bedah keiskinan Rakyat Sejahtera dan juga melakukan peneltian yang di tinjau dari sudut Ekonomi Syariah.

5. Penelitian yang dilakuka oleh Audi Muhamad Karyadara , Ike Rachmawati , Tuah Nur pada tahun 2022 dengan judul *“Evaluasi Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) di Kecamatan Cikembar Kabupaten*

⁹ Hikmah Fitri, “Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis” (2019): 47–58.

Sukabumi". Menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti mengenai evaluasi program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi secara umum belum maksimal, di mana semua dimensi belum berjalan dengan optimal. Kriteria efektivitas, dalam pelaksanaan program BEKERJA di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi secara umum dapat dikatakan belum maksimal, ini dikarenakan belum tercapainya tujuan dari program BEKERJA yaitu untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan juga menambah pendapatan RTM. Kriteria efisiensi, dalam pelaksanaan program bekerja di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan di Kecamatan Cikembar secara umum dikatakan belum efisien dilihat dari segi waktu dan biaya program BEKERJA ini belum memenuhi 2 kriteria tersebut dikarenakan program BEKERJA ini targetnya cukup lama yaitu 6 bulan untuk menghasilkan pendapatan bagi rtm dan juga pakan yang diberikan oleh pemerintah tidak mencukupi sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang kembali untuk membeli pakan sehingga dapat menutupi kekurangan pakan untuk sampai ke masa panen. Kriteria kecukupan, dalam pelaksanaan program BEKERJA di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi secara umum dapat dikatakan baik, dikarenakan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program bantuan BEKERJA ini, namun memang banyak sekali kendala yang terjadi di lapangan sehingga tujuan dari program BEKERJA ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kriteria responsivitas, peneliti menyimpulkan bahwa responsivitas aparatur Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi maupun pihak terkait dalam merespon setiap kritik, saran, ataupun keluhan RTM mengenai pelaksanaan di lapangan dari bantuan program BEKERJA ini memang belum maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya yang dimiliki baik itu jumlah pendamping yang tidak sebanding dengan jumlah RTM maupun sumberdaya yang ada di Dinas Peternakan itu sendiri. Kriteria Ketepatan, peneliti menyimpulkan bahwa ketepatan pelaksanaan program BEKERJA yang diselenggarakan di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi maupun instansi terkait dapat dikatakan sudah dalam kategori baik, masyarakat

merasa terbantu dengan adanya bantuan dari program BEKERJA ini dengan harapan bisa membantu perekonomian mereka sekalipun memang program BEKERJA ini belum mampu untuk menurunkan angka kemiskinan dan juga menambah pendapatan bagi RTM. Kriteria pemerataan, pendistribusian bantuan program BEKERJA di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi dan Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi dikatakan sudah cukup baik, ini terlihat dari jumlah bantuan yang diberikan secara merata ke setiap RTM. Persamaan hasil peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah efektivitas daripada program BEKERJA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum dapat dikatakan belum maksimal, ini dikarenakan belum tercapainya tujuan dari program BEKERJA yaitu untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan juga menambah pendapatan. Faktor yang menyebabkan kurang efektifnya program ini yaitu kurangnya jumlah pakan yang disediakan oleh pihak pemerintah yang mengakibatkan banyak masyarakat yang gagal dalam mengelola bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat sejahtera. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya terlihat bahwa banyak masyarakat yang mengeluarkan uang pribadi untuk membeli pakan untuk mencukupi kebutuhan pakan ayamnya, berbeda dengan masyarakat Desa Salutambung mereka lebih memilih memberikan sisa nasi atau melepas liarkan ternak mereka dibandingkan harus membeli pakan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Supardi Rusdiana dan Tike Sartika pada tahun 2020 dengan judul "*Peningkatan Nilai Ekonomi Pada RTM (Rumah Tangga Miskin) Melalui Program Bekerja Kementerian Pertanian*". Menyatakan bahwa secara umum pelaksanaan Program Bekerja di Desa Mandalahayu dan Desa Mandalawangi Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan relatif baik ditinjau dari aspek kinerja pertumbuhan ayam dan tingkat kematian yang rendah. Pendapatan RTM/peternak di Desa Mandalahayu sebesar Rp.2.480.000,-/periode dengan B/C ratio sebesar 1,08 dan di Desa Mandalawangi sebesar Rp.2.510.000,-/periode dengan B/C ratio sebesar 1,10. Diharapkan Program bekerja Kementerian Pertanian, dapat pengentasan kemiskinan, dilakukan akserasi pembangunan pertanian di

pedesaan, sehingga pendapatan peternak meningkat dan angka kemiskinan terus ditekan atau berkurang. Kondisi RTM di beberapa tempat sudah lebih baik, sejak tercatat sebagai RTM penerima ayam.¹⁰ Persmaannya yaitu membahas mengenai Program Bedah Kemiskinan rakyat Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Rumah Tangga miskin (RTM). Perbedaannya yaitu hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera secara umum dapat dikatakan berhasil di lihat dari aspek kinerja pertumbuhan ayam dan tingkat kematian yang rendah, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dari Program BEKERJA sangat rendah di lihat dari aspek pertumbuhan ayam dan tingkat kematian yang tinggi.

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Alya Putri Mulyani, Adi Firmansyah, 2019, <i>Analisis Perilaku Peternak Dan Efektivitas Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) (Kasus Di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang).</i>	Persamaannya adalah tingkat keberhasilan dari para peternak yang masih sangat rendah yang di akibatkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat terkait cara beternak yang baik, pemeberian pakan yang tidak efektif dan masih ada beberapa masyarakat yang belum memiliki kandang ternak yang	Perbedaannya pada penelitian sebelumnya sosialisasi kegiatan tidak dilakukan secara langsung kepada penerima bantuan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi di lakukan secara langsung kepada masyarakat penerima

¹⁰ Supardi Rusdiana and Tike Sartika, "Peningkatan Nilai Ekonomi Pada RTM (Rumah Tangga Miskin) Melalui Program BEKERJA Kementerian Pertanian," *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 14, no. 1 (2020): 146.

		layak sehingga mempengaruhi faktor keberhasilan dari program bekerja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.	bantuan.
2	Verawati Ritonga, Meilusi, 2022. <i>Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.</i>	Persamaanya adalah bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik karena telah menjalankan setiap indikator pemberdayaan masyarakat, mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan.	Perbedaanya pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masih kurang, sedangkan hasil penelitian yang dilakukkn peneliti menunjukkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi aktif dalam program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera
3	Ristiana Ristiana, Amin Yusuf, 2020. <i>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik</i>	1) Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. 2) Membahas tentang peningkatan kesejahteraan	Penelitian fokus kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa, sedangkan peneliti lebih fokus

	<i>Desa Di Desa Wisata Lerep.</i>	masyarakat	kepada program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4	Hikmah Fitri, 2019. <i>"Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis."</i>	Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu, implementasi dari program Bedah Kemiskinan Rakyat sejahtera belum efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain adalah jumlah pakan yang diberikan kepada penerima bantuan tidak mencukupi sampai pada masa panen sehingga banyak masyarakat penerima bantuan gagal dalam mengelola bantuan yang diberikan, selain itu jumlah pendamping juga menjadi salah satu faktor tidak efektifnya program ini karena jumlah pendamping tidak sebanding dengan	perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada implementasi program BEKERJA sedangkan peneliti lebih berfokus pada Studi kritis bedah keiskinan Rakyat Sejahtera dan juga melakukan penelitian yang di tinjau dari sudut Ekonomi Syariah.

		jumlah penerima bantuan.	
5	Audi Muhamad Karyadara , Ike Rachmawati , Tuah Nur, 2022. <i>“Evaluasi Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi”</i> .	Persamaan hasil peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah efektivitas daripada program BEKERJA dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum dapat dikatakan belum maksimal, ini dikarenakan belum tercapainya tujuan dari program BEKERJA yaitu untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan juga menambah pendapatan. Faktor yang menyebabkan kurang efektivnya program ini yaitu kurangnya jumlah pakan yang disediakan oleh pihak pemerintah yang mengakibatkan banyak masyarakat yang gagal dalam mengelola bantuan Bedah Kemiskinan	Penelitian sebelumnya terlihat bahwa banyak masyarakat yang mengeluarkan uang pribadi untuk membeli pakan untuk mencukupi kebutuhan pakan ayamnya, berbeda dengan masayakat Desa Salutambung mereka lebih memilih memberikan sisa nasi atau melepas liarkan ternak mmereka dibandingkan harus membeli pakan.

		Rakyat sejahtera.	
6	Supardi Rusdiana dan Tike Sartika pada tahun 2020 dengan judul <i>“Peningkatan Nilai Ekonomi Pada RTM (Rumah Tangga Miskin) Melalui Program Bekerja Kementerian Pertanian”</i> .	Membahas mengenai Program Bedah Kemiskinan rakyat Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Rumah Tangga miskin (RTM)	Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera secara umum dapat dikatakan berhasil di lihat dari aspek kinerja pertumbuhan ayam dan tingkat kematian yang rendah, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dari Program BEKERJA sangat rendah di lihat dari aspek pertumbuhan ayam dan tingkat kematian yang tinggi.

Tabel 1. Perbandingan Persamaan dan Perbedaan

B. Tinjauan teoritis.

1. Teori Studi Kritis.

Teori kritis adalah sebuah aliran pemikiran yang menekankan penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dengan menerapkan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sebagai istilah, teori kritis memiliki dua makna dengan asal-usul dan sejarah yang berbeda: pertama berasal

dari sosiologi dan yang kedua berasal dari kritik sastra, di mana digunakan dan diterapkan sebagai istilah umum yang dapat menggambarkan teori yang didasarkan atas kritik; dengan demikian, teori Max Horkheimer menggambarkan teori kritis adalah, sejauh berusaha untuk membebaskan manusia dari keadaan yang memperbudak mereka.¹¹

Istilah *teori kritis* dalam filsafat menggambarkan filosofi neo-Marxis dari Frankfurt School, yang dikembangkan di Jerman pada 1930-an. Teori Frankfurt menarik tentang metode kritis Karl Marx dan Sigmund Freud. Teori Kritis menyatakan bahwa ideologi adalah kendala utama untuk pembebasan manusia. Teori Kritis didirikan sebagai sebuah sekolah pemikiran terutama oleh lima tokoh teori Mazhab Frankfurt: Herbert Marcuse, Theodor Adorno, Max Horkheimer, Walter Benjamin, dan Erich Fromm. Teori kritis modern telah bertambah dipengaruhi oleh György Lukacs dan Antonio Gramsci, serta generasi kedua sarjana Mazhab Frankfurt, terutama Jürgen Habermas. Dalam karya Habermas, teori kritis melampaui akar teoretis dalam idealisme Jerman, dan berkembang lebih dekat dengan pragmatisme Amerika. Kepedulian terhadap "dasar dan suprastruktur" sosial adalah salah satu yang tersisa dari konsep filsafat Marxis di banyak teori kritis kontemporer.¹²

Sementara teori kritis telah sering kali didefinisikan sebagai intelektual Marxis, kecenderungan mereka untuk mengecam beberapa konsep Marxis dan untuk menggabungkan analisis Marxian dengan tradisi sosiologis dan filosofis lainnya telah menimbulkan tuduhan revisionisme oleh para Klasik, Ortodoks, dan Analisis Marxis, dan oleh filsuf Marxis Leninis. Martin Jay telah menyatakan bahwa generasi pertama teori kritis paling baik dipahami dengan tidak mempromosikan agenda filosofis tertentu atau ideologi tertentu, tetapi sebagai pengganggu dari sistem lain.¹³

¹¹ Ali Anwar Yusuf and Wijaya, *Filsafat Pendidikan Kontemporer* (Banten: Runzune Publisher, 2023), hal. 285.

¹² D K K Ernani Rustiadi, *Teori Perencanaan - Mazhab & Praktik Perencanaan Pengembangan Wilayah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), hal. 251.

¹³ Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional: Teori Kritis Sekolah Frankfurt* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 60.

Kedua makna dari teori kritis - dari intelektual yang berbeda terkait dengan arti kritik dan kritik kritis - berasal dari kata Yunani yaitu kritikos yang berarti penilaian atau kearifan, dalam bentuk kata tersebut pada abad ke-18. Sementara kata tersebut dapat dianggap sebagai pengejaran intelektual yang benar-benar independen, para sarjana semakin tertarik di bidang kritik yang dari keduanya saling tumpang tindih.¹⁴

Penggunaan perbedaan epistemologis yang diperkenalkan oleh Jurgen Habermas di *Erkenntnis und Interesse* (Pengetahuan dan Minat Manusia), teori kritis dalam studi sastra pada akhirnya merupakan bentuk hermeneutika; yaitu, pengetahuan melalui interpretasi untuk memahami makna teks manusia dan simbolis ekspresi -termasuk penafsiran teks-teks yang dengan sendirinya menafsirkan teks-teks lain. Teori sosial kritis adalah, sebaliknya, suatu bentuk pengetahuan refleksi diri yang melibatkan pemahaman dan penjelasan teoretis yang bertujuan untuk mengurangi jebakan dalam sistem dominasi atau ketergantungan.¹⁵

Berdasarkan perspektif ini, banyak teori kritis sastra, karena difokuskan pada interpretasi dan penjelasan bukan pada transformasi sosial, akan dianggap sebagai teori positivistik atau tradisional daripada kritis dalam arah Kant atau Marxis. Teori Kritis dalam sastra dan humaniora pada umumnya tidak selalu melibatkan dimensi normatif, sedangkan teori sosial kritis tidak, melainkan, baik melalui mengkritik masyarakat dari beberapa teori umum nilai, norma, atau "kewajiban," atau melalui mengkritik dalam hal nilai-nilai yang dianut sendiri.

Teori Kritis pertama kali didefinisikan oleh Max Horkheimer dari sosiologi Frankfurt School dalam esainya tahun 1937 *Tradisional dan Teori Kritis*: Teori Kritis adalah teori sosial berorientasi pada mengkritisi dan mengubah masyarakat secara keseluruhan, berbeda dengan teori tradisional yang berorientasi hanya untuk memahami atau menjelaskan suatu hal. Horkheimer ingin membedakan teori kritis sebagai bentuk emansipatoris radikal teori Marxis,

¹⁴ U A Rofiq, *Mahasiswa Reformis* (Malang: UAR, 2020), hal. 75.

¹⁵ Yusuf and Wijaya, *Filsafat Pendidikan Kontemporer*, hal. 287.

mengkritisi kedua model ilmu pengetahuan yang diajukan oleh positivisme logis dan apa yang ia dan rekan-rekannya lihat sebagai positivisme rahasia dan otoritarianisme dari Marxisme ortodoks dan Komunisme. Konsep inti adalah bahwa teori sosial kritis harus diarahkan pada totalitas masyarakat dalam kekhususan sejarah (yaitu bagaimana ia datang untuk dikonstruksi pada titik spesifik di waktu tertentu) dan teori kritis harus meningkatkan pemahaman tentang masyarakat dengan mengintegrasikan semua ilmu-ilmu sosial utama, termasuk geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, ilmu politik, antropologi, dan psikologi.¹⁶

Versi teori kritis berasal dari Kant (abad ke-18) dan Marx (abad ke-19) dengan penggunaan istilah kritik, seperti dalam *Critique of Pure Reason* dan konsep Marx lewat karyanya *Das Kapital* yang berwujud kritik ekonomi politik. Idealisme transendental Kant, kritik berarti memeriksa dan menetapkan batas-batas validitas kemampuan, jenis, atau tubuh pengetahuan, khususnya melalui akuntansi untuk keterbatasan yang dibebankan oleh fundamental, konsep tereduksi digunakan dalam sistem pengetahuan.¹⁷

Gagasan kritik Kant telah dikaitkan dengan pembangunan palsu, tidak terbukti, atau filosofis dogmatis, sosial, dan keyakinan politik, karena alasan kritik Kant melibatkan kritik terhadap ide teologis dan metafisik dogmatis, dan terkait dengan peningkatan otonomi etika serta kritik pencerahan terhadap takhayul dan otoritas rasional. Diabaikan oleh banyak orang di lingkaran "realis kritis", bagaimanapun, bahwa dorongan langsung Kant untuk menulis "Critique of Pure Reason"-nya adalah untuk mengatasi masalah yang diangkat oleh empirisme skeptis David Hume dalam menyerang metafisika, alasan yang digunakan dan logika untuk membantah bisa dipahami dunia termasuk pengertian umum sebab-akibat. Kant, sebaliknya, mendorong kerja klaim metafisik apriori sebagai syarat, karena jika ada sesuatu yang harus dikatakan diketahui, itu harus dibentuk pada abstraksi yang berbeda dari fenomena yang dipahami.

¹⁶ Yusuf and Wijaya, *Filsafat Pendidikan Kontemporer*, hal. 287.

¹⁷ Yusuf and Wijaya, *Filsafat Pendidikan Kontemporer*, hal. 288.

Marx secara eksplisit mengembangkan gagasan kritik ke dalam kritik ideologi dan terkait dengan praktik revolusi sosial, seperti dalam Thesis Feuerbach, "Para filsuf hanya menafsirkan dunia dengan cara tertentu, intinya adalah untuk mengubahnya."

Salah satu karakteristik yang membedakan dari teori kritis, seperti Adorno dan Horkheimer diuraikan dalam *Dialektika Pencerahan*, adalah ambivalensi tertentu tentang sumber utama atau dasar dari dominasi sosial, ambivalensi yang memunculkan "pesimisme" teori kritis baru atas kemungkinan emansipasi manusia dan kebebasan. Ambivalensi ini berakar, tentu saja, dalam situasi historis di mana pekerjaan itu awalnya diproduksi, khususnya, munculnya Sosialisme Nasional, negara kapitalisme, dan budaya massa sebagai bentuk yang sama sekali baru dari dominasi sosial yang tidak bisa dijelaskan secara memadai dalam hal sosiologi Marxis tradisional.

Adorno dan Horkheimer, intervensi negara dalam perekonomian secara efektif menghapuskan ketegangan antara hubungan produksi dan kekuatan produktif material masyarakat, ketegangan yang menurut teori kritis tradisional, merupakan kontradiksi utama dalam kapitalisme. Pasar (sebagai mekanisme tidak sadar untuk distribusi barang) dan milik pribadi telah digantikan oleh perencanaan terpusat dan kepemilikan disosialisasikan dari alat-alat produksi.

Pada tahun 1960, Jurgen Habermas mengangkat diskusi epistemologis ke tingkat yang baru dalam *Knowledge and Human Interests*, dengan mengidentifikasi pengetahuan kritis berdasarkan prinsip yang membedakannya baik dari ilmu-ilmu alam atau humaniora, melewati orientasi untuk refleksi diri dan emansipasi. Meskipun tidak puas dengan Adorno dan Horkheimer dalam pemikiran yang disajikan di *Dialectic of Enlightenment*, Habermas berbagi pandangan bahwa, dalam bentuk rasionalitas instrumental, era modernitas menandai pindahnya pembebasan pencerahan menuju ke bentuk perbudakan baru.

Ide-idennya tentang hubungan antara modernitas dan rasionalisasi dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh Max Weber. Habermas lebih lanjut larut dalam unsur-unsur dari teori kritis yang berasal dari Hegelian Idealisme Jerman,

meskipun pikirannya tetap meluas ke Marxis dalam pendekatan epistemologis tersebut. Mungkin dua ide yang paling berpengaruh adalah konsep ruang publik dan aksi komunikatif; yang terakhir tiba sebagian sebagai reaksi terhadap post-struktural atau disebut "post-modern" sebagai tantangan baru untuk wacana modernitas. Habermas terlibat dalam korespondensi rutin dengan Richard Rorty dan rasa yang kuat terhadap pragmatisme filosofis dapat dirasakan dalam teorinya tentang pemikiran yang sering melintasi batas-batas antara sosiologi dan filsafat.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa studi kritis bedah kemiskinan rakyat sejahtera merupakan studi yang mencakup penilaian terhadap kebutuhan riil dari populasi sasaran, apakah program ini benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat dan apakah program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang menerima bantuan, mengevaluasi seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuannya. Studi ini juga akan menilai sejauh mana program tersebut mampu memastikan bahwa alokasi sumber daya dilakukan secara adil dan efisien, serta memastikan bahwa tidak ada penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi dalam pelaksanaannya.

2. Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA).

a. Pengertian bedah kemiskinan rakyat sejahtera.

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berbasis pertanian yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi melalui program bantuan berupa bibit ayam unggul, domba/kambing, tanaman jangka pendek serta tanaman jangka panjang.¹⁹

Program BEKERJA diluncurkan sejak tahun 2018 oleh Badan Litbang Pertanian dalam rangka pemyarakatan inovasi hasil penelitian pertanian. Bantuan Pemerintah yang dilaksanakan dalam kaitan dengan Program BEKERJA memberikan bibit unggas lokal hasil penelitian pemuliaan yang mempunyai produktivitas telur lebih tinggi, yaitu ayam Kampung Unggul Balitbang (KUB)

¹⁸ Yusuf and Wijaya, *Filsafat Pendidikan Kontemporer*, hal. 290.

¹⁹ Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*, h. 8.

dan Itik Master. Pengembangan bibit ternak unggul diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima bantuan sehingga pengentasan kemiskinan dapat lebih cepat tercapai.

Untuk memastikan program tersebut bisa tepat sasaran, kementan membentuk tim yang langsung turun ke lapangan untuk penerapannya. Menggunakan data yang sudah ada, kementan akan fokus pada meraka yang benar-benar membutuhkan, karena datanya sudah ada. Kementan berharap program ini dapat berjalan dengan baik dengan menjalin sinergi berbagai pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta semua pihak yang terkait, sehingga program ini dapat mencapai tujuannya yaitu menciptakan klaster ekonomi yang fokus untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Indonesia.²⁰

b. Persiapan dan Pelaksanaan.

1. Persiapan.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan, dilakukan persiapan baik di tingkat pusat/UPT maupun di penerima kegiatan, meliputi:

a. Perencanaan operasional.

Perencanaan operasional kegiatan bekerja bidang peternakan dan kesehatan hewan tahun 2018 di tuangkan dalam petunjuk teknis yang disusun oleh tim yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.

b. Sosialisasi kegiatan.

Untuk memberikan persamaan persepsi pemahaman atas pelaksanaan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018 dilakukan sosialisasi secara berjenjang dari tingkat pusat/UPT dan calon penerima kegiatan serta pemangku kepentingan lainnya.

Sosialisasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilaksanakan melalui koordinasi yang dilakukan oleh pusat/UPT, sedangkan secara tidak langsung dilaksanakan melalui publikasi.

²⁰ Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*, h. 10.

c. Lokasi dan kriteria penerimaan kegiatan.

Lokasi kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018 mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang pedoman program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2018.

Penerima bantuan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018 yaitu RTM yang terdaftar dan tinggal di desa pada kecamatan yang telah ditetapkan sebagai lokasi penerima kegiatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang pedoman Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera berbasis pertanian tahun anggaran 2018 dan RTM pada lokasi launching kegiatan bekerja.

d. Jenis bantuan dan kreteria ternak.

1. Jenis bantuan.

Jenis bantuan yang diberikan kepada RTM dalam kegiatan bedah kemiskinan rakyat sejahtera direktur jendral peternakan dan kesehatan hewa tahun 2018 berupa paket ayam/itik dengan bantuan pakan dan kambing/domba.

2. Kreteria ternak.

a. Ayam.

- Ayam lokak atau persilangan.
- Ayam umur paling kurang 4 minggu dengan dilengkapi surat keterangan dari pembibit.
- Berasal dari hasil budidaya di UPT/UPTD/kelompok peternak binaan dinas provinsi/ kabupaten/kota atau farm/breeding farm swasta.
- Telah divaksin ND dan AI yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari pembibit.

- Sehat yang dibuktikan dengan sertifikat veteriner atau surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari dinas Kabupaten.
- b. Itik.
- Itik lokak atau persilangan.
 - Itik umur paling kurang 4 minggu dengan dilengkapi surat keterangan dari pembibit.
 - Berasal dari hasil budidaya di UPT/UPTD/kelompok peternak binaan dinas provinsi/ kabupaten/kota atau farm/breeding farm swasta.
 - Telah divaksin ND dan AI yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari pembibit.
 - Sehat yang dibuktikan dengan sertifikat veteriner atau surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari dinas Kabupaten.
- c. Kambing atau domba.
- Indukan
 - Sehat yang dibuktikan dengan sertifikat veteriner atau surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari dinas Kabupaten.
- d. Kriteria pakan ayam dan itik.
- Pakan komplit produksi pabrikan.
 - Memiliki nomor peredaran pakan (NPP) ayam ras layer grower.²¹

2. Pelaksanaan.

a. RTM calon penerima bantuan.

calon penerima bantuan kegiatan bedah kemiskinan rakyat sejahtera direktur jenderal peternakan dan kesehatan hewan tahun 2018 yaitu RTM yang terdapat pada data terpadu program penanganan fakir miskin yang ditetapkan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial dengan

²¹ Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*, h. 11-13.

lokasi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018.

b. Penetapan Penerima Bantuan.

Pelaksanaan penetapan penerima bantuan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kriteria

Kriteria RTM dan lokasi calon penerima diutamakan:

- a) RTM terdaftar sebagai RTM pada Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang ditetapkan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial dengan lokasi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No 27 /PERMENTAN/RC .120/5/2018.
- b) Kepala keluarga bekerja di bidang pertanian;
- c) Tersedia lahan untuk kandang ternak bantuan di sekitar tempat tinggal atau mengelompok;
- d) Dalam hal RTM penerima bantuan yang telah ditetapkan meninggal dunia, tetap dapat diberikan bantuan kepada ahli warisnya yang menjadi tanggungan keluarga RTM dengan melampirkan surat keterangan dari kepala desa atau camat setempat dan berdomisili pada lokasi yang ditetapkan.

2. Verifikasi

- a) Verifikasi data RTM sebagai calon penerima bantuan dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian kriteria RTM yang akan mendapatkan bantuan ayam/itik beserta pakan, kambing dan, domba.
- b) Verifikasi data RTM dilakukan oleh Tim verifikasi yang ditetapkan oleh KPA IPPK satker dengan keanggotaan dari unsur aparat desa, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kemensos, satker pelaksana dan dapat melibatkan dinas provinsi/kabupaten/kota yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, hortikultura, ketahanan pangan, prasarana dan sarana pertanian, perkebunan, sosial atau instansi terkait lainnya.

c) Dalam melaksanakan tugas Tim dapat berkoordinasi dengan Tim verifikasi atau petugas yang ditunjuk untuk melaksanakan verifikasi dari eselon I lain terkait lingkup Kementerian Pertanian.

d) Hasil verifikasi data RTM dituangkan dalam Berita Acara dan ditandatangani anggota Tim verifikasi yang telah melakukan verifikasi bersama kepala desa dan/atau camat. Berita Acara disampaikan kepada PPK untuk ditetapkan sebagai RTM penerima bantuan yang disahkan oleh KPA dengan tembusan penanggung jawab provinsi.

c. Pengadaan barang dan jasa

Pengadaan barang dan jasa dalam Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan per-undang-undangan.

d. Hibah Barang Milik Negara

Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018 terdapat bantuan berupa Barang Milik Negara yang diberikan kepada RTM dilaksanakan dengan cara hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pemindahtanganan Barang Milik Negara.

Satker pelaksana kegiatan wajib menyelesaikan administrasi hibah Barang Milik Negara tersebut dalam periode tahun berjalan.

e. Pendistribusian

1. Pendistribusian Ternak

Pendistribusian bantuan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018, dijalankan oleh penyedia barang sampai ke lokasi penerima kegiatan atau titik bagi (balai desa atau dusun). Pendistribusian ternak sesuai dengan kontrak penyedia barang dan kaidah kesejahteraan hewan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Penerima yang telah ditetapkan.
- b) Kandang yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian telah siap digunakan.
- c) Diketahui oleh Pemerintah Desa atau Dinas Kabupaten/Kota.

2. Pendistribusian Pakan

- a) Distribusi pakan disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan lama waktu penyimpanan.
- b) Pakan tersedia sebelum atau bersamaan dengan pendistribusian ternak. Untuk memudahkan pendistribusian pakan ditentukan tempat penerimaan yang telah disepakati sesuai dengan kontrak penyedia barang.
- c) Pembagian pakan kepada RTM diatur lebih lanjut oleh petugas kabupaten atau desa.

f. Pengelolaan bantuan

1. Ayam atau itik betina dipelihara untuk produksi telur sampai berakhirnya masa produksi.
2. Jika ada ayam, itik, kambing dan domba yang sakit atau mati peternak harus melaporkan ke aparat desa atau petugas teknis Dinas Kabupaten / Kota atau TKSK.
3. Ayam atau itik yang mati karena penyakit, pakan yang tersisa diberikan pada ayam atau itik yang masih dipelihara.

g. Penggunaan dana

Sumber dana Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018, dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan APBN Tahun 2018 yang digunakan untuk memfasilitasi:

1. Komponen utama:

- a) pengadaan paket ternak ayam/itik dan pakan.
- b) pengadaan ternak kambing/domba.

2. Komponen pendukung antara lain berupa koordinasi, verifikasi, pembinaan, dan pendampingan.²²

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat melalui peningkatan akses mereka terhadap sumber daya, peluang ekonomi, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya tersebut. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat yang aktif, berpartisipasi, dan memiliki kendali atas keputusan ekonomi mereka akan mampu mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.²³

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah konsep yang telah didefinisikan dan dipahami oleh berbagai ahli dan praktisi di bidang pembangunan ekonomi dan sosial. Berikut adalah beberapa definisi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut para ahli:

1. Kofi Annan: Mantan Sekretaris Jenderal PBB ini mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses dengan mana orang, organisasi, dan komunitas memperoleh kontrol atas faktor-faktor yang memengaruhi hidup mereka.²⁴
2. Robert Chambers: Chambers, seorang peneliti pembangunan, berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang mengembalikan kontrol yang dirampas oleh orang-orang yang miskin atas faktor-faktor yang memengaruhi hidup mereka.²⁵
3. Amartya Sen: Pemenang Nobel Ekonomi Amartya Sen berfokus pada pemberdayaan sebagai pengembalian kendali terhadap hidup kepada individu dan

²² Hewan, *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*, h. 13-16.

²³ Diatmika I Putu Gede and Rahayu Sri, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah* (Malang: Ahlimedia Book, 2022), h. 247.

²⁴ Sulaiman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 172.

²⁵ G Prayitno, *Perencanaan Desa Terpadu*, Buku Ajar (Malang: UB Media, 2022), h. 58.

komunitas, yang bisa membantu mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial.²⁶

4. United Nations Development Programme (UNDP): UNDP mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses di mana individu, keluarga, dan komunitas mengembangkan akses, pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.²⁷

5. World Bank: Menurut World Bank, pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengontrol sumber daya, mengakses pasar, dan mengambil keputusan ekonomi yang memengaruhi hidup mereka.

6. Paulo Freire: Seorang pendidik terkenal, Paulo Freire, menggambarkan pemberdayaan sebagai proses di mana manusia sadar akan potensinya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, dan berpartisipasi aktif dalam mengubah realitas mereka.

7. Derek Hicks: Hicks mendefinisikan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai proses memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kapasitas mereka sendiri dan mengontrol lingkungan ekonomi mereka.

Semua definisi di atas menekankan pada pengembalian kontrol kepada individu, keluarga, dan komunitas, serta peningkatan akses mereka terhadap sumber daya, pengetahuan, dan peluang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi mereka, dan ini dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, termasuk pendidikan, pelatihan, akses ke sumber daya, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi hidup mereka.²⁸

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang menciptakan kesempatan untuk masyarakat menjadi lebih mandiri, berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, dan

²⁶ Y Lubis, *Baranangsiang* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), h. 233.

²⁷ Hendra Karianga, *Politik Hukum Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 187.

²⁸ A Mustanir et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 73.

meningkatkan kualitas hidup mereka.²⁹ Hal ini seringkali melibatkan kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang lebih kuat secara ekonomi, lebih adil, dan lebih berkelanjutan.

b. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan warga masyarakat alat, sumber daya, dan pengetahuan yang mereka butuhkan agar dapat mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri. Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan taraf hidup, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi.

Identifikasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat tertentu dan identifikasi potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Ini bisa melibatkan survei, wawancara, dan penelitian untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat.³⁰

Identifikasi masalah ekonomi dan potensi ekonomi adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam proses ini:

1. Survei dan Penelitian: Melakukan survei dan penelitian untuk memahami situasi ekonomi masyarakat.³¹ Ini termasuk mengumpulkan data tentang pendapatan, akses terhadap sumber daya, tingkat pengangguran, dan indikator ekonomi lainnya. Data ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat.

²⁹ Diatmika I Putu Gede and Sri, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, h. 69.

³⁰ R N Andari and S Ella, *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 90.

³¹ A Musyafak, *Mapping Agroekosistem Dan Sosial Ekonomi Untuk Pembangunan Pertanian Perbatasan Bengkayang-Serawak Kalimantan Barat* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 7.

2. Wawancara: Wawancara dengan anggota masyarakat adalah cara efektif untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka secara langsung. Ini dapat membantu dalam menentukan masalah yang mungkin tidak terlihat dalam data statistik.
3. Analisis Partisipatif: Melibatkan masyarakat dalam analisis masalah dan potensi ekonomi mereka. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan komunitas atau lokakarya di mana anggota masyarakat dapat berdiskusi tentang masalah dan aspirasi mereka.
4. Pemetaan Sumber Daya: Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat, seperti lahan pertanian, air, dan sumber daya alam lainnya. Ini adalah langkah penting dalam mengidentifikasi potensi ekonomi.
5. Melakukan Studi Banding: Studi banding dengan komunitas lain yang telah berhasil dalam upaya pemberdayaan ekonomi serupa dapat memberikan wawasan yang berharga dan memungkinkan masyarakat untuk memahami praktik terbaik.
6. Identifikasi Aspek Sosial dan Budaya: Penting untuk mempertimbangkan aspek sosial dan budaya dalam analisis masalah dan potensi ekonomi.³² Ini termasuk nilai-nilai, tradisi, dan tata nilai masyarakat yang dapat memengaruhi strategi pemberdayaan.

Setelah masalah ekonomi dan potensi telah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merencanakan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang masalah dan peluang yang ada, program tersebut dapat dirancang untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan.

2. Pendidikan dan Pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan adalah langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena mereka membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk

³² Rukin, *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 10.

mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.³³ Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam hal pendidikan dan pelatihan:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan masyarakat.³⁴ Ini bisa melibatkan survei dan konsultasi dengan masyarakat untuk memahami jenis pelatihan yang paling diperlukan.
2. Pendekatan yang Sesuai: Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik komunitas tersebut. Pendekatan satu ukuran tidak cocok untuk semua mungkin tidak efektif.³⁵ Pelatihan yang sukses adalah yang relevan dengan kondisi lokal.
3. Keterampilan Teknis: Jika usaha yang dikejar oleh masyarakat melibatkan keterampilan teknis khusus, seperti pertanian, kerajinan, atau layanan, pelatihan keterampilan teknis harus disediakan. Ini termasuk pelatihan dalam teknik produksi, kualitas produk, dan pemeliharaan peralatan.
4. Manajemen Keuangan: Memahami manajemen keuangan adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha. Pelatihan tentang bagaimana membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan mengelola hutang dan modal usaha sangat penting.
5. Pendampingan dan Mentorship: Pendampingan oleh individu yang memiliki pengalaman dalam bisnis atau usaha yang relevan dapat memberikan panduan berharga kepada masyarakat. Mentorship adalah cara efektif untuk membantu masyarakat mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
9. Pendidikan Berkelanjutan: Pendidikan dan pelatihan harus bersifat berkelanjutan. Ini berarti bahwa masyarakat harus memiliki akses terus-

³³ Y Puspita et al., *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 175.

³⁴ Nurmaulida et al., *Praktek Andragogi Di Masyarakat* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 50.

³⁵ Anggraeni Rahmasari and Slamet Hari Susanto, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri"* (Surabaya: Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019), h. 150.

menerus ke sumber pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka seiring berjalannya waktu.

10. Evaluasi dan Umpan Balik: Proses pelatihan harus melibatkan umpan balik dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan efektivitasnya.³⁶ Ini dapat membantu dalam penyesuaian program pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan dan pelatihan yang baik adalah fondasi yang kuat dalam mempersiapkan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan usaha ekonomi mereka. Ini memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dan sukses dalam mengatasi berbagai masalah ekonomi yang mereka hadapi.

3. Akses ke Sumber Daya.

Akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi adalah langkah penting dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.³⁷ Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam hal meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi:

1. Penyediaan Modal Usaha: Masyarakat yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka seringkali membutuhkan modal. Pemberian akses ke pinjaman usaha mikro atau program pembiayaan yang sesuai dengan tingkat risiko dan kemampuan masyarakat adalah cara untuk memberikan modal usaha.³⁸
2. Akses ke Tanah dan Sumber Daya Alam: Di banyak daerah, akses ke tanah adalah kunci untuk penghidupan dan usaha. Meningkatkan akses masyarakat ke tanah atau sumber daya alam lainnya dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menghasilkan sumber penghidupan.
3. Teknologi dan Infrastruktur: Fasilitasi akses masyarakat ke teknologi, seperti alat pertanian modern, infrastruktur yang mendukung, atau akses

³⁶ Prahendratno et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 137.

³⁷ Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), h. 2.

³⁸ Andri Soemitra, Zuhri M. Nawawi, and Muhammad Syahbudi, *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), h. 45.

internet, dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.

4. Pendampingan dalam Pemasaran: Membantu masyarakat untuk mengakses pasar adalah langkah penting. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pemasaran, membantu mereka untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, dan menciptakan saluran distribusi yang efektif.
5. Kebijakan yang Mendukung: Pemerintah dapat mendukung akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi dengan membuat kebijakan yang mendukung, seperti hukum yang melindungi hak atas tanah, regulasi yang kondusif, dan insentif fiskal.
6. Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan: Dalam kasus akses ke sumber daya alam, penting untuk mempromosikan pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada konservasi. Hal ini dapat memastikan sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang.

Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi adalah langkah penting dalam memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengatasi masalah ekonomi mereka dan mengembangkan usaha mereka. Ini mendukung tujuan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Pengawasan dan Dukungan Berkelanjutan.

Pengawasan dan dukungan berkelanjutan adalah penting dalam memastikan keberlanjutan usaha ekonomi masyarakat dan memastikan bahwa program pemberdayaan tetap efektif. Berikut adalah beberapa komponen kunci dalam pengawasan dan dukungan berkelanjutan:

1. Pemantauan dan Evaluasi: Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak program pemberdayaan dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Ini melibatkan pengumpulan data teratur, analisis hasil, dan pengukuran progres terhadap tujuan program.
2. Umpan Balik dari Masyarakat: Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang program pemberdayaan. Ini

dapat membantu dalam menilai keberlanjutan dan dampak program dari perspektif masyarakat yang dilayani.

3. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan temuan dari pemantauan dan evaluasi, program pemberdayaan harus mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Ini mungkin melibatkan penyesuaian strategi, perbaikan dalam penyediaan layanan, atau peningkatan dalam pelatihan yang diberikan.
4. Dukungan Teknis: Terus memberikan dukungan teknis kepada masyarakat untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses ke sumber daya dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjalankan usaha mereka. Ini bisa mencakup pendampingan, pelatihan tambahan, atau konsultasi ahli.
5. Peningkatan Kapasitas: Program pemberdayaan harus berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat. Ini mencakup pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan kemampuan manajemen.
6. Pemberdayaan Masyarakat: Terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Ini memastikan bahwa program berfokus pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Pengawasan dan dukungan berkelanjutan adalah langkah penting dalam menjaga efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini membantu dalam memastikan bahwa program tersebut memenuhi tujuan mereka dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat yang dilayani.

5. Pengukuran Kinerja.

Penting untuk mengukur dampak dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui indikator seperti pertumbuhan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kemiskinan.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pendekatan jangka panjang yang memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Dengan

pemberdayaan ekonomi yang tepat, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak. Berikut adalah poin-poin yang lebih mendalam mengenai komitmen dan kerjasama dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1. Pemerintah: Pemerintah memiliki peran kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka perlu merancang dan melaksanakan kebijakan yang mendukung pemberdayaan, seperti penyediaan akses ke sumber daya ekonomi, pelatihan, fasilitas keuangan, dan pengaturan lingkungan usaha yang kondusif. Pemerintah juga harus menciptakan kerangka hukum yang melindungi hak-hak ekonomi masyarakat dan mengatasi masalah seperti ketidaksetaraan ekonomi dan kemiskinan.
2. Organisasi Non-Pemerintah: Organisasi non-pemerintah (NGO) seringkali berperan sebagai mitra penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka dapat memberikan sumber daya tambahan, seperti akses ke sumber daya ekonomi, pelatihan, dan bantuan teknis. NGO juga dapat menjadi advokat untuk masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintah dan sektor swasta, serta membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi.
3. Masyarakat Itu Sendiri: Masyarakat juga harus aktif dalam proses pemberdayaan ekonomi mereka sendiri. Mereka perlu mengambil inisiatif dalam memahami kebutuhan ekonomi mereka, berpartisipasi dalam pelatihan dan pendidikan, serta bekerja sama dalam kelompok atau koperasi ekonomi untuk meningkatkan akses mereka ke sumber daya dan pasar. Masyarakat juga harus berkomunikasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan kebutuhan dan aspirasi mereka diakomodasi.³⁹

Kerjasama antara ketiga pihak ini adalah kunci keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini memungkinkan berbagai sumber daya dan pengetahuan untuk digabungkan, menciptakan solusi yang lebih holistik

³⁹ Diatmika I Putu Gede and Sri, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*, h. 148.

dan berkelanjutan. Proses ini juga harus bersifat inklusif dan berkelanjutan, memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, termasuk mereka yang mungkin rentan atau terpinggirkan secara ekonomi. Dengan kerjasama yang kuat, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang.

c. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan tertentu, tetapi umumnya melibatkan beberapa langkah kunci berikut ini:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi: Tahap awal adalah mengidentifikasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat tertentu, serta potensi ekonomi yang bisa dikembangkan. Ini melibatkan survei, wawancara, dan penelitian untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang yang relevan. Ini bisa mencakup pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan keterampilan teknis yang sesuai.
3. Akses ke Sumber Daya: Memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi, seperti modal usaha, tanah, teknologi, dan infrastruktur. Ini bisa melibatkan penyediaan pinjaman usaha mikro, akses ke tanah atau sumber daya alam, dan fasilitasi akses ke pasar.
4. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Dukung pendirian dan pengembangan usaha kecil dan menengah di komunitas. UKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, sehingga membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan UKM sangat penting.
5. Pengawasan dan Dukungan Berkelanjutan: Masyarakat memerlukan dukungan berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan usaha ekonomi mereka. Ini melibatkan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian strategi.
6. Partisipasi dan Pengambilan Keputusan: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan dan

ekonomi mereka sendiri. Mereka harus merasa memiliki kendali atas proses pemberdayaan mereka.

7. Pengukuran Kinerja: Penting untuk mengukur dampak dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui indikator seperti pertumbuhan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kemiskinan.⁴⁰

Tahapan-tahapan ini harus berjalan bersamaan dan seringkali berulang dalam rangka mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi dasar bagi pengembangan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan secara ekonomi.

d. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat dengan memberikan mereka alat, pengetahuan, dan akses yang diperlukan untuk mengendalikan kehidupan ekonomi mereka sendiri. Berikut adalah beberapa tujuan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1. Mengurangi Kemiskinan: Salah satu tujuan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas tersebut. Dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan meningkatkan standar hidup mereka.
2. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi: Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri secara ekonomi. Ini berarti bahwa mereka mampu mengelola usaha mereka sendiri, mengakses sumber daya, dan membuat keputusan yang memengaruhi kehidupan ekonomi mereka tanpa bergantung pada bantuan eksternal atau ketergantungan yang berlebihan.

⁴⁰ W K Jaya et al., *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, Dan Tertinggal (3T): Kumpulan Makalah Call for Papers Kongres Pancasila VII* (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015), h. 24.

3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk akses mereka terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan yang layak, dan keamanan pangan. Meningkatnya pendapatan dan kemandirian ekonomi dapat mendukung pemenuhan kebutuhan dasar ini.
4. Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan mengurangi kemiskinan dan menciptakan peluang ekonomi, masyarakat dapat merasa lebih aman, memiliki akses yang lebih baik ke layanan sosial, dan meningkatkan hubungan sosial dalam komunitas mereka.
5. Pengentasan Ketidaksetaraan: Pemberdayaan ekonomi dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan sosial di antara anggota masyarakat. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.
6. Peningkatan Keberlanjutan Lingkungan: Dalam beberapa kasus, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga bertujuan untuk mempromosikan praktik-praktik ekonomi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
7. Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Luar: Salah satu tujuan jangka panjang pemberdayaan ekonomi adalah mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal atau pemerintah. Dengan meningkatkan kemandirian ekonomi, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraan mereka sendiri.⁴¹

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat seringkali bervariasi tergantung pada kebutuhan dan prioritas komunitas tertentu. Proses ini harus didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan tujuan mereka sendiri dan dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan konteks lokal mereka.

⁴¹ A Tohari, *Kreativitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi Jejak Komunitas Pengrajin Tas Kulit Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, Seri Pertama (Malang: UMMPress, 2020), h. 16.

e. Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1. Partisipasi Aktif Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat adalah faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan melaksanakan program pemberdayaan, semakin besar kemungkinan keberhasilannya.
2. Akses Terhadap Sumber Daya: Masyarakat perlu memiliki akses yang adil dan setara terhadap sumber daya ekonomi, seperti tanah, air, modal usaha, dan teknologi. Tanpa akses ini, pemberdayaan ekonomi akan sulit tercapai.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Pemberdayaan memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendidikan dan pelatihan yang relevan adalah kunci untuk memungkinkan masyarakat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.
4. Akses ke Pasar: Masyarakat perlu memiliki akses yang baik ke pasar yang memadai untuk menjual produk dan jasa mereka. Faktor-faktor seperti infrastruktur, transportasi, dan hubungan dengan pedagang dan pembeli sangat penting.
5. Kerjasama dan Organisasi Masyarakat: Masyarakat yang terorganisasi dalam kelompok atau koperasi ekonomi dapat mencapai lebih banyak hal daripada individu yang bekerja sendiri. Kerjasama memungkinkan mereka untuk mengakses sumber daya dan pasar secara lebih efektif.
6. Ketahanan terhadap Perubahan: Kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan lingkungan sangat penting. Ini termasuk fleksibilitas dalam rencana usaha, penyesuaian terhadap perubahan pasar, dan pengelolaan risiko yang baik.
7. Komitmen Pemerintah dan Kebijakan yang Mendukung: Pemerintah harus mendukung pemberdayaan ekonomi melalui kebijakan yang mendukung akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan regulasi yang kondusif. Komitmen

pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan sangat penting.

8. Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan dan evaluasi teratur dari program pemberdayaan diperlukan untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan. Ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian strategi.

9. Pengukuran Kinerja: Pengukuran kinerja adalah cara untuk mengukur hasil pemberdayaan, termasuk pertumbuhan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan kemiskinan. Ini membantu untuk menilai dampak positif yang telah dicapai.⁴²

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat seringkali merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor di atas. Proses ini sering berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, dan penggabungan strategi yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat sangat penting.

f. Problematika Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun merupakan pendekatan yang penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, sering kali dihadapkan pada berbagai masalah dan problematika. Beberapa dari masalah tersebut termasuk:

1. Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi: Pemberdayaan ekonomi tidak selalu mencapai semua lapisan masyarakat dengan cara yang sama. Terkadang, mereka yang sudah kuat ekonomi cenderung lebih diuntungkan, sementara yang lebih rentan atau terpinggirkan mungkin tidak dapat mengakses peluang yang sama.
2. Akses Terbatas ke Sumber Daya: Banyak masyarakat di seluruh dunia masih memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi, seperti tanah, air, dan modal usaha. Ini menjadi penghambat utama dalam upaya pemberdayaan.
3. Keterbatasan Pendidikan dan Keterampilan: Kurangnya pendidikan yang baik dan keterampilan yang relevan seringkali menjadi hambatan bagi masyarakat untuk meraih pemberdayaan ekonomi. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka mungkin kesulitan dalam mengelola usaha mereka sendiri.

⁴² A Suman et al., *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan Dan Kolaborasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), h. 22.

4. **Infrastruktur yang Terbatas:** Infrastruktur yang kurang berkembang, seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi yang buruk, dapat menghambat akses masyarakat ke pasar dan sumber daya.
5. **Ketidakpastian Ekonomi dan Risiko:** Ketidakpastian ekonomi dan risiko bisnis seringkali menghambat masyarakat untuk mengambil risiko dalam usaha ekonomi. Mereka mungkin takut untuk berinvestasi jika ada kemungkinan kerugian yang besar.
6. **Ketergantungan pada Pemerintah dan Bantuan Eksternal:** Masyarakat yang sangat terpinggirkan seringkali menjadi sangat tergantung pada pemerintah atau bantuan eksternal. Hal ini dapat membuat mereka kurang mandiri secara ekonomi.
7. **Konflik dan Ketidakstabilan:** Lingkungan yang dilanda konflik atau ketidakstabilan politik seringkali menghambat upaya pemberdayaan ekonomi. Ketidakstabilan sering kali mempengaruhi akses ke sumber daya dan pasar.
8. **Kurangnya Akses ke Layanan Keuangan:** Banyak masyarakat di pedesaan atau daerah yang terpencil memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan seperti bank atau lembaga mikrofinansial. Ini bisa menjadi hambatan dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.
9. **Kurangnya Kesadaran dan Motivasi:** Beberapa masyarakat mungkin tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi atau mungkin kekurangan motivasi untuk berubah.
10. **Kebijakan yang Tidak Mendukung:** Beberapa wilayah mungkin memiliki kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, atau bahkan dapat menghambat upaya tersebut.⁴³

Untuk mengatasi berbagai problematika ini, perlu dilakukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, termasuk perubahan kebijakan yang mendukung, peningkatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan dukungan yang sesuai dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan

⁴³ A P Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Local Community Economic Empowerment And Corporate Social Responsibility) (Teori, Konsep, Dan Implementasi Kebijakan Publik)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 152.

program pemberdayaan agar solusi-solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

4. Ekonomi syariah.

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, terutama yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Para ahli telah memberikan berbagai definisi tentang ekonomi syariah. Menurut Monzer Kahf, ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam distribusi kekayaan dan sumber daya, serta mematuhi hukum-hukum syariah dalam transaksi ekonomi.⁴⁴ Sedangkan Abdullah Saeed, ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam hal kepemilikan, penggunaan, dan distribusi sumber daya ekonomi.⁴⁵

Pengertian ekonomi syariah ini mencerminkan fokus pada prinsip-prinsip Islam yang mencakup larangan riba (bunga), larangan spekulasi berlebihan, keadilan dalam distribusi kekayaan, dan pematuhan terhadap prinsip-prinsip etika Islam dalam aktivitas ekonomi.

Teori ekonomi syariah merupakan sebuah pendekatan dalam ilmu ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada hukum-hukum Islam yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis.⁴⁶ Tujuan utama dari ekonomi syariah adalah menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

Ekonomi syariah juga mencakup berbagai aspek ekonomi, termasuk perbankan, investasi, asuransi, perdagangan, dan sektor keuangan lainnya. Ini adalah pendekatan yang berusaha memadukan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi. Bank-bank syariah dan lembaga-lembaga keuangan syariah telah berkembang di berbagai negara dengan mayoritas

⁴⁴ Sarmiana Batubara and Damri Batubara, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), h. 134.

⁴⁵ Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam: Kajian Teologis, Epistemologi, Dan Empiris* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 30.

⁴⁶ Halim, *Memahami Al-Quran Dengan Metode Menafsirkan Al-Quran Dengan Al-Quran* (Ujung Berung: Marja, 2023), h. 89.

⁴⁷ Susminingsih, *Pembangunan Peradaban Dan Spirit Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), h. 198.

penduduk Muslim, seperti Arab Saudi, Malaysia, dan Indonesia, untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Berdasarkan uraian pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa ekonomi syariah adalah pendekatan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan, kepatuhan terhadap hukum Islam, dan penghindaran praktik-praktik yang diharamkan dalam agama Islam, seperti riba.

b. Landasan Hukum Ekonomi Syariah

Landasan hukum ekonomi syariah bersumber dari prinsip-prinsip ajaran Islam, yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis.⁴⁸ Beberapa landasan hukum utama ekonomi syariah termasuk:

1. Al-Quran,

Al-Quran adalah kitab suci Islam yang mengandung panduan etika dan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam. Beberapa ayat dalam Al-Quran yang relevan dengan ekonomi syariah mencakup larangan riba (bunga) Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2:275-279).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ ٢٧٦ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٢٧٨ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Terjemahnya :

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah

⁴⁸ Andri Soemitro, *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 185.

penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)".⁴⁹

Surah Al-Baqarah adalah surah kedua dalam Al-Quran, dan ayat 275-279

dalam surah ini berbicara tentang masalah riba (bunga) dan larangan terhadapnya.

Berikut penjelasan ayat-ayat tersebut:

1. Ayat 275.

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka barangsiapa yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah lalu dan urusannya terserah kepada Allah. Dan orang yang kembali (mengambil riba), maka itulah adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

Ayat ini menyatakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam riba disamakan dengan orang yang terkena penyakit gila yang disebabkan oleh syaitan. Mereka menyamakan jual beli dengan riba, padahal Allah telah membedakannya. Ayat ini menegaskan larangan riba dan menyatakan bahwa orang yang berhenti dari praktik riba akan mendapat ampunan, sementara yang kembali pada riba akan menghadapi hukuman neraka.⁵⁰

2. Ayat 276.

⁴⁹ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁵⁰ Hady Sutjipto, *Ekonomi Islam: Studi Kritis Terhadap Teori Dan Kebijakan Ekonomi* (Banten: Runzune Publisher, 2023), h. 191.

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan berbuat dosa."

Ayat ini menyatakan bahwa Allah telah menghancurkan riba dan menguatkan sedekah. Ini menekankan pentingnya memberikan sedekah dan meninggalkan riba. Allah tidak menyukai orang-orang yang tetap berada dalam kekafiran dan dosa.⁵¹

3. Ayat 277.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat, memperoleh pahala di sisi Tuhannya; mereka tidak takut dan tidak (pula) bersedih."

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman, beramal saleh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat akan mendapat pahala besar di sisi Allah. Mereka tidak perlu takut atau bersedih karena mereka akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵²

4. Ayat 278-279.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang yang beriman. Fa(ik) tidak kamu melaksanakannya, maka terimalah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Dan jika kamu bertaubat, maka bagian modal (yang masih riba)mu adalah milikmu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dizalimi."

Ayat-ayat ini menyerukan kepada orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan meninggalkan sisa riba yang belum dipungut. Jika mereka tidak melakukannya, mereka harus bersiap untuk perang dengan Allah dan Rasul-Nya. Namun, jika mereka bertaubat dan meninggalkan riba, mereka memiliki hak terhadap modal yang ada, tanpa melakukan penindasan atau penganiayaan.

⁵¹ S Qurṭb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Quran*, Tafsir fi zhilalil Qur'an: dibawah naungan Al-Quran (Depok: Gema Insani Press, 2000), h. 383.

⁵² Bashori, *Hukum Zakat Dan Wakaf: Dialektika Fikih, Undang-Undang, Dan Maqashid Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2022), h. 10.

Ayat-ayat ini menegaskan larangan riba dalam Islam dan mengingatkan tentang pentingnya beriman, bertaubat, dan menunaikan kewajiban-kewajiban agama seperti shalat dan zakat.⁵³

2. Hadis.

Hadis adalah koleksi ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang memberikan panduan tambahan terkait prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam.⁵⁴ Beberapa hadis merinci praktik-praktik bisnis yang halal dan haram, serta pentingnya kejujuran dalam perdagangan.

Hadis Tentang Riba (Bunga): Nabi Muhammad SAW secara tegas melarang riba dalam semua bentuknya. Salah satu hadis yang mencatat larangan ini adalah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً: "اجتنبوا السبع الموبقات، قالوا: يا رسول الله، وما هن؟ قال: الشرك بالله، والسحر، وقتل النفس التي حرم الله إلا بالحق، وأكل الربا، وأكل مال اليتيم، والتولي يوم الرحف، وقذف المحصنات الغافلات المؤمنات"

Artinya :

"Dari Abu Hurairah ra., Nabi SAW bersabda, Jauhilah tujuh dosa besar. Para Sahabat bertanya, Apa itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab, Yaitu syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, makan harta anak yatim, menarik tuduhan kepada wanita yang tidak bersalah, menolak air susu kambing di dalam perut, dan memakan riba."⁵⁵ (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis-hadis ini, Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, ksyirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, makan harta anak yatim, menarik tuduhan kepada wanita yang tidak bersalah, menolak air susu kambing di dalam perut, dan memakan riba. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar bagi sistem ekonomi yang berlandaskan Islam.

3. Ijma (Konsensus Umat Islam).

⁵³ Abdullah, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 1* (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2004), h. 555.

⁵⁴ Purwoto et al., *Mengenal Hukum Islam* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 34.

⁵⁵ Mauliddin et al., *Tafsir Dan Hadits Ekonomi Syariah*, Economic & Islamic Economic (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), h. 135.

Ijma adalah kesepakatan umat Islam yang terhormat mengenai masalah-masalah hukum yang berkaitan dengan ekonomi. Ijma dapat digunakan sebagai landasan hukum ekonomi syariah dalam hal-hal yang tidak diatur secara langsung dalam Al-Quran atau Hadis.

4. Qiyas (Analogi).

Qiyas adalah metode istinbat hukum yang digunakan untuk menarik kesimpulan hukum berdasarkan analogi dengan hukum-hukum yang sudah ada dalam Al-Quran dan Hadis. Ini memungkinkan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada situasi-situasi baru.

5. Ijtihad.

Ijtihad adalah proses penafsiran hukum oleh para ulama yang berkualifikasi untuk menghadapi perubahan zaman. Ini memungkinkan penyesuaian prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan perubahan-perubahan ekonomi dan sosial.

6. Fiqh Muamalah.

Fiqh Muamalah adalah cabang ilmu fiqh yang berfokus pada hukum-hukum ekonomi dan transaksi dalam Islam. Kitab-kitab fiqh muamalah menyediakan panduan rinci mengenai berbagai aspek ekonomi, termasuk perdagangan, perbankan, dan investasi.

Landasan hukum ekonomi syariah ini membentuk kerangka kerja yang melarang riba (bunga), mengedepankan keadilan dalam distribusi kekayaan, mendorong bisnis yang etis, dan mempromosikan prinsip-prinsip etika Islam dalam seluruh aktivitas ekonomi.

c. Prinsip-prinsip ekonomi syariah

Prinsip-prinsip ekonomi syariah adalah panduan utama yang membentuk landasan bagi sistem ekonomi yang berdasarkan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk menciptakan keadilan sosial, etika, dan distribusi kekayaan yang seimbang dalam masyarakat Islam. Beberapa prinsip utama ekonomi syariah meliputi:

1. Larangan Riba (Bunga):

Riba, atau bunga, adalah prinsip utama dalam ekonomi syariah. Prinsip ini melarang praktik pemberian dan penerimaan bunga dalam transaksi keuangan. Sebaliknya, sistem ekonomi syariah mendorong pembagian keuntungan dan risiko di antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi.

2. Keadilan dan Distribusi yang Adil:

Sistem ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan. Prinsip ini mencakup larangan monopoli, eksploitasi, dan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Kekayaan harus didistribusikan secara merata dan tidak boleh terakumulasi di tangan sedikit orang Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf (7: 55)

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ٥٥

Terjemahnya :

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.⁵⁶

Ayat ini memberikan petunjuk tentang keadilan dalam penyelesaian masalah atau perselisihan yang mungkin muncul di antara seseorang dengan orang lain. Dalam konteks ayat ini, Allah mengingatkan umat-Nya untuk mencari penjelasan dan mengadakan musyawarah atau mediasi jika terjadi perselisihan. Allah adalah hakim yang paling adil dalam memberikan keputusan. Jika seseorang tidak tahu siapa orang tua atau leluhur seseorang, mereka tetap dianggap sebagai saudara seiman dan teman dalam agama. Dalam Islam, hubungan persaudaraan dan kebersamaan dalam agama dianggap sangat penting.

3. Larangan Maysir dan Gharar:

⁵⁶ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Maysir adalah perjudian, dan gharar adalah ketidakpastian atau spekulasi berlebihan dalam transaksi ekonomi. Ekonomi syariah melarang kedua praktik ini karena mereka dianggap tidak etis dan merugikan.

4. Kepatuhan Terhadap Hukum Syariah (Halal dan Haram):

Sistem ekonomi syariah menuntut agar semua transaksi dan aktivitas ekonomi mematuhi hukum syariah. Ini termasuk memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan atau diperdagangkan adalah halal (diperbolehkan) dan tidak mengandung elemen haram (dilarang), seperti alkohol atau daging babi.

5. Keberkahan (Barakah):

Keberkahan adalah prinsip yang menekankan pentingnya mencari berkah Allah dalam aktivitas ekonomi. Ini berarti menjalankan bisnis dan transaksi dengan penuh kesadaran agama dan etika.⁵⁷

Prinsip-prinsip ekonomi syariah ini memberikan dasar bagi pengembangan sistem keuangan syariah, perbankan syariah, investasi syariah, dan berbagai bentuk aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, etis, dan berkelanjutan, serta mempromosikan kesejahteraan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

C. Landasan Konseptual

Judul Tesis ini adalah “Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih fokus dan spesifik. Disamping itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

⁵⁷ Asri Jaya et al., *Ekonomi Syariah* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), h. 107.

1. Studi Kritis.

Teori kritis adalah sebuah aliran pemikiran yang menekankan penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dengan menerapkan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sebagai istilah, teori kritis memiliki dua makna dengan asal-usul dan sejarah yang berbeda: pertama berasal dari sosiologi dan yang kedua berasal dari kritik sastra, di mana digunakan dan diterapkan sebagai istilah umum yang dapat menggambarkan teori yang didasarkan atas kritik; dengan demikian, teori Max Horkheimer menggambarkan teori kritis adalah, sejauh berusaha untuk membebaskan manusia dari keadaan yang memperbudak mereka.⁵⁸

2. Bedah kemiskinan rakyat sejahtera (BEKERJA).

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berbasis pertanian yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemandirian masyarakat. Ini melibatkan serangkaian tindakan, program, dan kebijakan yang dirancang untuk memberikan warga masyarakat alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan pengaruh mereka dalam ekonomi.

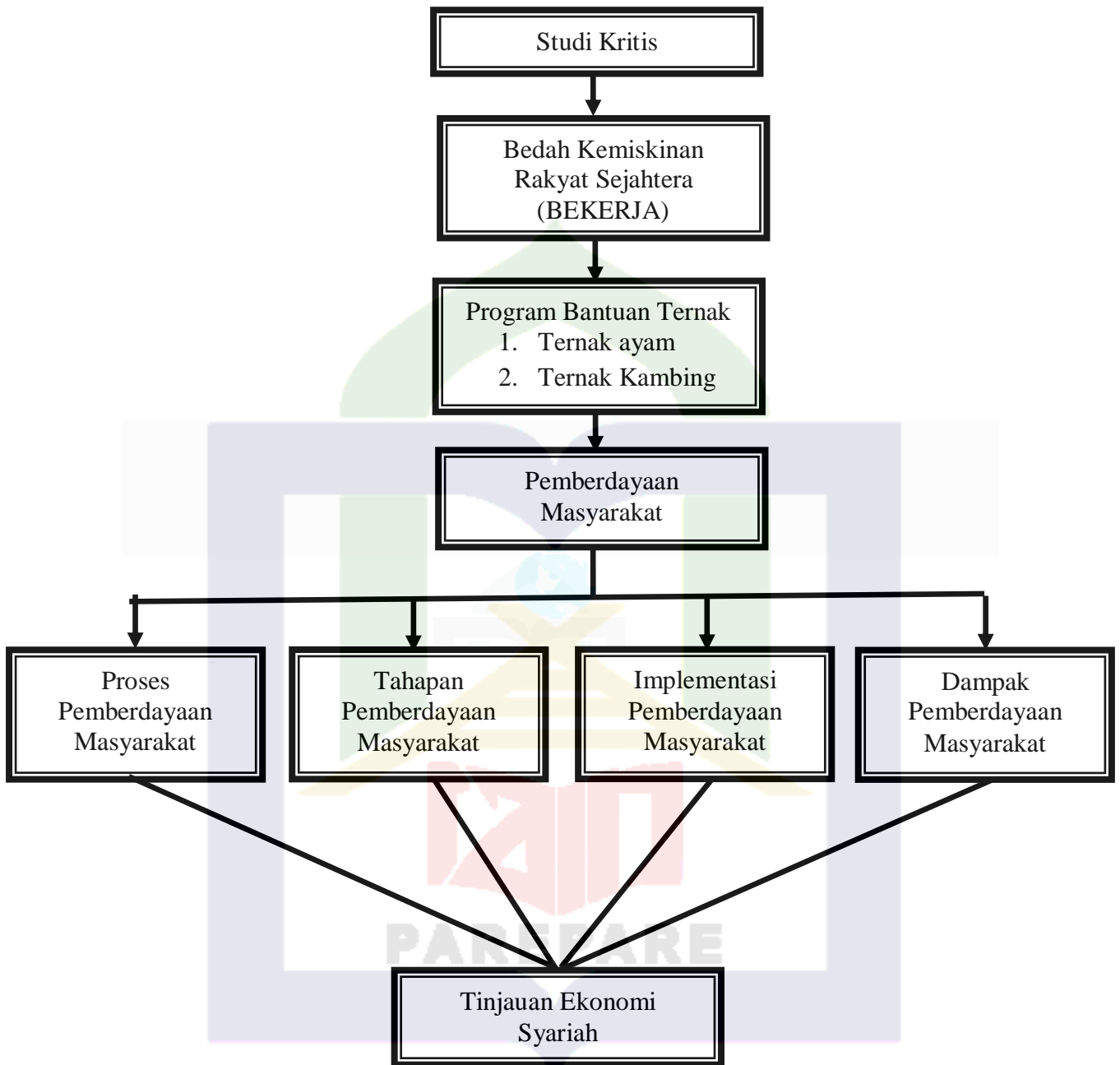
4. Ekonomi Syariah.

Ekonomi syariah merupakan sebuah pendekatan dalam ilmu ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada hukum-hukum Islam yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis (tradisi yang menceritakan perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW). Tujuan utama dari ekonomi syariah adalah menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

⁵⁸ Yusuf and Wijaya, *Filsafat Pendidikan Kontemporer*, hal. 285.

D. Kerangka Pikir.

Dalam beberapa teori yang telah dijelaskan pada sub sebelumnya, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka fikir, karena penelitian ini di tujukan untuk memberikan gambaran mengenai Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Di Desa Salutambung. Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut untuk lebih memudahkan dalam mendeskripsikan setiap masalah sehingga pembahasan dalam tesis ini terarah dan terfokus pada pembahasan dalam tesis ini, pembahasan yang dimaksud adalah mulai dari jenis pemberdayaan masyarakat yang diangkat dalam tesis ini dalam hal ini program bedah kemiskinan rakyat sejahtera, bentuk program BEKERJA, jenis bantuan, pelaksanaan, pedoman program BEKERJA, Implementasi program BEKERJA yang di Tinjau dari sudut pandang Ekonomi Syariah.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁵⁹

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah.

B. *Lokasi Dan Waktu Penelitian.*

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Salutambung Kec.Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Salutambung Kec.Ulumanda Kabupaten Majene merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang ada di Sulawesi Barat yang memiliki program bedah kemiskinan rakyat sejahtera (BEKERJA).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

2. Waktu Penelitian.

Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan (± 2 bulan) lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang diperlukan.

C. Sumber Data.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. Penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. Sebanyak 10 orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yang terdiri dari warga masyarakat desa salutambung penerima bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera dan juga beberapa aparat desa, seperti Kepala Desa Sekertaris Desa dan juga Fasilitator dari program Bedah Kemiskinan Sejahtera yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.

2. Data sekunder.

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung di berikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang di teliti.⁶⁰

⁶⁰ Amirullah Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), h. 29.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti yang ada dilapangan kemudian penulis mencatat data-data secara sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki yang diperlukan dalam penelitian.

2. Wawancara (*Intrview*).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap menggunakan metode iniselalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak meski harus ada).

3. Dokumentasi.

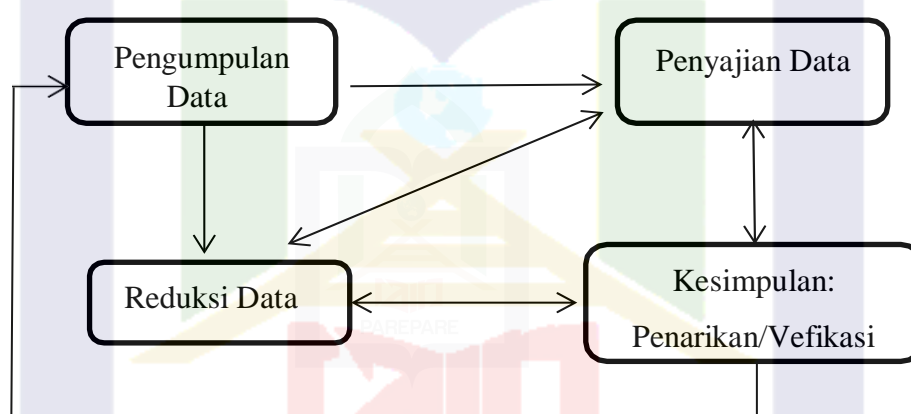
Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yaitu penulis yang menyimpulkan data dengan menyalin data yang bersifat dokumen-dokumen atau arsip-arsip, surat kabar, majalah, transkrip dan catatan-catatan lainnya dimana data tersebut dapat dengan mudah diperoleh melalui interview dan observasi.⁶¹

⁶¹ S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 76-78.

E. Teknik Analisis Data.

Menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, diperlukan teknik analisis data agar memudahkan proses penyusunan data-data tersebut.

Analisis data dilakukan oleh para peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interprestasinya tidak sekedar deskripsi belaka. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti maka analisis data yang menjadi acuan dalam peneliti ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman.⁶²



Gambar 2. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian data di pilah-pilah dalam satuan konsep tertentu, kategori maupun tema tertentu. Hasil yang diperoleh dari reduksi data diolah sedemikian rupa agar lebih memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Adapun penjabaran analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 22.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, dan memilih hal-hal yang pokok sehingga peneliti dapat memfokuskan pengambilan data, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang berbentuk naratif deskriptif untuk mempermudah memahami apa yang terjadi serta merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami berdasarkan data tersebut.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing /Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

F. Teknik Pengujian Keabsahan data.

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶³

⁶³ Patta Rapanna Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 181.

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*.

2. Uji *transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini mengenai dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal*” ini. Oleh karena itu agar oarang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *deendability*nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti.

4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶⁴

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Dari analisis data inilah nantinya peneliti dapat memberikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.⁶⁵

Penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di masyarakat Salutambung Kec.Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat mengenai program bedah kemiskinan rakyat sejahtera (BEKERJA).

⁶⁴ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, h. 232.

⁶⁵ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Desa Salutambung

a. Visi Desa

Visi merupakan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Visi Kepala Desa Salutambung, yaitu: “Terwujudnya Masyarakat Desa Salutambung yang Aman, Sehat, Cerdas, Sejahtera, Religius dan Berbudaya”.

b. Misi Desa

Untuk menunjang dan mendukung terwujudnya visi tersebut, maka diperlukan misi yang jelas dan konkret yaitu:

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban Masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan aparat terkait agar tercipta suasana yang kondusif serta bebas dari pengaruh yang memecah belah persatuan dan kesatuan;
2. Meningkatkan kesehatan Masyarakat dengan bekerja sama Pemerintah Kabupaten Majene melalui pendataan penduduk yang kurang mampu yang belum mempunyai Jaminan Kesehatan (BPJS) serta melanjutkan pembinaan Atlet Olahraga untuk Putra-Putri melalui Pengadaan Sarana dan prasarana Olah Raga;
3. Meningkatkan mutu Pendidikan dengan melakukan pendataan Anak-anak yang kurang mampu dan Berprestasi untuk mendapatkan Beasiswa;
4. Meningkatkan pendapatan Masyarakat dibidang Pertanian dan Perkebunan melalui program tanaman Produktif: Cengkeh, Kakao, merica, buah naga sebagai komoditi unggulan desa.
Dan peningkatan pendapatan nelayan melalui bantuan sarana dan prasarana (alat tangkap);
5. Peningkatan Sumber Daya para Tenaga Tehnik Khususnya Pertukangan Kayu dan batu

6. Melanjutkan dan meningkatkan kegiatan keagamaan melalui pengadaan TPA disetiap Dusun, peningkatan Insentif dan Kesejahteraan Imam Masjid, Khatib, Bidal dan Guru Mengaji serta Pembinaan Remaja Masjid
7. Mengembangkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat dan melestarikan kearifan lokal dengan mengedepankan asas musyawarah mufakat dalam menyelesaikan persoalan.

Desa Salutambung adalah salah satu Desa yang meliputi Sejarah Desa, Demografi yang di diami oleh 379 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1475 jiwa serta Keadaan sosial yang cukup tinggi yang masih mempunyai kearifan lokal yang harus selalu dijaga kelestariannya yaitu sifat kegotong royongan, namun keadaan ekonomi masyarakat Desa Salutambung masih belum terlalu maju, ini sangat terlihat bahwa tingkat data penduduk miskin masih cukup banyak.

Pada zaman pendudukan Bangsa Belanda di Nusantara ini atau tepatnya sekitar tahun 1905, wilayah Sulawesi Barat yang didiami oleh etnis Mandar, dikenal sebagai satu wilayah: Afdeling Mandar yang terdiri dari 4 (empat) wilayah Onder Afdeling. Salah satu diantaranya adalah Onder Afdeling Majene. Di bawah Onder Afdeling dibagi lagi atas beberapa wilayah Swapraja. Di bawah Swapraja dikenal lagi dengan beberapa Distrik. Istilah distrik ini masih digunakan sampai beberapa tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945.

Bersamaan dengan beberapa desa tetangganya di wilayah Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Pada Tahun 1985 Desa Sambabo juga dibentuk. Desa Sambabo merupakan gabungan dari dua bagian wilayah distrik yang berbeda, yaitu Desa Kabiraan yang merupakan wilayah Distrik Ulumanda yang dipimpin oleh TOMAKA dan Desa Sambabo yang merupakan Desa yang dimekarkan merupakan Wilayah Hadat Sambaho yang dipimpin oleh MARA'DIA.

Dari keterangan para Narasumber yang sempat diwawancarai, Nama SAMBABO diambil / diabadikan dari Kata SAMBAHO yang berarti DIATAS

yang berarti Desa Sambabo Desa diatas Gunung. Konon bahwa penduduk Sambabo yang pada saat itu bermukim /menempati kampung secara teratur dalam jumlah yang banyak, kebanyakan diisi keturunan Raja dari BULO sebuah Kampung yang ada Kabupaten Polewali Mandar.

Sejarah terbentuknya nama Sambabo diambil saat Rapat pertama yang dilaksanakan di Sulai yang masing-masing tokoh mengusulkan nama Desa antara lain yang mengemuka Salutambung, Liba dan Sambabo sendiri, pada akhirnya seluruh peserta rapat menyepakati nama Desa Sambabo. Seiring terbentuknya Desa Sambabo maka pemerintahanpun dibentuk dan Kepala Desa pertama dijabat oleh Idris selama 2 tahun, setelah Desa Sambabo defenitif kepala Desa dijabat oleh Arifin.

Sejak pemerintahan dipegang oleh Arifin inilah Salutambung menjadi bagian dari Desa Sambabo yang kala itu Salutambung menjadi bagian dari Distrik Tubo. Kepala Dusun kala itu adalah Pua' Noni disuruh memilih mau mengikut kemana apa ke Tubo atau ke Malunda yang pada akhirnya Pua' Noni memilih Malunda.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan terbukanya beberapa Dusun di Desa Sambabo dan atas tekad, kerjasama serta keinginan yang kuat dari Masyarakat, serta adanya kebijakan baru dari pemerintah Kabupaten Majene bersama DPRD telah menetapkan Ranperda Pemekaran Desa tersebut bersama dengan Desa-Desa lain dalam wilayah Kab. Majene melalui Rapat paripurna DPRD. Dan pada tanggal 01 Maret 2011 oleh Bpk. H.Kalma Katta sebagai Bupati Majene, telah meresmikan pemekaran Desayang tertuang dalam PERDA nomor 7 tahun 2010 tanggal 6 Desember 2010 tentang Pembentukan Wilayah Desa di Wilayah Kabupaten Majene maka Desa Sambabo dimekarkan menjadi 2 Desa yakni Desa Sambabo dan Desa Salutambung.

Sebagai ibukota Desa Sambabo maka Desa Salutambung sudah mempunyai pusat pelayanan administrative Desa dengan ukuran 7,5 X 12 M2. Berdasarkan Perda tesebut diatas maka pemerintahan Desa Salutambung sambil menunggu proses pemilihan Kepala Desa maka Camat Ulumanda Sudirman, S.Pd,

M.Si menunjuk Penjabat Kepala Desa. Penjabat Kepala Desa dimaksud adalah Sekertaris Desa Sambabo Syamsuddin Idris.

Penjabat Kepala Desa pulalah yang mengawal Pemilihan Kepala Desa Salutambung yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2011 secara serentak diwilayah Kabupaten Majene. Proses pemilihan Kepala Desa tersebut diikuti oleh 4 Calon Kepala Desa yang akhirnya dimenangkan oleh Jabaruddin yang sampai sekarang menjabat kembali setelah terpilih pada Pilkades di tahun 2017 yang dilaksanakan secara serentak pula.⁶⁶

2. Bentuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

Program "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera" (BEKERJA) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di pedesaan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini berbasis pertanian dan memberikan bantuan berupa bibit tanaman, unggas seperti ayam dan kambing.

Desa Salutambung, bentuk bantuan yang diberikan hanya ada dua yaitu bantuan berupa bibit ayam dan kambing. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Herman, beliau mengatakan bahwa:

Jenis bantuan yang diberikan kepada masyarakat ada dua yaitu bibit ayam sebanyak 50 ekor lengkap dengan biaya kandang obat-obatan dan vitamin, ada juga pemberian bantuan berupa kambing sebanyak 2 ekor per orang.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Herman membahas tentang jenis bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Ada dua jenis bantuan yang disebutkan bibit ayam sebanyak 50 ekor yang dilengkapi dengan biaya untuk kandang, obat-obatan, dan vitamin, serta pemberian bantuan berupa kambing sebanyak 2 ekor per orang. Pendapat ini juga mencakup beberapa hal seperti, menyediakan bantuan berupa bibit ayam dan kambing yang merupakan langkah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pangan dan ekonomi. Dengan

⁶⁶ Barat, "Profil Desa Salutambung."

⁶⁷Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera" (Wawancara: Salutambung 23 November, 2023).

memberikan bibit ayam, masyarakat bisa memiliki sumber protein hewani dan produk turunannya, seperti telur dan daging ayam. Sementara itu, kambing dapat memberikan manfaat dalam bentuk daging, susu, dan bahkan bulu untuk produk lainnya. Bantuan tersebut juga mendorong kemandirian masyarakat karena mereka dapat memelihara hewan tersebut untuk kebutuhan sendiri atau bahkan memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan tambahan dengan menjual produk hewani yang dihasilkan. Penting untuk mempertimbangkan aspek perencanaan dan pengelolaan dalam implementasi program bantuan semacam ini. Hal ini termasuk pemilihan bibit yang tepat, penyediaan sumber daya dan dukungan teknis, serta pendampingan dalam manajemen kandang dan perawatan hewan. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program bantuan ini untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat penerima serta terkelola dengan efisien dan efektif.

Secara keseluruhan, pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Herman menyoroti upaya untuk memberikan bantuan yang konkret dan berkelanjutan bagi masyarakat, dengan fokus pada pengembangan sumber daya lokal dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Bapak jabaruddin juga mengatakan bahwa :

Bantuan Program yang disalurkan kepada masyarakat, yakni pemberian bibit ayam sebanyak 50 ekor lengkap dengan biaya untuk kandang, obat-obatan, dan vitamin. Selain itu, terdapat juga bantuan berupa kambing sebanyak 2 ekor per orang.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa bantuan program yang disalurkan kepada masyarakat meliputi pemberian bibit ayam sebanyak 50 ekor dengan fasilitas lengkap seperti biaya untuk kandang, obat-obatan, dan vitamin. Selain itu, bantuan tersebut juga mencakup pemberian kambing sebanyak 2 ekor per orang.

Jumlah penerima bantuan program BEKERJA dengan jenis bantuan ayam berjumlah 66 RTM, Sesuai dengan pendapat bapak Herman beliau mengatakan:

⁶⁸ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutabung" (Wawancara: Salutabung 22 Novemeber, 2023).

Jumlah penerima bantuan ayam di desa salutambung sebanyak 66 RTM, dimana data ini diperoleh langsung dari Dinas Sosial karena program ini bekerja sama dengan dinas sosial.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada 66 RTM di Desa Salutambung yang menjadi penerima bantuan ayam. Hal ini menunjukkan skala program bantuan yang cukup besar dan mencakup sejumlah besar rumah tangga yang membutuhkan bantuan. Program ini bekerja sama dengan Dinas Sosial, yang menunjukkan bahwa program tersebut mungkin merupakan bagian dari program bantuan sosial yang lebih luas yang dikelola oleh pemerintah atau lembaga terkait. Kerjasama dengan instansi pemerintah seperti Dinas Sosial dapat memberikan dukungan teknis, administratif, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan program dengan baik. Fakta bahwa data jumlah penerima bantuan diperoleh langsung dari Dinas Sosial menegaskan validitasnya. Data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya seperti lembaga pemerintah dapat dianggap lebih dapat diandalkan dalam merencanakan dan melaksanakan program bantuan. Kerjasama dengan Dinas Sosial juga menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan. Dengan melibatkan lembaga pemerintah yang terkait, dapat memastikan bahwa proses penyaluran bantuan dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut daftar nama penerima bantuan ayam:

Daftra Nama Penerima Bantuan

No	Nama RTMP	Alamat
1	Rahmatia	Salutambung
2	Ma'rupi	Salutambung
3	Nurliana	Salutambung
4	Jabaruddin	Salutambung
5	Bahroni	Salutambung
6	Awis	Salutambung
7	Kudusia ecce	Salutambung

⁶⁹ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," Salutambung 23 November 2023.

8	Tunjang	Salutambung
9	Sapia	Salutambung
10	Mahada	Salutambung
11	Yusuf	Salutambung
12	Halim	Salutambung
13	Harsono	Salutambung
14	Duriati	Salutambung
15	Abdul waris	Salutambung
16	Alimin	Salutambung
17	Sahidun	Salutambung
18	Sarip	Salutambung
19	Saripuddin	Salutambung
20	Andi nurung	Salutambung
21	Aco	Salutambung
22	Jalaluddin	Salutambung
23	Baso ali	Salutambung
24	Haris	Salutambung
25	St. Asia	Salutambung
26	Asrianti	Salutambung
27	Bakri	Salutambung
28	Ilyas panda	Salutambung
29	Hatia	Salutambung
30	Ali baba	Salutambung
31	Harun	Salutambung
32	Kambacong	Salutambung
33	M. Ridwan TB	Salutambung
34	Saniati	Salutambung
35	M. Yusuf	Salutambung
36	Kamaraeni	Salutambung
37	Saharia	Salutambung

38	Jumadil	Salutambung
39	Padai	Salutambung
40	Waris	Salutambung
41	Ramli	Salutambung
42	Usman	Salutambung
43	Atta	Salutambung
44	Hammadia	Salutambung
45	Ilham	Salutambung
46	Jalani	Salutambung
47	Hidung	Salutambung
48	Hakim	Salutambung
49	Mustamin	Salutambung
50	Haramia	Salutambung
51	Hamma nur	Salutambung
52	Kaco lida	Salutambung
53	Kanullah	Salutambung
54	Attu	Salutambung
55	Sado	Salutambung
56	Hia	Salutambung
57	Basir	Salutambung
58	Ammania	Salutambung
59	Bakari	Salutambung
60	Kaudi	Salutambung
61	Hadi	Salutambung
62	Jumaher	Salutambung
63	Rahadian	Salutambung
64	Samar	Salutambung
65	Nurdin	Salutambung
66	Amir	Salutambung

Tabel 2. Data Dinas Sosial Kabupaten Majene

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerima bantuan ayam pada program Bedah Kemiskinan Rakyat sejahtera di Desa salutambung berjumlah 66 RTMP yang diperoleh dari data Dinas Sosial Kabupaten Majene.

Sedangkan jumlah penerima bantuan berupa kambing hanya sebanyak 15 RTMP saja yang dimana masing-masing RTMP mendapatkan 2 ekor kambing. Sesuai dengan informasi bapak Jabaruddin beliau mengatakan bahwa:

Jumlah penerima bantuan berupa kambing berbeda dengan jumlah penerima bantuan ayam, jumlah penerima bantuan kambing lebih sedikit dibanding dengan jumlah penerima bantuan ayam yakni hanya 15 RTMP saja.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah penerima bantuan kambing lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah penerima bantuan ayam yakni hanya berjumlah 15 RTM. Berikut daftar nama penerima bantuan kambing:

Daftar Nama Penerima Bantuan

No	Nama RTMP	Alamat
1	Abdul waris	Salutambung
2	Hasman	Salutambung
3	Halim	Salutambung
4	Haris	Salutambung
5	Subhan	Salutambung
6	Taslim	Salutambung
7	Suwandi	Salutambung
8	Firman	Salutambung
9	Lukman	Salutambung
10	Herman	Salutambung
11	Pirman	Salutambung
12	Yusran	Salutambung
13	Harsono	Salutambung
14	Kamal	Salutambung

⁷⁰ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutambung," Salutambung 25 November 2023.

15	Rian	Salutambung
----	------	-------------

Tabel 3. Data Dinas Sosial Kabupaten Majene

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hanya terdapat 15 RTMP yang menjadi penerima bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera berupa kambing yang berasal dari data Dinas Sosial Kabupaten Majene.

3. Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Salutambung dapat mengacu pada beberapa aspek yang telah teridentifikasi dalam implementasi program serupa di desa-desa lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi program BEKERJA melibatkan beberapa aspek kunci termasuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan, pendistribusian dan pengelolaan bantuan.

1. Sosialisasi Kegiatan

Sesuai dengan penjelasan bapak Herman selaku pengelola bantuan BEKERJA di Desa Salutambung beliau mengatakan, bahwa:

Langkah awal dari program ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang program BEKERJA dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan di kantor desa Salutambung yang di hadiri oleh pihak pemerintah desa dan juga masyarakat penerima bantuan untuk kemudian kami berikan penjelasan singkat mengenai apa sebenarnya program BEKERJA ini. Sosialisasi ini, juga bertujuan untuk memberikan informasi seperti jenis bantuan yang akan di terima, cara pembuatan kandang, pemberian vitamin dan obat-obatan serta bagaimana cara mengelola dan memelihara bantuan yang diberikan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam program BEKERJA adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan edukasi sebagai bagian dari pelaksanaan program bantuan, agar masyarakat penerima memiliki pemahaman yang jelas tentang program tersebut. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan pihak pemerintah desa serta masyarakat penerima bantuan.

⁷¹ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," Salutambung 23 November 2023.

Keterlibatan semua pihak yang terkait adalah langkah penting dalam memastikan pemahaman yang komprehensif dan dukungan penuh terhadap program bantuan. Sosialisasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis bantuan yang akan diterima, tetapi juga memberikan pemahaman tentang proses pembuatan kandang, pemberian vitamin dan obat-obatan, serta cara pengelolaan dan pemeliharaan bantuan. Hal ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mempersiapkan masyarakat penerima agar mampu mengelola bantuan dengan baik. Selain penjelasan mengenai program secara umum, memberikan informasi praktis seperti cara pembuatan kandang dan pengelolaan harian bantuan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan program bantuan.

Selain itu bapak Jabaruddin selaku Kepala Desa Salutambung juga mengatakan bahwa:

Kegiatan sosialisasi sangat penting untuk kelancaran suatu program, bukan hanya program BEKERJA tetapi program-program yang harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar supaya masyarakat bisa di berikan sedikit pehaman mengenai tujuan dan manfaat daripada program tersebut.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan langkah yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menjalankan suatu program. Hal ini menunjukkan kesadaran akan peran pentingnya komunikasi dan edukasi dalam memastikan pemahaman yang baik dari masyarakat tentang tujuan dan manfaat program. Tujuan dari sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dari program tersebut dan manfaat yang dapat diperoleh dengan mengikutinya. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan program. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang jelas tentang program, mereka cenderung lebih kooperatif dan siap untuk mengikuti petunjuk atau aturan yang diberikan, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Bapak Jabaruddin juga menekankan bahwa

⁷² Jabaruddin, "Kepala Desa Salutambung," Salutambung 25 November 2023.

tidak hanya program BEKERJA, tetapi semua program memerlukan kegiatan sosialisasi sebagai langkah awal. Hal ini menunjukkan prinsip bahwa komunikasi yang baik antara pemerintah atau penyelenggara program dengan masyarakat merupakan fondasi yang penting dalam menjalankan berbagai program pembangunan..

2. Pendistribusian.

Pendistribusian adalah tahapan penyaluran bantuan berupa bibit ayam unggul kepada RTMP, setiap RTMP mendapatkan bantuan sebanyak 50 ekor bibit ayam, biaya pembuatan kandang sebesar Rp 500.000 dan pakan sebanyak 150Kg dan penyaluran bantuan ternak kambing. Pendistribusian dilakukan secara langsung di kantor Desa Salutabung, sebanyak 66 RTMP menerima bantuan berupa ayam dan biaya pembuatan kandang dan sebanyak 15 RTMP menerima bantuan kambing. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh:

Pendistribusian bantuan di lakukan di kantor desa salutabung dengan menghadirkan pemerintah desa dan semua masyarakat penerima bantuan yang selanjutnya pihak pengelola bantuan BEKERJA memberikan arahan bahwa bantuan berupa ayam baru akan diberikan setelah pembuatan kandang selesai di buat.⁷³

Pemaparan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses pendistribusian bantuan dilakukan di kantor desa Salutabung. Ini menunjukkan bahwa kantor desa digunakan sebagai pusat administrasi dan pelaksanaan program bantuan, yang biasanya merupakan tempat yang mudah diakses oleh masyarakat setempat. Proses distribusi bantuan melibatkan pemerintah desa dan semua masyarakat penerima bantuan. Keterlibatan pemerintah desa menunjukkan peran penting mereka dalam melaksanakan program bantuan, sementara kehadiran semua penerima bantuan memastikan transparansi dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses ini. Pihak pengelola bantuan BEKERJA memberikan arahan bahwa bantuan ayam baru akan diberikan setelah pembuatan kandang selesai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan sebelum mereka menerima bantuan tersebut.

⁷³ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," salutabung 23 November 2023.

Dalam hal ini, pembuatan kandang menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menerima bantuan ayam. Pembuatan kandang sebelum menerima bantuan ayam merupakan langkah penting dalam memastikan kesiapan penerima bantuan untuk merawat hewan ternak tersebut. Kandang yang baik dapat memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi ayam, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam memelihara ayam tersebut.

Bapak Jabaruddin juga mengatakan bahwa:

Pendistribusian bantuan dilakukan secara bertahap dimana calon penerima bantuan khususnya ayam harus membuat kandang terlebih dahulu sebelum diberikan bibit ayam.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pendistribusian bantuan dilakukan secara bertahap, yang berarti ada tahapan-tahapan yang harus dilewati sebelum menerima bantuan secara penuh. Pendekatan ini memungkinkan untuk pengelolaan yang lebih terstruktur dan efisien dalam pelaksanaan program bantuan. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima bantuan ayam adalah membuat kandang terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan pentingnya kesiapan dan keterlibatan aktif dari calon penerima dalam mempersiapkan lingkungan untuk menerima bibit ayam. Pembuatan kandang sebelum menerima bibit ayam merupakan langkah penting untuk memastikan kesiapan infrastruktur yang diperlukan untuk memelihara ayam dengan baik. Kandang yang dibangun dengan baik akan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi ayam, sehingga meningkatkan kesempatan keberhasilan dalam beternak. Pendekatan ini juga dapat membantu dalam mengelola risiko, seperti kemungkinan bibit ayam menjadi terlantar jika kandang belum siap. Dengan memastikan kesiapan kandang terlebih dahulu, risiko kerugian dapat diminimalkan. Informasi tambahan yang di sampaikan bapak Herman sebagai berikut:

Kandang yang dibuat harus sesuai dengan gambar yang telah diberika oleh Direktur Jendral Sarana dan Prasara Pertanian, namun yang terjadi di

⁷⁴ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutambung," Salutambung 23 November 2023.

lapangan masih ada beberapa masyarakat yang membuat kandang tidak sesuai dengan gambar yang di berikan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pentingnya kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan dalam pembuatan kandang untuk program bantuan. Meskipun gambar atau pedoman telah diberikan oleh Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, namun di lapangan masih terdapat beberapa masyarakat yang membuat kandang tidak sesuai dengan gambar yang diberikan.

3. Pengelolaan bantuan.

Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) merupakan program yang ditargetkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan bantuan seperti ayam, kambing, dan pengembangan bibit ternak lainnya. Pengembangan bibit ternak unggul diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima bantuan. Sesuai dengan apa yang di harapkan oleh bapak Jabaruddin selaku Kades Salutambung beliau mengatakan:

Dengan adanya program ini saya berharap dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Salutambung. Hal ini karena mayoritas masyarakat di Desa Salutambung tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga saya harap dengan adanya program ini masyarakat bisa lebih terarah dalam melakukan pekerjaan.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perekonomian masyarakat di Desa Salutambung perlu ditingkatkan. Melalui program bantuan ini, diharapkan akan ada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Diketahui bahwa mayoritas masyarakat di desa tersebut tidak memiliki pekerjaan tetap. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam lapangan kerja dan kebutuhan akan kesempatan kerja atau usaha yang lebih luas.

⁷⁵ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," Salutambung 23 November 2023.

⁷⁶ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutambung," Salutambung 10 Desember 2023.

Program bantuan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan baru bagi masyarakat untuk bekerja atau berwirausaha. Bapak Jabaruddin berharap bahwa melalui program ini, masyarakat bisa lebih terarah dalam melakukan pekerjaan atau usaha yang mereka lakukan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pernyataan ini mencerminkan pentingnya peran program pembangunan dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Melalui program bantuan seperti ini, diharapkan akan ada peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan di Desa Salutambung.

a. Pengelolaan Bantuan Ayam.

Informasi yang diperoleh dari salah satu penerima bantuan ayam mengatakan bahwa:

Pertama, kami memastikan kandang ayam bersih dan nyaman. Kandang dibuat dengan sirkulasi udara yang baik dan lantai yang mudah dibersihkan. Setiap hari, kami membersihkan kotoran agar ayam tetap sehat dan tidak mudah terkena penyakit.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara responden menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan kandang ayam untuk kesehatan dan kesejahteraan ternak. Mereka memastikan bahwa kandang ayam memiliki sirkulasi udara yang baik, yang penting untuk menjaga suhu dan kelembaban dalam kandang tetap optimal. Sirkulasi udara yang baik membantu ayam tetap nyaman dan mencegah masalah kesehatan yang dapat timbul akibat kondisi lingkungan yang buruk.

Lantai kandang dirancang agar mudah dibersihkan, yang merupakan faktor kunci dalam manajemen kandang ayam. Dengan lantai yang mudah dibersihkan, proses pembersihan harian menjadi lebih efisien dan efektif. Setiap hari, kotoran ayam dibersihkan untuk menjaga lingkungan tetap higienis dan mengurangi risiko penyebaran penyakit. Pembersihan rutin ini sangat penting untuk mencegah

⁷⁷ Syarifuddin, "RTMP Penerima Bantuan" (wawancara: Salutambung 25 November, 2023).

penumpukan kotoran yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan parasit.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh responden dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan kandang ayam menunjukkan komitmen mereka terhadap manajemen kesehatan ternak yang baik. Dengan memastikan kandang bersih, berventilasi baik, dan mudah dibersihkan, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang sehat bagi ayam. Ini tidak hanya mendukung pertumbuhan dan produktivitas ayam tetapi juga mengurangi risiko penyakit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan hasil produksi ternak. Selanjutnya responden juga menjelaskan terkait cara pemberian pakan, beliau mengatakan bahwa:

Pemberian makanan adalah aspek yang sangat penting. Kami memberi ayam-ayam ini pakan yang seimbang yang terdiri dari biji-bijian, jagung giling, dedak, dan sayuran hijau. Kami juga menambahkan suplemen vitamin untuk memastikan mereka mendapatkan nutrisi yang cukup. Pakan diberikan dua kali sehari, pagi dan sore.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara responden menjelaskan bahwa pemberian makanan merupakan aspek krusial dalam pemeliharaan ayam. Mereka menekankan pentingnya memberikan pakan yang seimbang untuk memastikan ayam mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Pakan yang diberikan terdiri dari campuran biji-bijian, jagung giling, dedak, dan sayuran hijau, yang semuanya berkontribusi pada diet seimbang dan bervariasi bagi ayam.

Selain pakan utama, responden juga menambahkan suplemen vitamin ke dalam diet ayam. Penambahan suplemen vitamin ini bertujuan untuk menutupi kekurangan nutrisi yang mungkin tidak terpenuhi hanya dari pakan utama. Suplemen ini membantu meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit dan memastikan mereka tetap sehat dan produktif. Dengan pendekatan ini, mereka berusaha menciptakan diet yang lengkap dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan optimal ayam.

⁷⁸ Syarifuddin, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 25 November 2023.

Pakan diberikan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Jadwal pemberian pakan yang teratur ini membantu memastikan bahwa ayam selalu memiliki akses ke nutrisi yang mereka butuhkan sepanjang hari. Dengan memberikan pakan secara konsisten, responden memastikan bahwa ayam tetap dalam kondisi baik dan dapat berkembang dengan baik. Pendekatan ini mencerminkan perhatian yang detail terhadap manajemen nutrisi ternak untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemeliharaan ayam. Selanjutnya responden juga menyatakan bahwa beliau sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini:

Saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini karena bantuan yang diberikan dapat saya kembang yang semula hanya 50 ekor bantuan dan yang mati hanya 1 ekor dan kini ayam saya bertambah banyak tetapi saya tidak tau berapa jumlahnya dan sudah ada beberapa yang terjual sehingga sangat membantu dari segi perekonomian dan juga ada beberapa yang di konsumsi.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin, bahwa mereka sangat bersyukur atas adanya bantuan ayam. Awalnya, mereka menerima 50 ekor ayam sebagai bantuan awal dari program tersebut. Meskipun hanya satu ekor yang mati dari jumlah awal bantuan, tetapi ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ayam cukup baik. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa program memberikan bantuan ayam yang berkualitas dan mendukung untuk dikembangkan. Meskipun tidak mengetahui jumlah pastinya, penerima bantuan menyatakan bahwa jumlah ayamnya telah bertambah banyak. Ini menunjukkan bahwa mereka berhasil mengembangkan bantuan yang diberikan, yang bisa menjadi hasil dari perawatan yang baik dan berkualitas. Penjualan beberapa ayam telah memberikan dampak positif secara ekonomi bagi keluarga penerima bantuan. Hasil dari penjualan ayam tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari keluarga, seperti membeli makanan atau memenuhi kebutuhan lainnya. Selain dijual, beberapa ayam juga dikonsumsi oleh keluarga penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan tersebut juga memberikan manfaat langsung dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga penerima.

⁷⁹ Syarifuddin, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 25 November 2023.

Tetapi tidak sedikit pula yang gagal dalam mengembangkan bantuan ternak yang diberikan baik itu bantuan ayam ini, salah satunya bapak Syarif mengatakan bahwa:

Saya sangat merasa senang dengan adanya program ini, karena pada awalnya saya mengira bahwa bantuan yang diberikan bisa saya kembang karena sudah berjalan satu bulan lebih saya merawat ayam yang diberikan dan masih berjalan dengan baik, tetapi memasuki bulan ke dua perawatan ayam, mulailah muncul permasalahan dalam pengelolaan ayam ini karena memasuki bulan ke dua pemeliharaan, ayam-ayam ini sudah mulai banyak yang mati awalnya mati 2 dalam satu hari sampai dengan 5 ekor perhari, begitu terus sampai ayamnya mati semua.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada awalnya merasa senang dengan adanya program bantuan ini karena melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dia memiliki harapan besar bahwa bantuan ayam yang diberikan dapat membantu meningkatkan pendapatannya. Meskipun awalnya perawatan ayam berjalan lancar, Bapak Syarif mulai menghadapi tantangan dalam pengelolaan ayam saat memasuki bulan kedua. Ayam-ayamnya mulai mati dalam jumlah yang signifikan setiap harinya, yang mengindikasikan adanya masalah dalam perawatan atau kesehatan ayam tersebut. Meskipun berusaha, Bapak Syarif tidak berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Jumlah ayam yang mati terus bertambah hingga akhirnya seluruh ayam yang diterimanya mati. Hal ini menunjukkan bahwa masalah tersebut mungkin cukup serius dan sulit untuk diatasi. Pengalaman Bapak Syarif mencerminkan dampak negatif dari kegagalan dalam mengelola bantuan ternak. Selain kehilangan potensi pendapatan tambahan, kegagalan ini juga dapat berdampak pada kesejahteraan keluarganya secara keseluruhan. Informasi serupa juga dikemukakan oleh bapak Yusuf, beliau mengatakan bahwa:

Mulanya dalam pemeliharaan ayam ini tidak mengalami kendala yang berarti bahkan cenderung memberikan harapan bahwa ayam-ayam ini akan bisa berkembang kedepannya, karena ayam-ayam ini pertumbuhannya

⁸⁰ Syarif, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: Salutabung 5 Desember 2023, 2023).

sangat cepat namun sangat di sayangkan karena setelah berjalan 2 bulan ayam mulai banyak yang mati.⁸¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemeliharaan ayam pada mulanya tidak mengalami kendala bahkan cenderung memberikan harapan bahwa bantuan ini akan berhasil tetapi, setelah berjalan 2 bulan ayam mulai banyak yang mati. Sesuai dengan hasil wawancara salah satu penerima bantuan ayam bapak Firman:

Memasuki bulan ke 2 pemeliharaan ayam mulailah ayam-ayam ini mati satu perstu, pakan yang diberikan pemerintah juga sudah habis, vitaminnya juga sudah habis, sehingga ayam-ayam ini hanya diberikan makanan biasa seperti ayam kampung yakni diberikan pakan beras serta biji-bijian seperti jagung.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada awalnya, Bapak Yusuf tidak mengalami kendala yang berarti dalam pemeliharaan ayam. Bahkan, pertumbuhan ayam-ayam tersebut sangat cepat, yang memberikan harapan bahwa ayam-ayam tersebut akan berkembang dengan baik di masa depan. Namun, setelah dua bulan berjalan, Bapak Yusuf mulai menghadapi masalah, dimana ayam-ayamnya mulai banyak yang mati.

Secara garis besar pengelolaan bantuan program BEKERJA ini tidak berjalan dengan efektif, faktor utama yang menyebabkan pengelolaan bantuan program BEKERJA ini adalah Kurangnya persiapan. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh:

Kurangnya persiapan seperti tidak ada analisis yang memadai tentang kebutuhan sebenarnya dari masyarakat yang menerima bantuan karena program ini tiba-tiba ada begitu saja tanpa adanya pendataan awal mengenai kriteria penerima bantuan, sehingga ini menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak tepat dan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena masyarakat yang diberikan bantuan tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola bantuan yang diberikan.⁸³

⁸¹ Yusuf, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: Salutabung 6 Desember 2023, 2023).

⁸² Firman, *RTMP Penerima Bantuan* (Wawancara: Salutabung 5 Desember 2023, 2023).

⁸³ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," salutabung 23 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak dilakukannya analisis yang memadai tentang kebutuhan sebenarnya dari masyarakat penerima bantuan sebelum pelaksanaan program. Tanpa analisis ini, program dapat diarahkan secara tidak tepat dan sumber daya dapat dialokasikan dengan tidak efisien. Program BEKERJA dilaksanakan tanpa adanya pendataan awal yang memadai mengenai kriteria penerima bantuan. Pendataan ini penting untuk memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkannya, serta untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena kurangnya pendataan dan analisis kebutuhan, terjadi alokasi sumber daya yang tidak tepat. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan menyebabkan program tidak efektif dalam mencapai tujuannya. Masyarakat yang menerima bantuan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengelola bantuan yang diberikan. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat keberhasilan program, karena pengelolaan bantuan yang tidak tepat dapat mengurangi dampak positif yang diharapkan. Informasi tambahan yang disampaikan bapak Jabaruddin beliau berpendapat:

Tanpa persiapan yang cukup, sangat sulit untuk mengidentifikasi dengan tepat masyarakat yang memerlukan bantuan ini. Hal ini dapat mengarah pada kesalahan penyaluran bantuan dan kemungkinan penyalahgunaan dana, oleh sebab itu seharusnya ada pendataan awal bagaimana kriteria yang cocok untuk menerima bantuan Program BEKERJA.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tanpa persiapan yang cukup, sulit untuk mengidentifikasi dengan tepat masyarakat yang membutuhkan bantuan. Identifikasi yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam penyaluran bantuan, dimana beberapa yang membutuhkan mungkin tidak mendapatkannya, sementara yang seharusnya tidak mendapat bantuan justru menerima. Kurangnya persiapan juga dapat membuka celah bagi kemungkinan penyalahgunaan dana. Tanpa pendataan awal yang memadai, dana bantuan dapat dialokasikan tanpa pemahaman yang jelas tentang siapa yang sebenarnya membutuhkan bantuan tersebut, sehingga meningkatkan risiko penyalahgunaan dana, untuk menghindari masalah-masalah tersebut, Bapak Jabaruddin menegaskan perlunya pendataan

⁸⁴ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutabung," salutabung 22 November 2023.

awal yang memadai. Pendataan ini harus dilakukan untuk mengidentifikasi kriteria yang cocok untuk menerima bantuan dari Program BEKERJA. Dengan demikian, bantuan dapat disalurkan dengan lebih tepat sasaran dan efektif.

Program BEKERJA ini merupakan hal yang baru dalam masyarakat sehingga dalam pengelolaan bantuan, masyarakat tidak mempunyai kesiapan yang matang, dan minimnya pengetahuan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Syarifuddin dalam wawancara, ia mengatakan:

Pemerintah seharusnya menyeleksi masyarakat yang akan diberikan bantuan, sehingga bantuan yang diberikan dapat dikelola dengan baik, menurut saya dalam mengelola ayam itu tidak mudah, saya sudah puluhan tahun merantau di pulau kalimantan untuk merawat ayam potong, sehingga saya paham betul bagaimana tahapan-tahapan dalam merawat ayam, tetapi di desa salutambung ini saya tidak menemukan peternak ayam potong atau sejenisnya misalnya ayam petelur yang kesemuanya itu adalah ayam yang memerlukan perawatan khusus. Tidak seperti ayam kampung yang hanya di lepas liarkan, ayam yang di berikan pemerintah ini adalah jenis ayam yang sangat mudah stres sehingga dalam pemeliharaannya sangat membutuhkan keahlian khusus, mulai dari perawatan ayam, pemberian pakan, penyediaan pengatur suhu berupa pemasangan lampu pada kandang ayam yang berfungsi sebagai pengatur suhu panas dalam kandang.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program BEKERJA merupakan hal yang baru dalam masyarakat, sehingga masyarakat tidak memiliki kesiapan yang matang dalam mengelola bantuan yang diberikan. Ketidapahaman dan kurangnya pengalaman dalam mengelola ayam jenis tertentu menyebabkan kesulitan dalam merawatnya dengan baik. Masyarakat penerima bantuan juga minim pengetahuan terkait pengelolaan ayam yang diberikan.

Bapak Syarifuddin sebagai contoh menyebutkan bahwa di Desa Salutambung tidak ada peternak ayam potong atau sejenisnya. Sebagai orang yang memiliki pengalaman merawat ayam potong selama puluhan tahun di pulau Kalimantan, beliau memahami betul tahapan-tahapan dalam merawat ayam tersebut. Bapak Syarifuddin menekankan perlunya pemerintah untuk melakukan seleksi yang ketat terhadap masyarakat yang akan diberikan bantuan. Hal ini

⁸⁵ Syarifuddin, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 25 November.

penting agar bantuan yang diberikan dapat dikelola dengan baik oleh penerima bantuan.

Seleksi yang tepat juga dapat memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk mengelola ternak tersebut. Ayam yang diberikan oleh pemerintah merupakan jenis ayam yang memerlukan perawatan khusus, termasuk dalam hal perawatan, pemberian pakan, dan pengaturan suhu. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ayam tersebut tidak sembarangan dan membutuhkan keahlian khusus.

Faktor lain yang menyebabkan tidak efektifnya pengelolaan program ini adalah kurangnya pendamping di lapangan. Sesuai informasi yang di sampaikan oleh bapak herman beliau mengatakan:

Jumlah pendamping yang ada di salutabung hanya 1 orang dan itu sangat tidak efektif mengingat jumlah penerima bantuan yang sangat banyak sehingga pendampingan di lapangan akan sulit dilakukan dengan terbatasnya jumlah pendamping yang harus mengkaver semua penerima bantuan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hanya ada satu orang pendamping di Salutabung, sementara jumlah penerima bantuan sangat banyak. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan dalam memberikan pendampingan yang memadai kepada setiap penerima bantuan. Dengan jumlah pendamping yang terbatas, pendampingan di lapangan akan sulit dilakukan secara efektif. Seorang pendamping harus mencakup banyak penerima bantuan, yang dapat mengurangi kualitas pendampingan yang diberikan kepada masing-masing individu. Pendampingan di lapangan sangat penting dalam membantu masyarakat penerima bantuan dalam memahami dan mengimplementasikan program dengan baik. Pendampingan yang efektif dapat membantu dalam menjawab pertanyaan, memberikan bimbingan, serta menyelesaikan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Kurangnya pendamping di lapangan dapat menghambat keberhasilan program, karena masyarakat penerima bantuan mungkin tidak mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan.

⁸⁶ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," 23 November 2023.

Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola bantuan dengan baik dan memaksimalkan manfaat yang diberikan.

b. Pengelolaan bantuan kambing

Pengelolaan bantuan kambing melibatkan beberapa langkah, menurut bapak Haris salah satu penerima bantuan, beliau mengatakan:

Ada beberapa langkah penting yang kami lakukan. Pertama, memastikan kandang kambing bersih dan nyaman. Kandang harus cukup luas dan memiliki ventilasi yang baik. Kami juga rutin membersihkan kandang untuk menghindari penumpukan kotoran yang bisa menyebabkan penyakit.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara responden menjelaskan langkah-langkah penting yang dilakukan untuk memastikan kandang kambing tetap bersih dan nyaman. Langkah pertama yang disebutkan adalah memastikan bahwa kandang memiliki ukuran yang cukup luas untuk menampung kambing dengan nyaman. Ruang yang memadai dalam kandang sangat penting untuk memberikan kebebasan bergerak bagi kambing, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan hewan.

Selain ukuran kandang, ventilasi yang baik juga menjadi prioritas. Ventilasi yang memadai sangat penting untuk menjaga sirkulasi udara yang baik di dalam kandang. Sirkulasi udara yang baik membantu mengurangi kelembaban berlebih dan menghilangkan bau yang tidak sedap, serta mencegah penumpukan gas berbahaya yang bisa mempengaruhi kesehatan kambing. Dengan demikian, ventilasi yang baik berkontribusi pada lingkungan kandang yang lebih sehat dan nyaman.

Kebersihan kandang juga ditekankan sebagai bagian penting dari pemeliharaan kambing. Responden menyatakan bahwa kandang dibersihkan secara rutin untuk mencegah penumpukan kotoran. Penumpukan kotoran bisa menjadi sumber penyakit bagi kambing, sehingga pembersihan rutin sangat penting untuk menjaga kesehatan hewan. Dengan menjaga kebersihan kandang,

⁸⁷ Haris, "RTMP Penerima Bantuan" (wawancara: Salutabung 3 Desember, 2023).

risiko penyebaran penyakit dapat diminimalisir, yang pada akhirnya mendukung kesehatan dan produktivitas kambing secara keseluruhan.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

Kami memberikan pakan yang seimbang untuk kambing-kambing kami. Pakan utama berupa rumput segar dan daun-daunan. Kami juga memberi mereka air minum untuk memastikan ternak kami tidak dehidrasi atau kekurangan air. Pakan diberikan satu kali dalam sehari yakni pada sore hari.⁸⁸

Dalam wawancara ini, responden menjelaskan pentingnya memberikan pakan yang seimbang untuk kambing. Pakan utama yang diberikan adalah rumput segar dan daun-daunan. Rumput segar dan daun-daunan merupakan sumber nutrisi yang baik bagi kambing, menyediakan serat yang diperlukan untuk pencernaan yang sehat dan berbagai nutrisi penting untuk pertumbuhan dan kesehatan mereka.

Selain pakan utama, responden juga menekankan pentingnya menyediakan air minum yang cukup bagi kambing. Ketersediaan air yang cukup sangat penting untuk mencegah dehidrasi dan memastikan bahwa kambing tetap sehat. Air adalah komponen esensial dalam diet kambing karena berperan dalam proses pencernaan, penyerapan nutrisi, dan pengaturan suhu tubuh. Dengan memastikan bahwa kambing selalu memiliki akses ke air bersih, risiko masalah kesehatan yang berkaitan dengan kekurangan air dapat diminimalisir.

Pakan diberikan sekali sehari pada sore hari. Jadwal pemberian pakan yang teratur ini membantu memastikan bahwa kambing mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan secara konsisten. Memberikan pakan pada waktu yang sama setiap hari juga membantu kambing memiliki rutinitas yang stabil, yang bisa berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan perhatian yang cermat terhadap manajemen nutrisi dan kesejahteraan ternak untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemeliharaan kambing. Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa:

⁸⁸ Haris, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 3 Desember 2023.

Setiap hari, kami memantau kondisi fisik dan perilaku kambing. Jika ada yang terlihat lesu, tidak nafsu makan, atau menunjukkan tanda-tanda penyakit, kami segera memisahkannya dari kambing lain dan memberikan perawatan khusus.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara ini, responden menjelaskan pentingnya pemantauan harian terhadap kondisi fisik dan perilaku kambing sebagai bagian dari manajemen kesehatan ternak. Setiap hari, kondisi fisik dan perilaku kambing diperhatikan secara seksama untuk mendeteksi tanda-tanda awal penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Pemantauan ini meliputi pengamatan terhadap nafsu makan, tingkat energi, dan tanda-tanda fisik seperti perubahan pada kulit, mata, atau postur tubuh.

Jika ditemukan kambing yang terlihat lesu, tidak nafsu makan, atau menunjukkan tanda-tanda penyakit, langkah pertama yang diambil adalah memisahkannya dari kambing lainnya. Pemisahan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit kepada kambing lain yang masih sehat. Isolasi kambing yang sakit merupakan tindakan pencegahan yang penting dalam mengelola kesehatan kawanan ternak secara keseluruhan.

Setelah dipisahkan, kambing yang sakit mendapatkan perawatan khusus. Perawatan ini bisa meliputi pemberian obat-obatan, suplemen nutrisi, atau perubahan dalam diet dan lingkungan untuk membantu pemulihannya. Tindakan cepat dan perhatian khusus ini menunjukkan komitmen responden terhadap kesejahteraan ternak dan upaya untuk menjaga kesehatan kambing secara optimal. Dengan pemantauan harian dan respons yang cepat terhadap masalah kesehatan, risiko komplikasi lebih lanjut dapat dikurangi, sehingga kesehatan dan produktivitas kambing tetap terjaga.

Informasi lanjut beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat bersyukur dengan adanya proram ini, karena dengan adanya program ini setidaknya saya bisa terbantu dari segi perekonomian kedepannya, dengan bantuan berupa kambing yang diberikan kepada saya, saya akan merawat dan memberikan perhatian terhadap apa yang telah pemerintah berikan kepada saya, agar supaya kedepannya kambing yang

⁸⁹ Haris, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 3 Desember 2023.

saya pelihara dapat berkembang sehingga bisa menjadi solusi bagi saya dan keluarga saya untuk mendapatkan penghasilan tambahan.⁹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beliau menyatakan rasa syukurnya atas adanya program bantuan tersebut. Bapak Haris mengungkapkan bahwa program ini membantunya secara ekonomi di masa depan. Dengan bantuan kambing yang diterimanya, ia berkomitmen untuk merawat dan memberikan perhatian kepada hewan tersebut. Tujuannya adalah agar kambing yang dipeliharanya dapat berkembang, sehingga menjadi solusi untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi dirinya dan keluarganya. Informasi selanjutnya yang dikemukakan oleh bapak Haris selaku penerima bantuan, ia mengatakan:

Program ini telah berjalan selama 3 menjelang 4 tahun yang semulanya saya hanya memiliki 2 ekor kambing tetapi sekarang saya sudah memiliki 5 ekor kambing dan sudah ada beberapa yang telah dijual, saya sangat bersyukur dengan adanya program. Setidaknya sedikit membantu perekonomian keluarga kami dengan menjual beberapa ekor kambing yang kami miliki.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program tersebut telah berjalan selama 3 hingga hampir 4 tahun. Pada awalnya, Bapak Haris hanya memiliki 2 ekor kambing, tetapi sekarang jumlahnya telah meningkat menjadi 5 ekor kambing. Selain itu, beberapa ekor kambing telah berhasil dijual. Bapak Haris merasa sangat bersyukur dengan adanya program ini, karena dapat sedikit membantu perekonomian keluarganya dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan beberapa ekor kambing yang dimilikinya.

Bapak Rian juga mengatakan bahwa:

Saya sangat terbantu dengan adanya program ini apalagi bantuan yang diberikan merupakan bantuan yang biasa di kembang bukan merupakan sesuatu yang langsung habis seperti bantuan uang PKH, meskipun kita harus sabar dalam menjalinya karna kambing merupakan hewan ternak yang setiap hari harus di beri pakan berupa rumput atau dedaunan yang semua itu kita yang harus pergi mengambilnya, sehingga harus perlu kesabaran dalam menjalinya.⁹²

⁹⁰ Haris, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 3 Desember 2023.

⁹¹ Haris, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 3 Desember 2023.

⁹² Rian, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: Salutabung 4 Desember 2023, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bapak Rian menyatakan rasa terbantunya dengan adanya program bantuan tersebut. Ia menekankan bahwa bantuan yang diberikan merupakan bantuan yang bisa dikembangkan, tidak seperti bantuan uang Program Keluarga Harapan (PKH) yang langsung habis. Meskipun demikian, Bapak Rian menyadari bahwa dalam menjalankan program ini dibutuhkan kesabaran, karena pemeliharaan kambing membutuhkan perhatian dan usaha yang kontinu. Setiap hari, pemilik kambing harus memberikan pakan berupa rumput atau dedaunan, yang harus diambil sendiri oleh mereka, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam menjalankan program ini.. Informasi lebih lanjut bapak Rian mengatakan:

Program ini telah berjalan selama 3 menjelang 4 tahun yang semula saya hanya memiliki 2 ekor kambing tetapi sekarang saya sudah memiliki 7 ekor kambing dan sudah ada beberapa yang telah dijual, saya sangat bersyukur dengan adanya program. Setidaknya sedikit membantu perekonomian keluarga kami dengan menjual beberapa ekor kambing yang kami miliki.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program bantuan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan jumlah ternaknya. Dalam kurun waktu 3 hingga hampir 4 tahun, jumlah kambing yang dimilikinya telah meningkat dari 2 ekor menjadi 7 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan tersebut berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas peternakan Bapak Rian. Selain peningkatan jumlah ternak, Bapak Rian juga berhasil memanfaatkan hasil ternaknya dengan menjual beberapa ekor kambing. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan tersebut memberikan dampak positif tidak hanya dalam peningkatan jumlah ternak, tetapi juga dalam pemanfaatan hasil ternak untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Bapak Rian menyatakan rasa syukur atas adanya program ini karena dapat memberikan bantuan nyata dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Dengan hasil penjualan beberapa ekor kambing, keluarganya dapat merasakan dampak positif secara langsung dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Bapak Rian menunjukkan apresiasi dan penghargaannya terhadap program bantuan ini karena

⁹³ Rian, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 4 Desember 2023.

memberikan manfaat yang nyata bagi keluarganya. Hal ini mencerminkan pentingnya program bantuan dalam memberikan bantuan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun ada juga beberapa penerima bantuan yang gagal dalam mengelola bantuan ini, salah satunya bapak Halim dalam wawancara, ia mengatakan:

Program ini pada dasarnya sangat bagus karena telah memberikan ternak yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi akan tetapi dalam perawatannya sangat menguras tenaga karena harus pergi mengambil pakan kambing yang jaraknya tidak dekat dan juga harus berjalan kaki naik turun gunung untuk mengambil makanan kambing yang itu sangat menguras tenaga sehingga saya memutuskan untuk menjual kambing saya karena saya tidak sanggup lagi untuk merawatnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tantangan utama yang dihadapinya dalam mengembangkan bantuan ternak adalah perawatan yang membutuhkan usaha dan tenaga yang besar. Proses perawatan yang menguras tenaga, terutama dalam hal mengambil pakan dan makanan ternak yang harus ditempuh dengan jarak yang jauh dan medan yang sulit, membuatnya merasa kesulitan dalam menjaga ternak tersebut. Kondisi geografis yang sulit, seperti jarak yang jauh dan medan yang terjal, serta keterbatasan fisik dari penerima bantuan, menjadi faktor yang memperumit perawatan ternak tersebut. Hal ini membuatnya merasa tidak mampu lagi untuk terus merawat ternak dengan kondisi yang seperti itu. Akibat kesulitan dan keterbatasan yang dihadapinya dalam merawat ternak, Bapak Halim memutuskan untuk menjual kambingnya. Keputusan ini mungkin diambil untuk mengurangi beban dan memperoleh sumber daya yang dapat dialokasikan ke hal lain yang dianggap lebih mampu dijalankan atau lebih mendesak.

4. Dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

Dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Salutambung belum memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat di tujukkan dengan banyaknya

⁹⁴ Halim, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: Salutambung 25 November, 2023).

masyarakat penerima bantuan yang gagal dalam mengembangkan bantuan yang diberikan. Faktor penghambat sehingga Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera belum memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat antara lain adalah jumlah pakan yang diberikan tidak sampai pada masa panen dan jumlah pendamping yang tidak seimbang dengan RTMP. Sesuai dengan pendapat bapak Jabaruddin:

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) telah dilaksanakan di Desa Salutambung sejak beberapa tahun yang lalu. Namun, menurut pantauan saya sebagai kepala desa, dampak yang diharapkan dari program ini belum terlihat secara signifikan bagi masyarakat kami. Salah satu indikatornya adalah jumlah masyarakat penerima bantuan yang gagal dalam mengembangkan bantuan yang diberikan. Ada beberapa faktor penghambat yang dapat saya identifikasi. Pertama, jumlah pakan yang diberikan tidak sampai mencukupi kebutuhan hingga masa panen. Kedua, jumlah pendamping yang tidak seimbang dengan Rencana Teknis dan Mekanisme Pembiayaan (RTMP) yang telah ditetapkan. Kedua faktor ini berkontribusi terhadap kurangnya efektivitas program dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Salutambung.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) yang telah dilaksanakan di Desa Salutambung belum memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat, seperti yang diharapkan. Menurut pendapat kepala desa, dampak yang diinginkan dari program ini belum terlihat secara mencolok. Salah satu indikatornya adalah tingginya jumlah masyarakat penerima bantuan yang gagal dalam mengembangkan bantuan yang diberikan.

Beberapa faktor penghambat telah diidentifikasi oleh kepala desa. Pertama, jumlah pakan yang diberikan ternyata tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hingga masa panen, yang menyebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk mengembangkan bantuan tersebut secara optimal. Kedua, kurangnya jumlah pendamping yang tidak seimbang dengan Rencana Teknis dan Mekanisme Pembiayaan (RTMP) yang telah ditetapkan juga menjadi kendala utama. Kedua

⁹⁵ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutambung," Salutambung 23 November 2023.

faktor ini, menurut kepala desa, berkontribusi pada kurangnya efektivitas program dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Salutambung.

Bapak Halim juga mengatakan bahwa:

Sebagai masyarakat penerima bantuan Program BEKERJA, saya ingin menyampaikan bahwa meskipun program ini merupakan upaya yang baik dari pemerintah, namun dampak yang kami rasakan belum begitu signifikan. Bantuan yang diberikan tidak cukup untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang kami hadapi. Ada beberapa faktor yang kami rasakan sebagai penghambat efektivitas program ini. Pertama, jumlah bantuan yang diberikan terbatas dan tidak sesuai dengan kebutuhan kami. Kedua, kurangnya pendampingan dan bimbingan dari pihak terkait membuat kami kesulitan untuk mengembangkan bantuan tersebut menjadi sesuatu yang berkelanjutan.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan pandangan masyarakat penerima bantuan Program BEKERJA yang merasa bahwa meskipun program ini merupakan upaya yang baik dari pemerintah, namun dampak yang mereka rasakan belum begitu signifikan. Mereka menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan tidak cukup untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi.

Beberapa faktor penghambat juga diidentifikasi oleh masyarakat tersebut untuk menjelaskan kurangnya efektivitas program. Pertama, mereka merasa bahwa jumlah bantuan yang diberikan terbatas dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi secara menyeluruh. Kedua, kurangnya pendampingan dan bimbingan dari pihak terkait juga membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang berkelanjutan. Tanpa bantuan yang memadai dan bimbingan yang tepat, masyarakat penerima bantuan merasa bahwa mereka tidak dapat memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Bapak Rusdi juga berpendapat bahwa:

Kendala utama yang kami hadapi adalah kurangnya pasokan pakan yang mencukupi untuk ternak kami, sehingga kami tidak dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak hingga masa panen tiba. Selain itu, kurangnya

⁹⁶ Halim, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 25 November 2023.

pendampingan dari petugas program juga menyulitkan kami dalam mengatasi masalah teknis yang timbul.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyoroti kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu kurangnya pasokan pakan untuk ternak mereka. Mereka mengungkapkan bahwa pasokan pakan yang tidak mencukupi mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak hingga masa panen tiba. Kendala ini secara langsung memengaruhi produktivitas ternak dan berpotensi mengurangi pendapatan dari usaha peternakan mereka.

Selain itu, kurangnya pendampingan dari petugas program juga disoroti sebagai kendala tambahan. Masyarakat menyatakan bahwa kurangnya bimbingan teknis dari petugas program membuat mereka sulit dalam mengatasi masalah teknis yang muncul seputar perawatan ternak. Kekurangan bimbingan ini dapat menghambat upaya masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas peternakan mereka.

Ibu Jumiati juga berpendapat bahwa:

Kami menghadapi kendala utama dalam pasokan pakan yang kurang mencukupi untuk ternak kami, sehingga kami kesulitan memenuhi kebutuhan pakan ternak hingga masa panen tiba. Kurangnya pendampingan dari petugas program juga menyebabkan kami menghadapi kesulitan dalam menangani masalah teknis yang timbul.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan dua kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat, yakni kurangnya pasokan pakan untuk ternak dan kurangnya pendampingan dari petugas program. Pertama-tama, masyarakat menyatakan bahwa pasokan pakan yang tidak mencukupi mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak hingga masa panen tiba. Kekurangan pasokan pakan ini dapat berdampak langsung pada kesehatan dan produktivitas ternak, serta berpotensi merugikan hasil panen dan pendapatan peternakan masyarakat.

Selain itu, masyarakat juga menyoroti kurangnya pendampingan dari petugas program sebagai kendala tambahan. Mereka mengungkapkan bahwa

⁹⁷ Rusdi, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: Salutabung 3 Desember, 2023).

⁹⁸ Jumiati, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: 4 Desember, 2023).

kurangnya bimbingan teknis dari petugas program menyulitkan mereka dalam menangani masalah teknis yang muncul seputar perawatan ternak. Dengan minimnya pendampingan, masyarakat merasa kesulitan dalam mengatasi tantangan yang timbul selama proses peternakan, seperti masalah kesehatan ternak, manajemen pakan, dan pemeliharaan.

Ibu Kudusia ece juga berpendapat bahwa:

Kendala utama yang kami hadapi adalah kekurangan pasokan pakan yang memadai untuk ternak kami, sehingga kami kesulitan memenuhi kebutuhan pakan hingga masa panen tiba. Selain itu, kurangnya pendampingan dari petugas program juga membuat kami sulit dalam menangani masalah teknis yang muncul seputar peternakan.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyoroti dua kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu kekurangan pasokan pakan untuk ternak dan kurangnya pendampingan dari petugas program. Pertama-tama, masyarakat menyatakan bahwa kekurangan pasokan pakan yang memadai menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan hingga masa panen tiba. Kekurangan ini berpotensi mengakibatkan penurunan kesehatan dan produktivitas ternak, yang pada gilirannya dapat mengurangi hasil panen dan pendapatan peternakan masyarakat.

Selain itu, kurangnya pendampingan dari petugas program juga disoroti sebagai kendala tambahan. Masyarakat mengungkapkan bahwa kurangnya bimbingan teknis dari petugas program membuat mereka kesulitan dalam menangani masalah teknis yang muncul seputar peternakan. Tanpa panduan yang memadai, masyarakat merasa sulit untuk mengatasi tantangan teknis seperti manajemen pakan, kesehatan ternak, dan pemeliharaan.

Bapak Syarif juga mengatakan bahwa:

Kendala utama yang kami hadapi adalah kurangnya pasokan pakan yang mencukupi untuk ternak kami. Kami tidak dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak kami hingga masa panen. Selain itu, kurangnya pendampingan dari petugas program juga membuat kami kesulitan dalam mengatasi masalah teknis yang muncul.¹⁰⁰

⁹⁹ Kudusia Ece, "RTMP Penerima Bantuan" (Wawancara: 4 Desember, 2023).

¹⁰⁰ Syarif, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 5 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani penerima bantuan menunjukkan bahwa ada dua kendala utama yang dihadapi olehnya dan rekan peternaknya. Pertama, mereka mengalami kesulitan karena pasokan pakan ternak yang tidak mencukupi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak hingga saat panen tiba. Kekurangan pakan ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kesehatan ternak, serta pada hasil panen yang diharapkan. Kedua, Bapak Syarif juga menyebutkan bahwa mereka mengalami kendala karena kurangnya pendampingan dari petugas program. Pendampingan tersebut merujuk pada bantuan atau arahan teknis dari petugas yang bertugas dalam program pertanian atau peternakan. Kekurangan pendampingan tersebut membuat mereka kesulitan dalam mengatasi masalah teknis yang muncul selama proses beternak. Informasi lebih lanjut yang di samapaikan bapak Syarif mengatakan bahwa:

Saya merasa distribusi pendampingan tidak cukup. Jumlah petugas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah rumah tangga miskin produktif di desa kami. Hal ini membuat kami sulit mendapatkan bantuan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa distribusi pendampingan teknis yang diberikan tidak mencukupi. Dia merasa bahwa jumlah petugas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah rumah tangga miskin produktif di Desa. Hal ini menciptakan kesulitan bagi mereka dalam mendapatkan bantuan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Pernyataan tersebut menyoroti masalah distribusi sumber daya manusia (SDM) yang tidak seimbang antara petugas program pertanian atau peternakan dan jumlah rumah tangga miskin produktif di desa. Akibatnya, petani seperti Bapak Syarif dan rekan-rekannya kesulitan untuk mendapatkan akses ke bantuan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Kurangnya pendampingan teknis dapat menghambat kemajuan pertanian, mengurangi produktivitas, dan akhirnya mempengaruhi kesejahteraan petani dan masyarakat di sekitarnya..

Bapak Firman juga mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Syarif, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 5 Desember 2023.

Kendala utama yang kami alami adalah kurangnya ketersediaan pakan untuk ternak kami. Selain itu, kami juga merasa kurang mendapat pendampingan yang memadai dari petugas program. Ini membuat kami kesulitan dalam mengelola bantuan yang kami terima. Saya merasa pelayanan pendampingan dari petugas program masih kurang memadai. Kadang-kadang kami harus menunggu lama untuk mendapatkan bantuan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kami.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan pakan untuk ternak. Kekurangan pasokan pakan ternak dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kesehatan ternak, serta mengurangi produktivitas dan hasil yang diharapkan dari bantuan ternak tersebut. Bapak Firman juga menyatakan bahwa mereka merasa kurang mendapat pendampingan yang memadai dari petugas program. Kurangnya pendampingan yang memadai dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola bantuan yang diterima. Pelayanan pendampingan yang kurang memadai, seperti lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan bantuan atau jawaban atas pertanyaan, dapat menghambat kemajuan dalam pengelolaan ternak. Informasi yang sama juga di sampaikan oleh bapak Yusuf beliau mengatakan:

Kendala terbesar yang kami hadapi adalah masalah ketersediaan pakan untuk ternak kami. Kami sering kali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan hingga masa panen tiba. Selain itu, kami juga merasa kurang mendapat pendampingan yang memadai dari petugas program, kami seringkali membutuhkan bantuan teknis atau petunjuk lebih lanjut dalam mengelola bantuan yang kami terima, namun jarang mendapat respons yang cepat dan memuaskan dari petugas program.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa alah satu kendala utama yang dihadapi adalah masalah ketersediaan pakan untuk ternak. Kekurangan pasokan pakan ternak bisa menjadi hambatan besar dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan ternak. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ini dapat berdampak negatif terhadap hasil produksi ternak serta kelangsungan hidup ternak hingga masa panen tiba. Selain itu, Bapak Yusuf juga menyoroti kurangnya pendampingan yang memadai dari petugas program. Kehadiran

¹⁰² Firman, *RTMP Penerima Bantuan*, Salutabung 5 Desember 2023.

¹⁰³ Yusuf, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 6 Desember 2023.

petugas program yang memberikan bantuan teknis dan petunjuk dalam mengelola bantuan ternak sangatlah penting. Namun, respons yang lambat dan kurang memuaskan dari petugas program dapat menyulitkan masyarakat penerima bantuan dalam menangani masalah yang timbul dan memaksimalkan potensi hasil bantuan yang diberikan.

5. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Salutambung.

Konsep pemberdayaan ekonomi dalam Islam menekankan pentingnya memberikan kesempatan dan dukungan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Program BEKERJA yang memberikan bantuan berupa ayam, itik, dan pengembangan bibit ternak lainnya, serta pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakan, dapat dianggap sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi dalam Islam. Selain itu, program ini juga dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, program BEKERJA dapat dianggap sebagai salah satu upaya yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Salutambung dapat mencakup penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam program tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa prinsip ekonomi Islam yang dapat diaplikasikan dalam program BEKERJA yang meliputi prinsip keadilan, larangan maysir dan gharar serta prinsip keberkahan:

1. Keadilan (Adl).

Prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam. Program BEKERJA diharapkan dapat memberikan perlakuan yang adil dalam distribusi bantuan dan peluang usaha kepada masyarakat Desa Salutambung.

Prinsip keadilan (Adl) dalam ekonomi Islam memegang peranan penting dalam memastikan bahwa distribusi sumber daya dan peluang ekonomi dilakukan secara adil dan merata. Dalam konteks Program BEKERJA di Desa Salutambung, prinsip keadilan Islam dapat diterapkan dengan cara memastikan bahwa proses distribusi bantuan dan peluang usaha dilakukan secara transparan dan terbuka untuk umum. Proses distribusi bantuan dan peluang usaha harus dilakukan secara transparan dan terbuka untuk umum. Sesuai dengan pendapat bapak Herman beliau mengatakan bahwa:

Prinsip keadilan memiliki peran kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan Program BEKERJA di Desa Salutambung, kami memastikan bahwa setiap kegiatan program dirancang untuk memberikan manfaat yang adil dan merata bagi seluruh anggota masyarakat, tanpa adanya diskriminasi atau penyalahgunaan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa bahwa prinsip keadilan memegang peran kunci dalam seluruh proses program. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap kegiatan program dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keadilan, dengan memberikan manfaat yang adil dan merata kepada semua anggota masyarakat. Prinsip keadilan dalam program BEKERJA menuntut bahwa manfaat dari program tersebut harus didistribusikan secara adil dan merata kepada seluruh anggota masyarakat. Artinya, tidak ada diskriminasi atau penyalahgunaan dalam penyaluran bantuan, dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari program tersebut. Bapak Herman menekankan bahwa dalam implementasi Program BEKERJA, tidak boleh ada diskriminasi atau penyalahgunaan. Hal ini menegaskan komitmen untuk menjaga integritas program dan memastikan bahwa semua penerima bantuan diperlakukan secara adil dan setara tanpa memandang faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan atau ketidakadilan. Informasi lebih lanjut yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap penerima bantuan yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," Salutambung 23 November 2023.

Sebagai peserta Program BEKERJA, saya merasa bahwa prinsip keadilan benar-benar diterapkan dengan baik, karena kami mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan, tidak ada perlakuan khusus terhadap satu sama lain semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa mereka diberikan kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan yang disediakan oleh program tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perlakuan khusus atau diskriminasi dalam penyediaan akses ke pelatihan, dan setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Peserta menyatakan bahwa tidak ada perlakuan khusus terhadap satu sama lain dalam program ini. Artinya, tidak ada penerima bantuan yang diberikan perlakuan istimewa atau keuntungan tertentu atas yang lainnya. Ini menegaskan bahwa prinsip keadilan diterapkan dengan konsisten dan adil kepada semua peserta program. Peserta juga mengakui bahwa program ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam Program BEKERJA tidak hanya berlaku dalam akses terhadap pelatihan, tetapi juga dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peserta secara keseluruhan.

Bapak Yusuf juga berpendapat bahwa:

Sebagai peserta Program BEKERJA, saya percaya bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dengan baik, karena kami semua memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan. Tidak ada perlakuan istimewa terhadap siapapun, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kondisi ekonominya.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan pandangan seorang peserta Program BEKERJA yang percaya bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dengan baik dalam program tersebut. Mereka merasa bahwa semua peserta, tanpa memandang latar belakang atau status mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan yang disediakan. Tidak ada perlakuan istimewa yang diberikan kepada siapapun, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kondisi ekonominya melalui program tersebut. Ini

¹⁰⁵ Syarif, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 5 Desember 2023.

menunjukkan keyakinan peserta dalam aspek kesetaraan dan keadilan dalam pelaksanaan program.

Bapak Haris juga berpendapat bahwa:

Sebagai peserta Program BEKERJA, saya yakin bahwa prinsip keadilan telah dijalankan dengan baik, karena kami semua diberikan kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan. Tidak ada diskriminasi terhadap siapapun, sehingga setiap individu memiliki peluang yang setara untuk meningkatkan kondisi ekonominya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peserta menyatakan bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dengan baik dalam program tersebut. Peserta ini menganggap bahwa semua orang telah diberikan kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan yang disediakan oleh program tersebut. Mereka menegaskan bahwa tidak ada diskriminasi yang dilakukan terhadap siapapun, sehingga setiap individu memiliki peluang yang setara untuk meningkatkan kondisi ekonominya melalui program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta percaya bahwa program tersebut menjalankan prinsip keadilan dengan adil dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta.

Bapak Rusdi juga berpendapat bahwa:

Sebagai anggota Program BEKERJA, saya yakin bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dengan baik, karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan. Tidak ada bentuk perlakuan khusus terhadap siapapun, sehingga semua memiliki kesempatan yang setara untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa prinsip keadilan telah diterapkan dengan baik dalam program tersebut. Mereka percaya bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang atau faktor lainnya, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pelatihan yang disediakan oleh program. Selanjutnya, mereka menegaskan bahwa tidak ada bentuk perlakuan khusus yang diberikan kepada siapapun, yang menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi atau keberpihakan yang dilakukan dalam program tersebut. Dengan demikian, mereka

¹⁰⁶ Haris, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 5 Desember 2023.

¹⁰⁷ Rusdi, "RTMP Penerima Bantuan," Salutabung 4 Desember 2023.

menyimpulkan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang setara untuk meningkatkan kondisinya ekonominya melalui program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anggota tersebut percaya bahwa program tersebut memberikan perlakuan yang adil kepada semua pesertanya, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

2. Larangan Maysir dan Gharar.

Prinsip larangan maysir dan gharar adalah prinsip yang berasal dari hukum Islam yang digunakan dalam konteks keuangan dan perdagangan. Prinsip ini masih relevan dengan program bedah kemiskinan rakyat sejahtera, karena membantu memastikan bahwa dalam pelaksanaan program bekerja tidak mengandung spekulasi atau ketidakpastian dan unsur perjudian. Sesuai dengan pendapat bapak Herman bahwa:

Prinsip larangan maysir dan gharar menjadi pedoman penting dalam semua aspek perencanaan dan pelaksanaan Program BEKERJA. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dan transaksi yang terkait dengan program ini tidak melibatkan unsur spekulasi atau ketidakpastian yang berlebihan. Ada beberapa langkah konkret yang kami ambil untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip larangan maysir dan gharar. Pertama, kami melakukan penilaian menyeluruh terhadap setiap proyek atau usaha yang didanai oleh program, untuk memastikan bahwa mereka memiliki prospek yang jelas dan berkelanjutan. Selain itu, kami menyusun kontrak-kontrak dengan peserta program dengan ketentuan yang jelas dan transparan, untuk menghindari ketidakpastian yang tidak perlu.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa tidak ada unsur spekulasi atau ketidakpastian yang berlebihan dalam program. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga integritas dan keadilan dalam setiap aspek program, termasuk dalam kegiatan dan transaksi yang terkait. Untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip larangan maysir dan gharar, program mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, mereka melakukan penilaian menyeluruh terhadap setiap proyek atau usaha yang didanai oleh program, untuk memastikan bahwa mereka memiliki prospek yang jelas dan berkelanjutan. Ini bertujuan untuk

¹⁰⁸ Herman, "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera," Salutabung 22 November 2023.

menghindari investasi atau kegiatan yang bersifat spekulatif atau tidak stabil. Selanjutnya, mereka menyusun kontrak-kontrak dengan peserta program dengan ketentuan yang jelas dan transparan, untuk menghindari ketidakpastian yang tidak perlu dan memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami dan setuju dengan persyaratan yang ditetapkan. Melalui langkah-langkah ini, program menekankan transparansi dan kejelasan dalam setiap aspek perencanaan dan pelaksanaan. Dengan memberlakukan proses penilaian dan penyusunan kontrak yang cermat, mereka berupaya untuk meminimalkan risiko spekulasi dan ketidakpastian yang dapat merugikan peserta program dan memastikan bahwa program berjalan dengan integritas dan efektivitas yang tinggi.

Bapak Jabaruddin juga berpendapat bahwa:

Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Program BEKERJA, prinsip ketidakpastian berlebihan sangat diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program ini tidak melibatkan praktik yang bertentangan dengan aturan agama. Misalnya, penggunaan dana program tidak boleh digunakan untuk aktivitas spekulatif atau tidak jelas, dan semua kontrak atau transaksi harus jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program tidak melibatkan praktik yang bertentangan dengan aturan agama. Prinsip ini merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip etika Islam yang menekankan kehati-hatian dalam menghindari ketidakpastian yang berlebihan dalam kegiatan ekonomi. Salah satu contoh pencegahan praktik yang bertentangan dengan aturan agama adalah penggunaan dana program. Dana tersebut tidak boleh digunakan untuk aktivitas spekulatif atau tidak jelas yang dapat menimbulkan ketidakpastian berlebihan atau risiko yang tidak terkendali. Hal ini bertujuan untuk menjaga integritas dan kesesuaian program dengan prinsip-prinsip agama. Semua kontrak atau transaksi yang terkait dengan program harus jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam semua aspek perencanaan dan pelaksanaan program, serta memastikan bahwa

¹⁰⁹ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutambung," Salutambung 22 November 2023.

tidak ada kesalahpahaman atau ketidakpastian yang merugikan pihak-pihak yang terlibat.

3. Keberkahan.

Sesuai dengan pendapat bapak Jabaruddin Bahwa:

Prinsip keberkahan sangat diutamakan dalam program BEKERJA, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kami meyakini bahwa keberkahan merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, setiap kegiatan program dirancang untuk membawa berkah bagi peserta dan seluruh komunitas. Indikator keberkahan dalam konteks program ini tidak hanya terfokus pada aspek materi atau ekonomi semata, tetapi juga meliputi aspek spiritual dan sosial. Misalnya, keberkahan dalam peningkatan pendapatan harus diiringi dengan peningkatan kualitas hidup dan keharmonisan dalam keluarga. Selain itu, kesan dan manfaat positif yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan juga menjadi indikator keberkahan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa prinsip prinsip keberkahan diutamakan dalam program BEKERJA. Keberkahan dipandang sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam program tersebut membawa berkah dan kebaikan bagi peserta dan seluruh komunitas. Program ini tidak hanya memperhatikan aspek materi atau ekonomi semata dalam menilai keberhasilannya. Namun, juga melibatkan aspek spiritual dan sosial dalam konsep keberkahan. Misalnya, peningkatan pendapatan diiringi dengan peningkatan kualitas hidup dan keharmonisan dalam keluarga. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dalam mencapai keberkahan, yang melibatkan seluruh dimensi kehidupan masyarakat.

Program BEKERJA mengukur keberhasilannya bukan hanya dari segi materi, tetapi juga dari segi kesan dan manfaat positif yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menekankan bahwa keberkahan dalam konteks program ini tidak hanya terfokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada kesejahteraan dan harmoni komunitas secara menyeluruh. Pendapat yang lain yang di sampaikan oleh bapak Syarifuddin beliau mengatakan:

¹¹⁰ Jabaruddin, "Kepala Desa Salutabung," Salutabung 23 November 2023.

Saya merasa prinsip keberkahan sangat kuat dalam Program BEKERJA di Desa Salutambung. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial atau pelatihan, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan moral yang luar biasa bagi kami peserta. Selain itu, ada semangat gotong-royong dan kolaborasi yang kuat di antara peserta untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Saya mengukur keberkahan dari partisipasi saya dalam program ini dengan melihat perubahan positif yang terjadi dalam hidup saya dan keluarga saya. Misalnya, kami dapat meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian kami, memperbaiki kondisi rumah, dan menyekolahkan anak-anak kami dengan lebih baik. Selain itu, ada rasa kebahagiaan dan kedamaian dalam keluarga yang saya anggap sebagai indikator keberkahan.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mencerminkan pandangan yang sangat positif terhadap Program BEKERJA di Desa Salutambung. Menurut narasumber, prinsip keberkahan sangat kuat dalam pelaksanaan program ini. Mereka merasa bahwa program tidak hanya memberikan bantuan finansial atau pelatihan, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan moral yang luar biasa bagi peserta. Selain itu, ada semangat gotong-royong dan kolaborasi yang kuat di antara peserta untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Narasumber mengukur keberkahan dari partisipasinya dalam program ini dengan melihat perubahan positif yang terjadi dalam hidupnya dan keluarganya. Contohnya, mereka berhasil meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian, memperbaiki kondisi rumah, dan menyekolahkan anak-anak dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga merasakan adanya rasa kebahagiaan dan kedamaian dalam keluarga, yang dianggap sebagai indikator keberkahan.

Pandangan positif ini menunjukkan bahwa Program BEKERJA tidak hanya berhasil memberikan bantuan materiil atau pelatihan, tetapi juga berhasil menciptakan iklim yang mendukung bagi peserta. Dengan adanya semangat gotong-royong dan kolaborasi, serta rasa kebahagiaan dan kedamaian dalam keluarga, program ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Salutambung..

B. Pembahasan.

¹¹¹ Syarifuddin, "RTMP Penerima Bantuan," Salutambung 25 November 2023.

1. Bentuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

Hasil penelitian ini mengungkapkan implementasi Program "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera" (BEKERJA) di Desa Salutambung yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan dengan memberikan bantuan berupa bibit ayam dan kambing. Pendapat yang dikemukakan oleh responden, seperti Bapak Herman dan Bapak Jabaruddin, memberikan gambaran tentang jenis bantuan yang disalurkan, jumlah penerima bantuan, serta kolaborasi dengan instansi pemerintah terkait.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa program ini memberikan bantuan berupa bibit ayam sebanyak 50 ekor lengkap dengan fasilitas seperti kandang, obat-obatan, dan vitamin. Selain itu, juga diberikan bantuan berupa kambing sebanyak 2 ekor per orang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber protein hewani serta pendapatan masyarakat melalui hasil-hasil dari peternakan tersebut.

Jumlah penerima bantuan ayam mencapai 66 RTM, sedangkan penerima bantuan kambing hanya sebanyak 15 RTM. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang menerima bantuan ayam dibandingkan dengan bantuan kambing. Kerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Majene dalam implementasi program ini juga ditekankan, yang menegaskan pentingnya peran lembaga pemerintah dalam mendukung program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh langsung dari lembaga pemerintah ini menambah validitas program serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan. Selain itu, penelitian ini juga mencatat nama-nama penerima bantuan, menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa bantuan disalurkan secara tepat dan merata kepada masyarakat yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup detail tentang implementasi Program BEKERJA di Desa Salutambung, termasuk jenis bantuan yang disalurkan, jumlah penerima, dan kerjasama dengan instansi pemerintah setempat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program-

program serupa di masa depan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Terkait dengan pembahasan mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bantuan kepada yang membutuhkan, terdapat ayat Al-Quran yang relevan sebagai pedoman bagi umat Muslim dalam memberikan bantuan kepada sesama dan memperhatikan kebutuhan masyarakat yang kurang mampu. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۲۶۱

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”¹¹²

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap amal kebaikan yang dilakukan dengan tulus hati dan ikhlas akan mendapat ganjaran yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Oleh karena itu, dalam memberikan bantuan kepada sesama, penting untuk melakukannya dengan tulus dan ikhlas serta memperhatikan kebutuhan yang sesungguhnya dari penerima bantuan.

Selain itu, terdapat juga ayat lain yang mengajarkan tentang pentingnya menolong sesama dalam Surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ۲۶۷

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”¹¹³

¹¹² Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

¹¹³ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Ayat ini menegaskan pentingnya menolong sesama dengan penuh keikhlasan dan memberikan yang terbaik dari apa yang kita miliki. Allah SWT menjanjikan pahala bagi orang yang menafkahkan harta mereka di jalan-Nya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Meskipun Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera telah memberikan bantuan kepada sebagian besar masyarakat miskin di Desa Salutambung, terdapat beberapa kekurangan dan tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk lebih memperkuat aspek pemantauan dan evaluasi dari program ini. Tanpa pemantauan yang efektif, sulit untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, penting untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dari bantuan yang diberikan. Banyak program bantuan yang mengalami kesulitan dalam memastikan bahwa penerima bantuan dapat mandiri secara ekonomi setelah bantuan selesai. Oleh karena itu, perlu ada strategi jangka panjang yang memungkinkan masyarakat penerima bantuan untuk terus berkembang dan mandiri secara ekonomi setelah program ini berakhir.

2. Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

Implementasi Program BEKERJA di Desa Salutambung melibatkan beberapa aspek kunci, termasuk sosialisasi kegiatan, pendistribusian, dan pengelolaan bantuan. Analisis terhadap hasil penelitian tersebut mengungkap beberapa temuan yang patut dibahas:

1. Sosialisasi Kegiatan.

Tahap awal yang sangat penting dalam implementasi program BEKERJA adalah sosialisasi kegiatan. Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan pihak pemerintah desa dan masyarakat penerima bantuan di kantor desa. Informasi yang disampaikan mencakup jenis bantuan, prosedur pembuatan kandang, pemberian vitamin dan obat-obatan, serta manajemen pengelolaan bantuan. Ayat Al-Quran yang relevan dengan sosialisasi kegiatan adalah QS. Al-Ma'idah ayat 2:

3. Pengelolaan Bantuan.

Pengelolaan bantuan menjadi tahap kritis dalam implementasi program. Meskipun terdapat beberapa keberhasilan, seperti yang diungkap oleh hasil wawancara dengan penerima bantuan yang berhasil mengembangkan ternaknya, namun terdapat juga kegagalan, seperti tingginya angka kematian ternak terutama pada bulan kedua pemeliharaan. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan ternak, serta kurangnya pendampingan di lapangan menjadi penyebab utama kegagalan ini. Ayat Al-Quran yang relevan dengan pengelolaan bantuan adalah QS. Al-Hasyr ayat 18-19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۱۸ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۹

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.”¹¹⁶

Ayat ini memberikan beberapa ajaran yang relevan dengan program BEKERJA:

1. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Ayat ini menegaskan pentingnya takwa kepada Allah dan kesadaran akan akibat perbuatan kita. Dalam konteks program BEKERJA, takwa menjadi landasan moral yang penting dalam pelaksanaan program. Para peserta program diharapkan untuk menjalankan kegiatan mereka dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap Allah dan sesama manusia.
2. Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik. Ayat ini memberikan peringatan agar tidak melupakan Allah dan menjadikan-Nya sebagai fokus utama dalam kehidupan. Dalam konteks program

¹¹⁶ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

BEKERJA, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya menjaga kesadaran spiritual dan moral dalam pelaksanaan program. Para pelaksana dan peserta program diingatkan untuk tidak terlena oleh kesuksesan materi atau kesenangan duniawi semata, tetapi juga untuk tetap mengutamakan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemanusiaan.

Implementasi program BEKERJA di Desa Salutambung dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kurangnya persiapan, sosialisasi yang kurang efektif, dan kendala dalam pengelolaan bantuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmah Fitri pada tahun 2019 dengan judul, "*Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.*" Juga menyatakan bahwa Implementasi program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis secara umum belum optimal, dimana semua dimensi belum berjalan dengan optimal. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) sebagai berikut: ayam terserang penyakit, tidak mampunya masyarakat untuk membeli pakan karna harga pur mahal, telatnya subsidi pakan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping desa kurang berkompeten, terbatasnya kapasitas pendamping, kurangnya koordinasi diantara pendamping desa dengan instansi yang terlibat, kurangnya respon dari dinas teknis terkait saat pendamping melapor banyak ayam yang meninggal, tidak terjalin kerjasama tim yang baik diantara para pelaksana dalam implementasi program BEKERJA tersebut.¹¹⁷

Temuan ini memberikan beberapa implikasi penting, termasuk perlunya peningkatan pendampingan dan bimbingan teknis bagi penerima bantuan, serta perluasan upaya sosialisasi yang lebih menyeluruh dan efektif. Meskipun Program BEKERJA memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, namun perlu adanya peningkatan

¹¹⁷ Fitri, "Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis."

dalam berbagai aspek implementasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Temuan menunjukkan bahwa penerima bantuan membutuhkan lebih banyak pendampingan dan bimbingan teknis untuk dapat mengoptimalkan manfaat dari program. Ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang ada saat ini mungkin belum memadai atau tidak cukup efektif dalam membantu penerima bantuan dalam mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas pendampingan teknis yang diberikan kepada penerima bantuan.

Temuan juga menunjukkan bahwa upaya sosialisasi program perlu ditingkatkan agar dapat mencakup lebih banyak masyarakat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang program tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua masyarakat yang berpotensi menjadi penerima bantuan memahami dengan baik manfaat dan prosedur program. Sosialisasi yang lebih menyeluruh dan efektif juga dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program.

Secara umum, temuan ini menekankan perlunya peningkatan dalam berbagai aspek implementasi Program BEKERJA. Hal ini mencakup tidak hanya pendampingan dan sosialisasi, tetapi juga aspek-aspek lain seperti manajemen program, distribusi sumber daya, dan monitoring evaluasi. Dengan memperbaiki dan memperkuat berbagai aspek implementasi, diharapkan program ini dapat mencapai keberhasilan jangka panjang dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

3. Dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Salutambung.

Hasil penelitian tentang dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Salutambung dapat dilihat dari dua dampak bagi penerimanya baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

1. Dampak positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan ternak, khususnya bantuan kambing dan ayam, memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga penerima. Bapak Haris dan Bapak Rian, dua dari beberapa responden, menyatakan rasa syukur atas adanya program ini karena membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan meningkatnya jumlah ternak yang dimiliki setelah beberapa tahun program berjalan, mereka berhasil memanfaatkan hasil ternaknya dengan menjual beberapa ekor kambing. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan ternak memberikan kesempatan bagi penerima untuk mengembangkan usaha peternakan mereka dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Program bantuan ternak juga memberikan dukungan dalam peningkatan produktivitas ternak. Bapak Haris dan Bapak Rian berhasil meningkatkan jumlah ternak yang dimiliki setelah menerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya sekadar bantuan awal, tetapi juga memberikan dorongan untuk mengembangkan usaha peternakan dengan lebih baik. Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin menyoroti pentingnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penerima bantuan dalam mengelola ternak dengan efektif. Pengalaman Bapak Syarifuddin sebagai peternak ayam potong selama puluhan tahun menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mengelola ternak ayam yang diberikan melalui program bantuan.

Meskipun program bantuan ternak memberikan manfaat bagi penerima, terdapat pula tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah ketersediaan pakan. Meskipun pemerintah menyediakan pakan untuk periode tertentu, namun penerima bantuan harus mencari sumber daya tambahan untuk memastikan keberlanjutan usaha ternak mereka. Bapak Syarifuddin contohnya, harus mengeluarkan modal sendiri untuk membeli pakan tambahan setelah masa pemberian pakan dari pemerintah habis. Hal ini menunjukkan pentingnya keseriusan dan komitmen penerima bantuan dalam mengelola usaha ternak mereka.

peneliti menyimpulkan bahwa program bantuan ternak memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga penerima, mendukung

peningkatan produktivitas ternak, dan menyoroti pentingnya pengalaman serta pengetahuan dalam mengelola ternak dengan efektif. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan ternak seperti ketersediaan pakan, namun keseriusan dan komitmen penerima bantuan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, program bantuan ternak diharapkan dapat terus ditingkatkan serta didukung dengan sumber daya yang memadai guna memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat penerima.

2. Dampak Negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini belum memberikan dampak signifikan bagi masyarakat penerima bantuan, ini terlihat dari banyaknya masyarakat penerima bantuan yang gagal dalam mengelola bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya ketersediaan pakan untuk ternak yang diberikan sebagai bantuan. Banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak hingga masa panen tiba, yang berdampak negatif pada pertumbuhan, kesehatan ternak, dan hasil produksi yang diharapkan.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pendampingan yang memadai dari petugas program. Masyarakat penerima bantuan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Syarif, Bapak Firman, dan Bapak Yusuf, merasa bahwa bantuan teknis dan petunjuk dalam mengelola bantuan yang mereka terima tidak cukup atau tidak cepat responsnya. Kekurangan pendampingan ini menyulitkan mereka dalam mengatasi masalah teknis yang muncul selama proses beternak, sehingga potensi hasil bantuan tidak dapat dimaksimalkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Audi Muhamad Karyadara , Ike Rachmawati , Tuah Nur pada tahun 2022 dengan judul *“Evaluasi Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi”*. Menyatakan bahwa program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi secara umum belum maksimal, di mana semua dimensi belum berjalan dengan optimal. Kriteria efektivitas, dalam pelaksanaan program BEKERJA di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi

secara umum dapat dikatakan belum maksimal, ini dikarenakan belum tercapainya tujuan dari program BEKERJA yaitu untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan juga menambah pendapatan RTM.

Kriteria efisiensi, dalam pelaksanaan program bekerja di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan di Kecamatan Cikembar secara umum dikatakan belum efisien dilihat dari segi waktu dan biaya program BEKERJA ini belum memenuhi 2 kriteria tersebut dikarenakan program BEKERJA ini targetnya cukup lama yaitu 6 bulan untuk menghasilkan pendapatan bagi rtm dan juga pakan yang diberikan oleh pemerintah tidak mencukupi sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang kembali untuk membeli pakan sehingga dapat menutupi kekurangan pakan untuk sampai ke masa panen.¹¹⁸ Penelitian ini juga menyebutkan bahwa program bedah kemiskinan rakyat sejahtera di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi belum berjalan dengan efektif masih ada beberapa kendala seperti perawatan ayam yang cukup lama hingga masa produksi dan juga jumlah pakan yang tidak memadai yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan perspektif Al-Quran, pendekatan ini mencerminkan konsep berbagi rezeki dan tanggung jawab sosial yang diamanatkan oleh umat Islam. Al-Quran menekankan pentingnya saling tolong-menolong dan berbagi rezeki kepada sesama. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ma'un ayat 7:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۗ

Terjemahnya:

“Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat riya dan enggan (memberi) bantuan.”¹¹⁹

Ayat ini menunjukkan pentingnya membantu orang yang membutuhkan, termasuk dalam hal memastikan kebutuhan pangan dan bantuan teknis terpenuhi bagi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

¹¹⁸ Tuah Nur Audi Muhamad Karyadara, Ike Rachmawati, “Evaluasi Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) Di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi” 1, no. 10 (2022): 2533–2540.

¹¹⁹ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Upaya untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya peningkatan dalam distribusi pakan ternak yang mencukupi dan pelayanan pendampingan yang efektif dari petugas program. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam yang menuntut agar bantuan dan pelayanan disalurkan secara adil dan merata kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan, tanpa pandang bulu. Dengan demikian, implementasi Program BEKERJA dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Salutambung sesuai dengan tujuan program tersebut.

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera pada dasar adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang menurut peneliti sangat menjanjikan ketika bantuan yang diberikan dapat dikelola dengan baik, karena bantuan yang diberikan adalah memberikan bibit ayam dan kambing yang merupakan hewan ternak yang dapat dikembangkan. Berikut data mengapa penulis mengatakan bahwa program ini sangat menjanjikan.

No	Perlengkapan	Nominal (Rp)
1	Ayam 50 ekor	500.000
2	Pakan 150kg	200.000
3	Obat-obatan dan Vitamin	200.000
4	Biaya pembuatan kandang	500.000
5	Kambing 2 ekor	1.600.000

Tabel 4. Data Yang di Olah Penulis

Program ini dianggap sangat menjanjikan karena menyediakan bantuan yang komprehensif dan bernilai tinggi bagi masyarakat penerima. Berikut adalah rincian perlengkapan yang disediakan dalam program tersebut:

1. Ayam 50 ekor senilai Rp 500.000: Bantuan berupa bibit ayam sebanyak 50 ekor memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangbiakkan ayam, yang merupakan sumber potensial untuk menghasilkan pendapatan tambahan.
2. Pakan 150kg senilai Rp 200.000: Disertakan pula bantuan pakan sebanyak 150kg untuk mendukung pemeliharaan dan pertumbuhan ayam tersebut.

3. Obat-obatan dan Vitamin senilai Rp 200.000: Bantuan ini mencakup biaya untuk membeli obat-obatan dan vitamin yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran ayam.
4. Biaya pembuatan kandang senilai Rp 500.000: Program ini juga menyediakan bantuan dalam bentuk biaya untuk pembuatan kandang, yang merupakan fasilitas penting dalam pemeliharaan ternak.
5. Kambing 2 ekor senilai Rp 1.600.000: Selain bibit ayam, program ini juga memberikan bantuan berupa kambing sebanyak 2 ekor, yang juga merupakan sumber potensial untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui pemeliharaan dan pembiakan.

Menyediakan perlengkapan yang lengkap dan bernilai tinggi seperti itu, program ini diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan bagi perekonomian masyarakat penerima serta membantu mereka dalam memulai usaha ternak yang berkelanjutan. Tetapi dalam pelaksanaannya program ini tidak berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan daripada program BEKERJA itu sendiri, hal ini terjadi karena kurangnya jumlah pendamping di lapangan adalah salah satu alasan mengapa program tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak melakukan persiapan yang memadai dalam menyediakan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk menjalankan program secara efektif. Infrastruktur pendukung ini mencakup personel yang terlatih dan memadai untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat penerima program di lapangan.

Kekurangan dalam infrastruktur pendukung ini dapat menghambat kesuksesan program karena masyarakat membutuhkan bimbingan dan dukungan langsung untuk mengoptimalkan manfaat dari bantuan yang diberikan. Oleh karena itu, kehadiran pendamping yang cukup dan berkualitas di lapangan sangat penting untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat penerima.

Selain itu kendala berikutnya juga adalah kurangnya jumlah pakan yang diberikan oleh pemerintah, ketika pakan ternak yang disediakan oleh pemerintah habis, masyarakat enggan mengeluarkan modalnya untuk membeli pakan untuk

ternak yang telah di berikan karena pemerintah hanya menyediakan pakan untuk 3 bulan pemeliharaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa masyarakat selalu mengharap bantuan terus menerus dari pemerintah, sehingga mereka enggan untuk mengeluarkan modal mereka untuk membeli pakan untuk ternak mereka. Hal ini menggambarkan sebuah ketergantungan yang terbentuk di antara masyarakat penerima bantuan terhadap bantuan pemerintah, yang kemudian mengurangi motivasi mereka untuk berinovasi atau mengembangkan usaha mereka sendiri.

Dampaknya, siklus ketergantungan ini dapat memperlambat proses perbaikan ekonomi masyarakat dan menciptakan ketergantungan jangka panjang pada bantuan pemerintah, bukan pada upaya pengembangan mandiri. Hal ini menciptakan siklus yang sulit untuk dipatahkan, di mana masyarakat terus mengandalkan bantuan pemerintah tanpa mengembangkan kemandirian ekonomi mereka sendiri. Dengan demikian, kurangnya motivasi untuk mengeluarkan modal untuk membeli pakan ternak mereka dapat menjadi penghambat bagi kemajuan ekonomi mereka. Salah satu pendekatan yang mungkin diperlukan adalah memperkenalkan program-program yang mendorong kemandirian ekonomi, seperti pelatihan keterampilan atau pendampingan usaha, untuk membantu masyarakat mengembangkan sumber daya dan potensi mereka sendiri tanpa terus mengandalkan bantuan pemerintah.

Bantuan pemerintah hanya dimaksudkan untuk menjadi dorongan awal bagi masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka sendiri. Namun, jika masyarakat tidak mau berinvestasi waktu, tenaga, atau modal dalam melanjutkan usaha yang didukung oleh bantuan tersebut, maka keberlanjutan dan kesuksesan program tersebut bisa menjadi terancam, dalam menghadapi situasi ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan pendekatan yang holistik, termasuk memberikan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif tentang manajemen keuangan dan usaha kepada para penerima bantuan, serta mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat mereka untuk melanjutkan usaha. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan bahwa bantuan yang diberikan dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan

masyarakat penerima untuk melanjutkan usaha tanpa harus bergantung secara berkelanjutan pada bantuan pemerintah.

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera dengan pemberian bantuan 50 ekor ayam dan 2 ekor kambing bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peternakan. Secara ekonomi, program ini dirancang untuk memberikan masyarakat aset produktif yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Ayam dan kambing yang diberikan diharapkan mampu menyediakan produk ternak seperti telur, daging, dan susu yang dapat dikonsumsi atau dijual, sehingga memberikan sumber pendapatan tambahan serta meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga.

Dalam hal harga, setiap ekor ayam dihargai Rp5.000 tambah biaya pembuatan kandang, vitamin dan obat-obatan, dan setiap ekor kambing Rp 800.000. Dengan demikian, total nilai bantuan per keluarga adalah Rp1.400.000 untuk ayam dan Rp1.600.000 untuk kambing, atau total Rp3.000.000. Secara teoritis, jika setiap ayam menghasilkan rata-rata 200 telur per minggu dan setiap telur dijual seharga Rp1.500, maka pendapatan mingguan dari telur bisa mencapai Rp300.000, atau Rp15.600.000 per tahun. Sementara itu, dua ekor kambing yang masing-masing menghasilkan satu liter susu per hari selama 300 hari setahun, dengan harga susu Rp10.000 per liter, bisa menghasilkan pendapatan tahunan Rp6.000.000.

Namun, ketika kita memasukkan biaya operasional, gambarannya menjadi lebih kompleks. Biaya pakan untuk ayam diperkirakan sekitar Rp30.000 per ayam per bulan, sehingga total biaya pakan tahunan untuk 50 ayam mencapai Rp18.000.000. Untuk kambing, biaya pakan diperkirakan Rp200.000 per kambing per bulan, sehingga total biaya pakan tahunan untuk dua kambing mencapai Rp4.800.000. Selain itu, biaya kesehatan dan perawatan tahunan untuk ayam dan kambing diperkirakan masing-masing Rp2.000.000 dan Rp1.000.000. Total biaya operasional tahunan, termasuk pakan dan kesehatan, adalah Rp25.800.000.

Dengan pendapatan tahunan sebesar Rp21.600.000 dan total biaya operasional sebesar Rp25.800.000, program ini menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp4.200.000 per tahun per keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa

dukungan tambahan, program ini tidak memberikan manfaat ekonomi yang memadai bagi masyarakat miskin. Kerugian ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan dari ternak.

Untuk meningkatkan rasionalitas ekonomi dari program ini, diperlukan beberapa intervensi tambahan. Pertama, pelatihan intensif dan pendampingan teknis bagi penerima bantuan sangat penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam manajemen peternakan. Kedua, subsidi pakan atau dukungan akses ke pakan berkualitas dengan harga terjangkau bisa mengurangi biaya operasional. Ketiga, pengembangan akses pasar yang lebih baik untuk produk ternak, melalui kemitraan dengan perusahaan pengolahan daging dan pasar lokal, akan membantu meningkatkan pendapatan.

Pendekatan partisipatif juga sangat penting untuk memastikan program ini berhasil. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat memastikan bahwa bantuan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Integrasi nilai-nilai dan praktik budaya dalam pelaksanaan program dapat meningkatkan adopsi dan keberhasilan program. Dengan dukungan yang memadai dan strategi yang tepat, program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin secara berkelanjutan.

Selain intervensi tambahan yang telah disebutkan, penting juga untuk mempertimbangkan pengembangan infrastruktur yang mendukung aktivitas peternakan. Misalnya, penyediaan kandang yang memadai dan sistem sanitasi yang baik akan meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak. Selain itu, akses ke layanan kesehatan hewan secara rutin dapat mencegah penyakit dan kematian ternak, yang pada akhirnya mengurangi kerugian ekonomi bagi peternak.

Pemerintah atau pihak terkait juga bisa mempertimbangkan model pendampingan atau mentoring yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan bantuan awal, tetapi juga mendampingi penerima bantuan dalam jangka panjang untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan yang muncul. Mentoring ini bisa melibatkan para ahli peternakan atau peternak sukses yang berbagi pengetahuan dan pengalaman praktis.

Di sisi lain, penting untuk membangun koperasi atau kelompok peternak yang memungkinkan penerima bantuan bekerja sama dalam berbagai aspek, seperti pembelian pakan secara kolektif untuk mendapatkan harga lebih murah, penjualan produk ternak secara bersama-sama untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik, serta berbagi sumber daya dan pengetahuan. Koperasi ini juga dapat berfungsi sebagai platform untuk pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan.

Dukungan dari pemerintah atau lembaga swasta dalam bentuk kebijakan dan regulasi yang mendukung juga sangat diperlukan. Misalnya, kebijakan yang mempermudah akses ke pasar, kredit dengan bunga rendah untuk peternak, serta insentif untuk perusahaan yang bermitra dengan peternak kecil dapat memberikan dorongan yang signifikan. Regulasi yang memastikan harga pasar yang adil bagi produk ternak juga penting untuk melindungi peternak dari fluktuasi harga yang merugikan.

Pada akhirnya, keberhasilan program ini bergantung pada sinergi antara berbagai pihak: penerima bantuan, pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat luas. Dengan dukungan yang holistik dan komprehensif, program pemberian bantuan ternak ini dapat menjadi katalisator penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kesuksesan program ini akan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat miskin tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal dan membangun komunitas yang lebih mandiri dan produktif.

4. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Salutabung.

Konsep pemberdayaan ekonomi dalam Islam menekankan pentingnya memberikan kesempatan dan dukungan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Salutabung, yang memberikan bantuan berupa ayam, itik, pengembangan bibit ternak, pelatihan, dan pendampingan dalam pengembangan

usaha pertanian dan peternakan, dapat dianggap sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi dalam Islam. Program ini juga membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program bedah kemiskinan rakyat sejahtera telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pelaksanaan kegiatannya seperti prinsip keadilan, larangan maysir dan gharar serta prinsip keberkahan.

1. Prinsip Keadilan (Adl).

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam memastikan distribusi sumber daya dan peluang ekonomi dilakukan secara adil dan merata. Dalam konteks Program BEKERJA, pendapat bapak Herman menunjukkan bahwa perlakuan yang adil dalam distribusi bantuan dan peluang usaha telah diterapkan dengan baik. Para peserta merasa bahwa mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka tanpa adanya diskriminasi.

Sesuai dengan ayat Al-Quran yang relevan dengan prinsip keadilan adalah Surah An-Nisa ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَخِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥ ﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”¹²⁰

Ayat ini memberikan petunjuk kepada umat Islam agar secara teguh menegakkan kebenaran dengan penuh keadilan, serta menekankan pentingnya menjauhi sikap prasangka dan kebencian terhadap suatu kelompok, sambil menegaskan bahwa prinsip-prinsip keadilan tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ketakwaan kepada Allah.

2. Larangan Maysir dan Gharar.

¹²⁰ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Prinsip larangan maysir (perjudian) dan gharar (ketidakpastian berlebihan) dalam ekonomi Islam penting untuk memastikan transaksi ekonomi tidak melibatkan unsur spekulasi atau ketidakpastian yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa prinsip ini menjadi pedoman penting dalam semua aspek perencanaan dan pelaksanaan Program BEKERJA. Langkah-langkah konkret telah diambil untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip ini, sehingga program ini terhindar dari praktik yang bertentangan dengan aturan agama.

Sesuai ayat Al-Quran yang relevan dengan larangan maysir dan gharar dalam Surah Al-Baqarah ayat 188:

□ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ □

١٨٨

Terjemahannya:

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”¹²¹

Ayat Al-Baqarah ayat 188 menegaskan larangan atas praktik penipuan dan kecurangan dalam urusan harta, baik itu dalam transaksi bisnis maupun penyelesaian sengketa, serta mengingatkan agar umat Islam tidak memanfaatkan proses hukum dengan cara yang tidak benar untuk mendapatkan keuntungan yang tidak halal, sambil menekankan pentingnya kesadaran akan dampak buruk dari tindakan-tindakan tersebut, karena Allah mengetahui segala perbuatan manusia.

3. Prinsip Keberkahan.

Prinsip keberkahan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya mencari berkah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam usaha ekonomi. Program BEKERJA di Desa Salutambung menunjukkan implementasi prinsip keberkahan dengan memberikan dukungan moral dan semangat gotong-royong kepada peserta program. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga membawa perubahan positif dalam aspek spiritual dan sosial peserta.

¹²¹ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Sesuai ayat Al-Quran yang relevan dengan prinsip keberkahan adalah Surah Al-A'raf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Terjemahnya:

“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”¹²²

Ayat tersebut menggambarkan janji Allah bagi penduduk yang beriman dan bertakwa bahwa mereka akan diberkahi dengan anugerah dari langit dan bumi, namun, jika mereka menolak kebenaran yang disampaikan oleh rasul-rasul-Nya dan mengingkari ayat-ayat-Nya, maka mereka akan menanggung siksa atas perbuatan mereka yang terus-menerus mengabaikan kebenaran dan berlaku zalim.

Secara garis besar, program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera telah sesuai dengan prinsip Islam dalam pelaksanaannya. Namun, peneliti menemukan bahwa ada faktor lain yang seharusnya dilibatkan dalam program ini karena pelaksanaannya jauh dari kata berhasil. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang selalu mengandalkan bantuan pemerintah tanpa adanya usaha dari pihak penerima bantuan untuk berinovasi sendiri demi keberlanjutan program yang telah diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan sebuah hadis yang mengatakan bahwa:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ عَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفَهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Artinya:

" Dari Hakîm bin Hizâm Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang

¹²² Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)".¹²³

Hadits ini menekankan pentingnya untuk berupaya mandiri dan tidak selalu mengandalkan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, masyarakat perlu didorong untuk berinovasi dan mengembangkan potensi serta sumber daya mereka sendiri agar dapat menjadi "tangan yang di atas", yang memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain, bukan hanya menjadi penerima bantuan.

Penjelasan ini menggambarkan bahwa masyarakat perlu didorong untuk berinovasi dan mengembangkan potensi serta sumber daya mereka sendiri agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi "tangan yang di atas" yang memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Ini menggaris bawahi pentingnya kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong keadilan dan empati terhadap sesama. Dengan mengembangkan inovasi, potensi, dan sumber daya mereka sendiri, masyarakat dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dan membangun lingkungan yang lebih baik bagi semua orang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk diberdayakan dan didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan komunitas mereka, sehingga semua orang dapat merasakan manfaatnya.

Dengan demikian, salah satu pendekatan yang diperlukan dalam program ini adalah memperkenalkan program-program yang mendorong kemandirian ekonomi dan inovasi, seperti pelatihan keterampilan atau pendampingan usaha. Ini akan membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan tidak terus mengandalkan bantuan pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

¹²³ Bukhari, *Shahih Bukhari* (Mesir: Dar al Hadits, n.d.), h. 354.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi kritis terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Salutambung, Kabupaten Majene, dengan tinjauan ekonomi syariah adalah sebagai berikut:

1. Bentuk bantuan dari program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa salutambung ada 2 jenis yakni pemberian bibit ayam lengkap dengan biaya kandang, pakan, vitamin dan obat-obatan serta pemberian bantuan ternak kambing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah penerima bantuan ayam berjumlah 66 RTMP dan jumlah penerima bantuan kambing sebanyak 15 RTMP.
2. Implementasi program BEKERJA di Desa Salutambung menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya persiapan, sosialisasi yang kurang efektif, serta kendala dalam pengelolaan bantuan, sehingga dari 66 RTM penerima bantuan ayam hanya 1 RTM yang berhasil, begitu pula dengan bantuan berupa kambing dari 15 RTM hanya 3 RTM yang berhasil. Temuan ini memberikan beberapa implikasi penting, termasuk perlunya peningkatan pendampingan dan bimbingan teknis bagi penerima bantuan, serta perluasan upaya sosialisasi yang lebih menyeluruh dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Program BEKERJA memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, tetapi perlu adanya

peningkatan dalam berbagai aspek implementasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Hasi penelitian menunjukkan bahwa Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) di Desa Salutambung belum memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga program bedah kemiskinan rakyat sejahtera di Desa Salutambung dapat dikatakan gagal dalam memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini tercermin dari banyaknya penerima bantuan yang gagal dalam mengembangkan bantuan yang diberikan. Faktor-faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi kurangnya pasokan pakan yang mencukupi untuk ternak serta jumlah pendamping yang tidak seimbang dengan jumlah Rumah Tangga Miskin Pertanian (RTMP).
4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pelaksanaan kegiatannya seperti prinsip keadilan, larangan maysir dan gharar serta prinsip keberkahan. Namun, dari segi kemaslahatan program bedah kemiskinan rakyat sejahtera belum memberikan maslahah bagi penerimanya, karena belum bisa mensejahterakan masyarakat miskin di Desa Salutambung.

B. Rekomendasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, saran yang bisa diberikan mengenai program BEKERJA yang dilaksanakan di Desa Salutambung agar program BEKERJA dapat terlaksana dengan baik yaitu:

1. Proses pendataan penerima bantuan agar diperbaharui dari tahun ke tahun sehingga Bantuan tersebut benar-benar menjangkau masyarakat yang memang membutuhkan dan meminimalisir tidak sasaran dari bantuan program bekerja ini.
2. Pengawasan dan sosialisasi mengenai program BEKERJA ini baik dari para pendamping maupun pemerintah dilakukan secara berkala sehingga masyarakat terkontrol dalam mengelola bantuan dari program BEKERJA.

3. Pemerintah harus juga memperhatikan jumlah pakan yang diberikan kepada RTMP Sehingga kebutuhan pakan untuk sampai ke masa panen itu benar-benar mencukupi RTMP untuk memaksimalkan bantuan dari program BEKERJA ini.
4. Jumlah pendamping di lapangan ditambah, sehingga proses pengawasan juga dapat terkontrol dengan baik dan setiap keluhan, saran dan kritik dari RTMP bisa langsung direspon oleh para pendamping sehingga dapat meminimalisir kesalahan RTMP.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari studi kritis terhadap Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Salutabung dengan tinjauan ekonomi syariah, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut:

1. Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis kepada para penerima bantuan, terutama dalam hal pengelolaan ternak dan pengembangan usaha ayam. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop, atau konsultasi individual untuk memastikan bahwa penerima bantuan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
2. Sosialisasi mengenai program BEKERJA harus ditingkatkan dengan lebih menyeluruh dan efektif. Pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga sosial, dan masyarakat setempat, perlu bekerja sama untuk menyebarkan informasi tentang program ini secara jelas dan komprehensif kepada calon penerima bantuan.
3. Penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengelolaan bantuan agar lebih efisien dan efektif. Ini mencakup pemantauan pasokan pakan yang mencukupi untuk ternak, pengelolaan jumlah pendamping yang seimbang dengan jumlah Rumah Tangga Miskin Pertanian (RTMP), serta pengaturan administrasi yang lebih baik untuk meminimalkan potensi kegagalan dalam mengembangkan bantuan yang diberikan.

4. Meskipun program telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap implementasi prinsip-prinsip tersebut dan bagaimana mereka dapat lebih diperkuat untuk meningkatkan manfaat bagi masyarakat miskin. Ini dapat melibatkan dialog dengan ulama dan pakar ekonomi Islam untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut benar-benar terwujud dalam kegiatan program.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2004.

Andari, R N, and S Ella. *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Audi Muhamad Karyadara, Ike Rachmawati, Tuah Nur. "Evaluasi Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) Di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi" 1, no. 10 (2022): 2533–2540.

Barat, Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi. "Profil Desa Salutambung." Majene, 2022.

Bashori. *Hukum Zakat Dan Wakaf: Dialektika Fikih, Undang-Undang, Dan Maqashid Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2022.

Batubara, Sarmiana, and Damri Batubara. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.

Bukhari. *Shahih Bukhari*. Mesir: Dar al Hadits, n.d.

Dahlan, Ahmad. *Pengantar Ekonomi Islam: Kajian Teologis, Epistemologi, Dan Empiris*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Diatmika I Putu Gede, and Rahayu Sri. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*. Malang: Ahlimedia Book, 2022.

Ece, Kudusia. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: 4 Desember, 2023.

Ekasari. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing, 2020.

Ernan Rustiadi, D K K. *Teori Perencanaan - Mazhab & Praktik Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.

Firman. *RTMP Penerima Bantuan*. Wawancara: Salutambung 5 Desember 2023, 2023.

Fitri, Hikmah. "Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Di Desa Purwadadi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis" (2019): 47–58.

Halim. *Memahami Al-Quran Dengan Metode Menafsirkan Al-Quran Dengan Al-Quran*. Ujung Berung: Marja, 2023.

———. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: Salutambung 25 November, 2023.

Haris. "RTMP Penerima Bantuan." wawancara: Salutambung 3 Desember, 2023.

Herman. "Penyuluh Bantuan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera." Wawancara: Salutambung 23 November, 2023.

Hewan, Jendral Peternakan dan Kesehatan. *Petunjuk Teknis Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera*. Jakarta, 2018.

- Jabaruddin. "Kepala Desa Salutambung." Wawancara: Salutambung 22 Novemeber, 2023.
- Jaya, Asri, Syaripuddin, Darnilawati, Nurwahyuni, Misno, Nuryanti, Mei Santi, Afdhol Rinaldi, and Diah Arminingsih. *Ekonomi Syariah*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Jaya, W K, E Swasono, R Baswir, and I D Prijambada. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, Dan Tertinggal (3T): Kumpulan Makalah Call for Papers Kongres Pancasila VII*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015.
- Jumiati. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: 4 Desember, 2023.
- Karianga, Hendra. *Politik Hukum Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lubis, Y. *Baranangsiang*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- Malik, Asmiati Abdul. *Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2022.
- Mauliddin, Rusmalinda, Hergastyasmawan, Sya'adah, Roni, N Sholihah, Sudrajat, and Supatminingsih. *Tafsir Dan Hadits Ekonomi Syariah*. Economic & Islamic Economic. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Mulyani, Alya Putri, Adi Firmansyah. "Analisis Perilaku Peternak Dan Efektivitas Program Bedah Pringkasap, Kecamatan Paburuan, Kabupaten Subang." *Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan* 8, no. 1 (2023).
- Mustanir, A, A I Faried, A Mursalat, I H Kusnadi, R Fauzan, D Siswanto, and R Widiyawati. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Musyafak, A. *Mapping Agroekosistem Dan Sosial Ekonomi Untuk Pembangunan Pertanian Perbatasan Bengkayang-Serawak Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Nurmaulida, Oktavia, Putri, Tresnasih, Farikha, Mardiana, Amalia, Adzani, Tasera, and Amalia. *Praktek Andragogi Di Masyarakat*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Prahendratno, Samsuddin, Paringsih, Wartono, Octadyla, Nurmala, Zafar, Endrasprihatin, and Riswanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Prayitno, G. *Perencanaan Desa Terpadu*. Buku Ajar. Malang: UB Media, 2022.
- Purwoto, Tribakti, Mikhael, Rofiq, Muhtar, Yanto, and Adri. *Mengenal Hukum Islam*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

- Puspita, Y, R Tarmizi, A Solikin, E R Rufaida, K R Rachmadi, A Maulidizen, I M Andariyani, and S W Mustamin. *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Qutb, S. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Quran*. Tafsir fi zhilalil Qur'an: dibawah naungan Al-Quran. Depok: Gema Insani Press, 2000.
- Rahmasari, Anggraeni, and Slamet Hari Susanto. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri."* Surabaya: Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Rian. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: Salutambung 4 Desember 2023, 2023.
- Ristiana Ristiana, Amin Yusuf. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (2020).
- Rofiq, U A. *Mahasiswa Reformis*. Malang: UAR, 2020.
- Rukin. *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Rusdi. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: Salutambung 3 Desember, 2023.
- Rusdiana, Supardi, and Tike Sartika. "Peningkatan Nilai Ekonomi Pada RTM (Rumah Tangga Miskin) Melalui Program BEKERJA Kementerian Pertanian." *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 14, no. 1 (2020): 146.
- Sigit Hermawan, Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional: Teori Kritis Sekolah Frankfurt*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemitra, Andri, Zuhrial M. Nawawi, and Muhammad Syahbudi. *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Soemitro, Andri. *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Suman, A, R E N Putra, K Amalia, H Hardanto, C A Kusuma, and F Amir. *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan Dan Kolaborasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019.
- Susminingsih. *Pembangunan Peradaban Dan Spirit Etika Bisnis Islam*.

- Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Sutjipto, Hady. *Ekonomi Islam: Studi Kritis Terhadap Teori Dan Kebijakan Ekonomi*. Banten: Runzune Publisher, 2023.
- Syarif. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: Salutabung 5 Desember 2023, 2023.
- Syarifuddin. "RTMP Penerima Bantuan." wawancara: Salutabung 25 November, 2023.
- Tjilen, A P. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Local Community Economic Empowerment And Corporate Social Responsibility) (Teori, Konsep, Dan Implementasi Kebijakan Publik)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tohari, A. *Kreativitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi Jejak Komunitas Pengrajin Tas Kulit Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Seri Pertama. Malang: UMMPress, 2020.
- Verawati Ritonga, Meilusi, Kamaruddin. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)* 01, no. 01 (2022).
- Yusuf. "RTMP Penerima Bantuan." Wawancara: Salutabung 6 Desember 2023, 2023.
- Yusuf, Ali Anwar, and Wijaya. *Filsafat Pendidikan Kontemporer*. Banten: Runzune Publisher, 2023.
- Zuchri Abdussamad, Patta Rapanna. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021.

Lampiran-lampiran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-01/In.39/PP.00.09/PPS.05/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

6 November 2023

Yth. Bapak Bupati Majene
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. ILYAS. H
NIM : 2220203860102006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November sampai Januari** Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001



IZIN PENELITIAN

Nomor : 547/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/563/XI/2023 Tanggal 10 November 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

Nama : MUH. ILYAS. H
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 2220203860102006
Program Study/Jurusan : S2 Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Pare-Pare
Alamat : Dusun Liba Desa Salutambung Kec. Ulumanda
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**STUDI KRITIS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SALUTAMBUNG KAB. MAJENE TINJAUAN EKONOMI SYARIAH**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 17-11-2023
Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. H. M. Yuni No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 563 / XI /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-919/In.39/PP.00.09/PPS.05/11/2023 Tanggal 6 November 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MUH. ILYAS. H**
Nim : 2220203860102006
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2)
Alamat : Dusun Liba Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di **Desa Salutambung Kab. Majene** Mulai Tanggal 13 November 2023 sampai dengan 13 Januari 2024 dengan Tesis berjudul ;

**“ STUDI KRITIS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SALUTAMBUNG KAB. MAJENE
TINJAUAN EKONOMI SYARIAH “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 10 November 2023
An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



As. IWAN DARMAWAN, S.Sos

Pangkat : Pembina / IV.a

NIP : 19730516 200003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KECAMATAN ULUMANDA
DESA SALUTAMBUNG**

Alamat : Jln Poros Majene – Mamuju KM 78 Salutambung Kode Pos 91453

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500/001/IP/DSL/XI/2023

Berdasarkan Surat DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP) Nomor : 547/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2023 tentang Izin Penelitian, maka Pemerintah Desa Salutambung menyetujui dan MEMBERI IZIN kepada :

Nama : **MUH. ILYAS. H**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2220203860102006
Program Study/Jurusan : S2 Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Pare-pare
Alamat : Dusun Liba Desa Salutambung Kec. Ulumanda
Kab. Majene

Untuk melaksanakan penelitian di Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene dengan Judul **“STUDI KRITIS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SALUTAMBUNG KAB. MAJENE TINJAUAN EKONOMI SYARIAH”** dengan memperhatikan ketentuan yang ada dalam Surat Izin DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP).

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Salutambung
Pada Tanggal : 20 November 2023
Kepala Desa Salutambung



AHMAD T. S.Pd
NIP. 198110032015071001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KECAMATAN ULUMANDA
DESA SALUTAMBUNG**

Alamat : Jln Poros Majene – Mamuju KM 78 Salutambung Kode Pos 91453

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 500/006/SK-SP/DSL/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Salutambung menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUH. ILYAS. H**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2220203860102006
Program Study/Jurusan : S2 Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Pare-pare
Alamat : Dusun Liba Desa Salutambung Kec. Ulumanda
Kab. Majene

Benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene dengan Judul **"STUDI KRITIS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SALUTAMBUNG KAB. MAJENE TINJAUAN EKONOMI SYARIAH"** dan telah memenuhi syarat dan ketentuan yang ada dalam Surat Izin DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP).

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Salutambung
Pada Tanggal : 25 Desember 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-46/In.39/UPB.10/PP.00.9/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Muh. Ilyas. H
Nim : 2220203860102006
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 27 Februari 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Februari 2024

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.

NIP 19731116 199803 2 007



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Muh. Ilyas. H
Nim : 2220203860102006
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Studi Kritis Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera
Dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Di
Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi
Syariah.

PEDOMAN WAWANCARA

Tertuju Kepada Pengelola Bantuan BEKERJA.

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera?
2. Tahun berapa program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera mulai dilaksanakan di Desa Salutambung?
3. Apa saja jenis program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Salutambung?
4. Sebagai pengelola bantuan, apa tugas bapak pada program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Salutambung?
5. Bagaimana tanggapan bapak mengenai program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera telah berjalan?

6. Menurut bapak, apa yang menjadi kendala/masalah yang timbul dalam pelaksanaan pada program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Salutambung?
7. Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera?
8. Bagaimana harapan bapak terhadap program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera yang ada di Desa Salutambung?
9. Bagaimana dampak Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera dalam perberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan?
10. Apakah program ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat?
11. Menurut bapak apakah Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera dalam perberdayaan ekonomi masyarakat ini sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam ?

Tertuju Kepada Masyarakat Penerima Bantuan.

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa ini?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja jenis program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera yang dilaksanakan di Desa ini?
3. Darimana sumber dana pelaksanaan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera ini diperoleh?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah dana yang tersedia sudah mencukupi untuk melaksanakan program ini secara maksimal?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat dari program yang dilaksanakan di Desa ini?

6. Bagaimana bentuk partisipasi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa ini?
7. Dalam kegiatan apa saja Bapak/Ibu dilibatkan dalam pelaksanaan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera ini?
8. Faktor apa yang membuat Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa ini?
9. Apakah fasilitas yang ada pada pelaku-pelaku program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa cukup memadai untuk menjalankan program tersebut?
10. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang ada di program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa ini?
11. Pernahkah pemerintah Desa terjun langsung untuk melihat perkembangan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa ini?
12. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan ini sudah memberi perubahan yang positif bagi masyarakat atau mungkin sebaliknya?
13. Setelah program ini dijalankan, apa harapan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera ini?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian Tesis mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Mahsyar, M.Ag
NIP.196212311991031032

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP.197301292005011001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Kupusia*

Jenis Kelamin : *P.*

Umur : *56*

Pekerjaan : *IRT*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan

(.....*kupusia*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAPA

Jenis Kelamin : P.

Umur : 58

Pekerjaan : PKT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan

(.....SAPA.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIF . S
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 57
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Pihak Pengelola Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JABARUDDIN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 54. TAHUN
Pekerjaan : KADES SALUTAMBUNG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan


(JABARUDDIN)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD. HARI S, S
Jenis Kelamin : Laki-laki,
Umur : 43
Pekerjaan : Tani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS, H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan


(.....ABD. HARI S.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusdi

Jenis Kelamin : L

Umur : 52

Pekerjaan : Nelayan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan

(.....*Rusdi*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Pihak Pengelola Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : *Horman P.*
Jenis Kelamin : *Laki laki*
Umur :
Pekerjaan : *Pengelola Pastoran*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Firman*

Jenis Kelamin : L

Umur : *34*

Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan

Firman
(.....*Firman*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Masyarakat Penerima Bantuan BEKERJA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Jumilati*

Jenis Kelamin : *P*

Umur : *33*

Pekerjaan : *RT*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUH. ILYAS. H yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Studi Kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, November 2023

Yang bersangkutan

Jumilati
(.....)

PAREPARE

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa salutambung



Wawancara dengan Bapak Herman penyuluh Pertanian sekaligus sebagai pendamping program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Desa Salutambung



Wawancara dengan RTMP penerima bantuan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera



Wawancara dengan RTMP penerima bantuan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera



Wawancara dengan RTMP penerima bantuan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera



awancara dengan RTMP penerima bantuan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera



Proses pemberian pakan kambing oleh Penerima Bantuan di Desa salutambung



Proses pemberian pakan kambing oleh Penerima Bantuan di Desa salutambung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.252/In.39/LP2M.07/04/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Studi kritis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa
Salutambung Kab. Majene Tinjauan Ekonomi Syariah
Penulis : Muh. Ilyas. H
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : muhilyash@iainpare.ac.id

Benar telah diterima pada Jurnal Ekonomi Vol. 13, No. 1, April 2024 yang telah terakreditasi **SINTA 4**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih





JURNAL EKONOMI

Issn : 27219879

TERAKREDITASI SINTA "PERINGKAT 4" Nomor SK : 105/EKPT/2022

<https://journal.iainparepare.ac.id/index.php/Ekonomi>
+62 821-4221-8955



Letter of Acceptance

No. 4359/JURNAL-EKONOMI/VOL 13/NO.01/2024

Herewith, the Economic Journal Publication informs that the manuscript has been sent with the following data:

Title	Critical Study on Poverty Alleviation Program for Prosperous Society as Economic Community Empowerment in The Village of Saluntambung Region of Majene - Sharia Economic Review
Author 1	Muh. Ilyas. H¹, Mahsyar², Syahriyah Semaun³, Nurhayati⁴, Damirah⁵
Affiliation	IAIN Parepare, Parepare, Indonesia
Submitted	09 April 2024
Review Process	12 April 2024 - 18 April 2024
Accept	30 April 2024
Publish Online	April 2024

The article has met the requirements and is accepted and published in the Economic Journal Vol. 13 No. 1, April 2024. It is thus this certificate to be used properly.

Medan, 15 April 2024
Editor



Paska Marto Hasugian, M.Kom

Decision conveyed to

1. Leaders of Yayasan Dermawan Cendikiawan Bersatu
2. Concerned
3. Residence documents



Form Review article Economic Journal

Article title: Critical Study on Poverty Alleviation Program for Prosperous Society as Economic Community Empowerment in The Village of Salumtambung Region of Majene - Sharia Economic Review

Assessment variables	Description	Assessment indicators				
		VB	B	E	G	VG
A. General						
Relevance	Suitability of articles with publication topics and template				✓	
Contribution	The quality of the paper is viewed from the ideas and originality, novelty and innovation			✓		
B. Writing technique						
Article organization	The language used, clarity of article content and ease of understanding by readers				✓	
Abstract (English)	Short, clear and complete, can attract attention and encourage people to take the time to get and read the full paper				✓	
Introduction	Clarity of disclosure of background of the problem, differences with previous studies, and contributions to be made				✓	
Research Method	Research design, procedures(diagrams, algorithms, pseudocode or flowchart)			✓		
Results and analysis	Presentation of results and analysis acumen Can be accompanied by tables and figures for easy understanding			✓		
Tables, pictures and citations	Title and numbering and citation techniques			✓		
Conclusion	The essence of the findings from the research carried out and there presentation according to the problem				✓	
Reference	Appropriateness of references given, procedures for writing and referencing the manuscript (all references must be referenced in the text)		✓			
C. Result						
Decision	1. Articles can be published directly [✓] 2. Articles can be published with minor revisions [...] 3. Articles can be published with major revisions [...] 4. Please submit articles for evaluation after revision [...] 5. The articles not eligible for publication based on the above reasons [...]					
Suggestions and comments	The article is good enough, but a few points need to be fixed. Scientific contribution, the path of completion is unclear, and the stages in the research method are incorrect.					

*) Give sign (✓) for grading in one column each row.

Medan, 15 April 2024

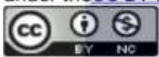
Indicator table

	Keterangan
VB	Very Bad
B	Bad
E	Enough
G	Good
VG	Very Good



Critical Study on Poverty Alleviation Program for Prosperous Society as Economic Community Empowerment in The Village of Salutambung Region of Majene – Sharia Economic Review

Muh. Ilyas. H¹, Mahsyar², Syahriyah Semaun³, Nurhayati⁴, Damirah⁵
Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords: Community Empowerment, Economic Empowerment, Islamic Economic, Social Assistance Program.</p>	<p>The aim of the research is to evaluate the effectiveness of the BEKERJA program in alleviating poverty in the Village of Salutambung, Majene, by providing chickens and goats to needy households. It assesses the program's impact on economic empowerment and food security, its alignment with Islamic economic principles, and addresses challenges such as resource misallocation and dependency. The method of the research involves evaluating the BEKERJA program's effectiveness in alleviating poverty in the Village of Salutambung, Majene, through qualitative analysis. This includes examining the program's impact on economic empowerment and food security, its collaboration with the Social Affairs Department, and its alignment with Islamic economic principles. This research concludes that the BEKERJA program in the Village of Salutambung, Majene, has been effective in alleviating poverty by providing chickens and goats to needy households, thus enhancing economic empowerment and food security. The program's collaboration with the Social Affairs Department has contributed to its success in improving the welfare and economic conditions of the community. However, the effectiveness of social assistance programs, including WORK, varies, with some facing challenges such as resource misallocation and lack of technical support.</p>
<p>This is an open access article under the CC BY-NC license</p> 	<p>Corresponding Author: Name of Corresponding : Muh. Ilyas. H Affiliation : IAIN Parepare Address : Parepare, Sulawesi Selatan E-mail : muhilyash@iainpare.ac.id</p>

INTRODUCTION

Poverty has emerged as a persistent and contemporary concern in nearly all nations, including Indonesia. Local governments undoubtedly have their own initiatives to address this issue; poverty is a significant economic concern, and throughout its processes, nations recognize poverty as a multifaceted problem due to the fact that it affects a large number of people, irrespective of their social status. Due to the complexities of poverty, there has been an ongoing development of strategies to reduce its prevalence. The government, in particular, assumes a significant role in addressing this issue through various programs designed to empower small businesses, provide social assistance, and empower communities. These initiatives are carried out by various local government components, including the ministry of agriculture.

The Ministry of Agriculture has initiated the Agriculture-based BEKERJA (Prosperous People's Poverty Surgery) program, which distributes aid to impoverished households in the form of poultry coops, feed, medication, and feed. Integrated agricultural activities are intended to increase the income of low-income households and the supply of animal protein. The aforementioned program was extended its reach to 23 provinces in 2019. Its primary objective was to expedite the reduction of poverty in the agricultural sector, encompassing

cash-intensive village labour, addressing malnutrition, and mitigating food insecurity in vulnerable regions. The government, particularly the Ministry of Agriculture, implements the BEKERJA program as an initiative to mitigate poverty and enhance community welfare. This initiative encompasses the provision of livestock assistance to numerous villages across Indonesia. With the intention of enhancing the income and well-being of impoverished village communities, the primary objective of this program is to deliver direct assistance. While the aid distribution through this program has been successful thus far, there exist several challenges in its administration that must be resolved in order to enhance its long-term efficacy. These obstacles include inadequate planning and failure to identify suitable targets.

Poverty often causes unequal access to opportunities, health care, education, and purchasing power. Poverty hinders access to social services and basic necessities including food, housing, and clothing. This often perpetuates poverty by preventing the next generation from getting quality work and education. Additionally, poverty can lead to criminal conduct, social unrest, and human rights violations (Karyadara et al., 2022). Explained by (Hudani et al., 2021) that poverty gives rise to social instability, hinders political and social participation, restricts an individual's ability to acquire resources, and creates general problems such as limited access to education and health services, escalating unemployment due to income insufficiency, and compromised political and social participation. Before implementing the Prosperous People's Poverty Surgery (BEKERJA) program, the government implemented a number of strategic measures to alleviate poverty. These included the following: enhancing the database for targets and implementing a single card for non-cash distribution; distributing the Family Hope Program (PKH), which was integrated with other forms of aid to promote savings and access to additional services; reforming targeted food and energy subsidies; and optimizing the utilization of resources (Salina et al., 2022).

BEKERJA as a program are aware of many also have its weaknesses, which is (1) Lack of Needs Analysis: Lack of preparation may mean there is no adequate analysis of the true needs of the community receiving assistance; (2) Lack of Program Planning: The "Prosperous People's Poverty Surgery" program may require a comprehensive and sustainable strategy to overcome poverty problems; (3) Inability to Identify Appropriate Targets: Without sufficient preparation, it may be difficult to properly identify the population groups that need this assistance; (4) Lack of Evaluation and Monitoring: Poor preparation can also hinder the ability to conduct effective program monitoring and evaluation; dan (5) Lack of Coordination: Programs such as the "Prosperous People's Poverty Surgery" often involve various parties, including the government, donor agencies, and non-governmental organizations. The Indonesian government's BEKERJA Programme attempted to alleviate poverty and unemployment, its biggest problems. This programme aims to improve community welfare and reduce poverty in disadvantaged Indonesian villages by boosting economic development. The Ministry of Agriculture launched the BEKERJA program to help underprivileged communities improve their quality of life and finances through integrated agriculture. This involves helping and empowering people and providing resource management advice to improve the community.

Empirical research has also illustrated about the BEKERJA program regarding its effectiveness, explained by (Latifatunniswah & Meilani, 2023) that The Prosperous People's Poverty Surgery (BEKERJA) effort to reduce agricultural poverty has mixed results. Its main goal is to increase rural community groups' income by involving them in productive activities and offering help on regionally advantageous commodities. The goal is to generate economic value for underprivileged agricultural households with this intervention. It focuses on three subregions of poverty. Although the objective of this program is to enhance the income of impoverished communities by enabling them to produce and sell agricultural

products and thereby empower them through the establishment of such enterprises, its execution continues to be beset by a number of obstacles (Saleha & Ma'ani, 2020). A primary issue refers to the community's inadequate training and supervision regarding the cultivation of the aid provided. Consequently, certain individuals resort to reselling the aid due to their lack of comprehension regarding the cultivation process. Further, empirical research by (Mulyani & Firmansyah, 2023) that the program's (BEKERJA) intended beneficiaries, specifically individuals living below the poverty line, are accurate in identification; however, the program does not engage in direct socialization with these beneficiaries. It is not possible to say that the overall objective of this program, which is to enhance the economic situation of breeders, has been met, as breeders have not utilized the assistance to its fullest capacity. Additionally, the aid provider fails to conduct surveillance of the aid recipients, preventing them from assessing the deficiencies of the implemented programs.

BEKERJA has designated Salutabung Village, which is situated in the Ulumanda District of the Majene Regency in the province of West Sulawesi, as one of its beneficiary villages. Within the confines of Salutabung Village, this initiative aims to augment the income and protein supply of impoverished households (RTM) by providing chickens, cage construction expenses, feed, and medication through livestock assistance endeavors. Salutabung Village faces significant poverty problems, with 236 out of 379 heads of families (KK) categorized as poor. This level of poverty shows that the economic situation of the Salutabung Village community is still not advanced, even though the village has strong local wisdom such as the nature of mutual cooperation. This programme (BEKERJA) provides assistance in Salutabung Village in the form of chickens, cage construction costs, feed, and medication, with the overarching objective of enhancing community welfare and alleviating poverty in the area. Additionally, this programme engages in partnership with the Ministry of Social Affairs to foster societal prosperity through the provision of empowerment and aid, alongside guidance on effective resource management. The BEKERJA Programme is anticipated to significantly contribute to the economic empowerment of the village community, including Salutabung Village, in this manner. Therefore, the objective of this paper is to analyze the effectiveness of BEKERJA Program in alleviating poverty in Salutabung Village Region of Majene, in its process this paper will also explain this program from the sharia economic perspective on its attempted act as community empowerment program.

METHODS

This research is a qualitative research using field research approach to provide a systematic illustration on BEKERJA Programme implemented in the village of Salutabung Region of Majene, during the process of this research the data collected using an interview, with the number of informant in total of 10 the paper will gather relevant data aligned with the purposes of this research. The observation also conducted in this research, the aims of the observation is to provide real-time evidence of how the interaction of the people in the location of this research, this will also reflect natural situation that are actually happening without any alternation providing advantage to this research, after collecting data, this research will go through several steps in order to make sure that the data are valid and relevant with this research and have similarity with any other empirical evidence in which will highlight that the findings of this research were not fabricated and provide true fact regarding the topic of this research.

There are four steps in order to ensure the quality of the data in this research which is (1) Credibility test; (2) Transferability test; (3) Dependability test; and (4) Confirmability test. In which Credibility test is carried out, among other things, by extending observations,

increasing persistence in research, triangulation, discussions with colleagues, negative case analysis and member checks. Transferability test is an external validity test that shows the degree of certainty or applicability of research results to the population from which the sample was taken. This transfer value relates to the question, so that the research results can be applied in other situations. Dependability test is carried out by auditing the entire research process. It often happens that researchers do not carry out the research process in the field, but can provide data, and finally Confirmability test, which is similar to dependability testing, so the tests can be carried out simultaneously. Testing confirmability means testing research results, linked to the research process carried out, so that the research has met confirmability standards.

RESULTS AND DISCUSSION

There are several findings of this research after its completion, the findings are divided into sections which reflected a variety of results, the findings of this research will be discussed systematically in order to understand the effectiveness of the BEKERJA program in the Village of Salutambung Region of Majene.

The Form of BEKERJA Programme as Economic Community Empowerment

Based on the interviews, highlights the implementation of the "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera" (BEKERJA) program in Desa Salutambung, aimed at alleviating poverty by enhancing the economic empowerment of the community. According to the interview with Herman, the program provides two types of assistance: poultry (chicken) and goats. Specifically, beneficiaries receive 50 chicken chicks along with funding for coops, medication, and vitamins, and two goats per recipient. The collaboration with the Social Affairs Department ensures the program's effectiveness and reliability of beneficiary data. The program has successfully reached 66 households with chicken assistance and 15 households with goat assistance, indicating a significant impact on the community's welfare by providing resources for food and economic improvement. The BEKERJA program in Desa Salutambung appears to be successful in its implementation, according to the details provided in the article. The program has effectively distributed assistance to the community, with 66 households receiving chicken assistance and 15 households benefiting from goat assistance. This targeted support, which includes not only the livestock but also essential resources for their care such as coops, medication, and vitamins for chickens, and presumably similar support for goats, aims at enhancing the economic empowerment and food security of the beneficiaries. The collaboration with the Social Affairs Department to ensure the reliability of beneficiary data further underscores the program's structured and potentially effective approach. Overall, the article suggests that the BEKERJA program has made significant strides in providing tangible and sustainable aid to improve the welfare and economic conditions of the community in Desa Salutambung.

Form of social assistance has many varieties, this was also become an interesting subject for research on, many empirical evidences illustrated the effectiveness of social assistance in their research, such as (Dewi & Andrianus, 2021) The social assistance program discussed in the paper is the Bantuan Langsung Tunai (BLT), which translates to Direct Cash Assistance. This program was first introduced in Indonesia in 2005 with the aim of reducing poverty. The effectiveness of the BLT program is highlighted through its positive impact on decreasing poverty levels and increasing household consumption in Indonesia from 2006 to 2019. Another research by (Melani, 2023) The paper discusses a social assistance program named "BEKERJA" aimed at improving the income of poor households in villages through the provision of KUB chicken livestock assistance. The findings reveal varied responses, including rejection of the assistance package, acceptance, and enthusiastic support for the program. However, there are issues in the program's

implementation, such as diseases affecting the poultry and feeding problems. In order to ensure the success of this program, the household must develop motivation to develop the commodity further, which seems not to be applied. The form of social assistance was often misused; people often understand this as charity in which resulting in little to no effect at all. Empirical research by (Melati et al., 2021) discussed general government spending on social welfare programs, referred to as "Belanja Bantuan Sosial" (Social Assistance Spending). The paper evaluates its effectiveness in reducing poverty levels in districts and cities within West Java Province during the years 2015-2019. The findings indicate that social assistance spending did not have a significant impact on reducing poverty. The ineffectiveness is attributed to the small benefits received from such spending. However, when combined with education and health spending, social assistance contributes significantly to poverty reduction, with these three types of spending collectively contributing 88.85% to the reduction in poverty levels.

Social assistance has its own form of providing assistance to the people, especially those who are poor. The BEKERJA program in Desa Salutambung provided two forms of assistance to the community: poultry (chicken) and goats. Specifically, beneficiaries received 50 chicken chicks along with funding for coops, medication, and vitamins, and two goats per recipient. This initiative aimed at enhancing the economic empowerment and food security of the community by providing sources of animal protein and potential income through the sale of animal products. The effectiveness of the BEKERJA program can be inferred from the distribution of assistance to a significant number of households, with 66 households receiving chicken assistance and 15 households benefiting from goat assistance. This broad reach suggests a substantial impact on the community's welfare, providing both immediate resources for food and longer-term economic improvement opportunities. The collaboration with the Social Affairs Department to ensure the reliability of beneficiary data underscores the program's structured approach and its potential for effective implementation. Overall, the BEKERJA program's focus on providing tangible resources like livestock, along with the necessary support for their care, represents a concrete and sustainable effort to improve the community's economic welfare and food security.

Pemisah Seksi(Berkelanjutan)

Implementation of BEKERJA as Economic Community Empowerment Program

The implementation of the BEKERJA program in Salutambung involves several key aspects as identified through research on similar programs in other villages. These aspects include:

1. **Socialization of Activities:** The initial step involves informing the community about the BEKERJA program through socialization efforts held at the Salutambung village office. This process aims to provide information on the type of assistance to be received, how to construct animal pens, administer vitamins and medications, and manage and care for the provided assistance.
2. **Identification of Suitable Recipients:** It is crucial to identify individuals who are suitable to receive assistance from the BEKERJA program, ensuring that aid is distributed more effectively and to the right targets. This process acknowledges the novelty of the program within the community and the general lack of readiness and knowledge among the populace regarding the management of the assistance provided.
3. **Distribution of Assistance:** The distribution of aid is conducted at the Salutambung village office, involving the village government and all recipient community members. The process emphasizes that assistance, such as chickens, will only be provided after the completion of the construction of the pens. This step ensures that recipients are prepared to care for the livestock, highlighting the importance of having proper infrastructure in place before receiving the aid.

Implementation of social assistance often faces many difficulty, in this matter the role of the government in ensuring this program to be effective weren't always goes to plan, there are setback and miscalculation, the same issue were often found in past research, as social assistance program were only given sometimes without brief explanation of what the program true intentions were, lead to misperception that the social assistance is a form of charity from the government. Empirical research by (Fadhli & Nazila, 2023) identified a significant setback in the implementation of the social assistance program, particularly with the BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), which was the issue of targeting accuracy. This included problems such as the misidentification of beneficiaries, where aid was sometimes received by individuals who were not the intended needy recipients, and issues with the amount of aid provided not being appropriate or sufficient. This issue were also faced by (Lindiasari & Ramadhani, 2019) in a different form this research highlighted several setbacks in implementing social assistance programs in Indonesia, including inefficiencies and ineffectiveness of social protection programs, many cases where the poor and vulnerable did not receive comprehensive protection, and a minimal reduction in poverty rates, with only a 0.29% decrease per year over the last four years. Research by (Takasaping et al., 2023) also faced the same problem in which the research found that the social assistance program did not significantly reduce poverty levels in the Sangihe Islands Regency. Contrary to government expectations that social assistance would help cut poverty rates, the study revealed that social assistance actually contributed to an increase in poverty in the area. In summary the problem that often found in implementing social assistance programs were located in its distribution, the distribution often miss some of the priority person who are supposed to received the benefits, other problem is the program objectives often not completed due to the fact that social assistance program are viewed as charity.

Not any different from any other social assistance program, BEKERJA also have its setbacks, in which explain based on the interview that the implementation of the social assistance program in Salutambung faced setbacks primarily due to inadequate preparation in identifying the right beneficiaries, leading to potential misallocation of resources and ineffective program outcomes. This was compounded by the recipients' lack of knowledge on managing the assistance, which could hinder the program's success. Additionally, the limited number of field facilitators made it challenging to provide adequate support to all beneficiaries, affecting the program's effectiveness. In the context of BEKERJA, the implementation of the BEKERJA program in Salutambung faced setbacks primarily due to a lack of adequate preparation in identifying the right beneficiaries. This lack of preparation resulted in the misallocation of resources and the program not meeting the community's actual needs. The recipients of the program lacked the necessary knowledge to manage the assistance effectively, which could hinder the program's success. Additionally, the absence of sufficient initial data collection on the criteria for aid recipients contributed to the difficulty in accurately identifying those in need, potentially leading to the misdirection of assistance and the risk of fund misuse. This situation underscores the importance of thorough preparation and the need for initial data collection to ensure that aid is directed to those who genuinely require it and can manage it effectively.

The response of the people of Salutambung upon receiving the social assistance from the BEKERJA program was generally positive. One of the beneficiaries, Mr. Haris, expressed gratitude for the program, indicating that it provided him with economic support through the provision of goats. He is committed to caring for and paying attention to the assistance provided, suggesting an optimistic outlook towards the potential economic benefits of the program. This positive response illustrates the community's appreciation for the support and the hope it brings for improved economic well-being. Beneficiaries of the BEKERJA program in Salutambung feel that this assistance is different from other social

assistance programs. One of the key differences highlighted by the beneficiaries is the provision of economic support through livestock, such as goats, which offers a tangible means for improving their economic situation. For instance, Mr. Haris, a beneficiary, expressed his gratitude for the program, emphasizing how the provision of goats could help him economically in the future. He committed to caring for and paying attention to the assistance provided, indicating a sense of responsibility and optimism towards the potential benefits of the program. This response suggests that the BEKERJA program's approach, focusing on providing resources for economic empowerment, is perceived as a valuable and distinct form of assistance by the beneficiaries.

The Effect of BEKERJA as Economic Community Empowerment Program

The BEKERJA program in Salutambung has not delivered significant impacts on the economic empowerment of the local community. The main challenges faced by the beneficiaries include insufficient livestock feed supply, which fails to meet the needs until the harvest period, and inadequate assistance from program officers. The lack of feed negatively affects livestock growth and health, potentially reducing expected yields. Furthermore, the imbalance between the number of program officers and the number of productive poor households has led to difficulties in obtaining necessary technical support to enhance agricultural production. These issues highlight a critical gap in resource distribution and technical support, hindering the program's effectiveness in improving the welfare of the Salutambung community. This program has not provided significant benefits due to two main challenges. First, there is an insufficient supply of livestock feed, which fails to meet the needs until the harvest period. This shortage can negatively impact livestock growth and health, as well as expected yields. Second, there is inadequate assistance from program officers, with an imbalance between the number of officers and the number of productive poor households. This leads to difficulties in obtaining necessary technical support to enhance agricultural production, further hindering the program's effectiveness.

Effect of each social assistance program are different, some were able to provide benefits, other just add more complication due to its ineffective use, this will lead evaluation of each program for future improvements, some of this empirical research were by (Habibullah, 2019) particularly focusing on non-cash social assistance, reveals that while these programs are designed to improve financial inclusion among the poor, their impact on poverty reduction and financial behavior change is limited. The transition to non-cash social assistance was expected to foster a culture of saving among beneficiaries, yet in practice, it has only facilitated access to financial services without significantly altering the use of these services. This superficial financial inclusion has not led to meaningful poverty alleviation, as the decrease in poverty rates could be attributed to the assistance itself rather than an actual increase in recipients' income. On the same topic of this research (Nugraha et al., 2020) research focus specifically on BEKERJA program in Kediri Regency, has had a transformative effect on the local farmer groups, "Tani Jaya" and "Tani Maju," by focusing on the empowerment through Joper Chicken farming. This program was selected for its potential to generate high economic value based on the comparative advantage of the area. The program is so effective in which in order to reach its maximal potential the need for community empowerment steps including increasing knowledge on business record-keeping and maximizing human resources in cultivation efforts are expected to significantly improve the motivation, knowledge, and overall productivity of the farmer groups involved in the BEKERJA program. Another form social assistance program effect research by (Luthfi, 2019) specifically the Program Keluarga Harapan (PKH), has had a significant impact on improving the welfare of families in Indonesia. The program aims to alleviate poverty by providing financial aid and support services to impoverished families, ensuring that children can continue their education up to the high school level, pregnant and lactating women, as

well as infants, receive adequate nutrition, and families can meet their basic food needs. This targeted assistance is designed to utilize resources, facilities, and infrastructure effectively to achieve the goal of enhancing the well-being of these families. The effectiveness of the PKH social assistance program in achieving its objectives is evident, as it has been utilized optimally for the intended purposes, aligning with theories of resource utilization for goal achievement.

The effectiveness of the BEKERJA program in Salutabung has been limited due to several challenges, primarily insufficient livestock feed supply and inadequate assistance from program officers. These issues have hindered the program's ability to significantly empower the local economy and improve the welfare of the community. The insufficient feed supply fails to meet the needs until the harvest period, negatively affecting livestock growth and health, as well as expected yields. Additionally, the imbalance between the number of program officers and the number of productive poor households has led to difficulties in obtaining necessary technical support to enhance agricultural production. In order to reach its fullest potential there are several improvement suggested which is (1) Improve Livestock Feed Supply: Ensuring an adequate supply of livestock feed is crucial; (2) Enhance Technical Assistance: Increasing the number of program officers or leveraging technology for remote assistance could improve the support provided to beneficiaries; (3) Capacity Building: Implementing training programs for the beneficiaries on livestock management, feed production, and agricultural best practices could empower them to better utilize the assistance provided; (4) Monitoring and Evaluation: Establishing a robust monitoring and evaluation framework would help in identifying program bottlenecks, assessing the effectiveness of interventions, and making necessary adjustments to improve outcomes; and (5) Community Engagement: Involving the community in decision-making processes and program design could ensure that the interventions are better tailored to the local context and needs, thereby increasing the program's effectiveness.

Islamic Economic Perspective on Social Assistance Program (BEKERJA)

BEKERJA as social assistance program provided by the government specifically ministry of agriculture aimed at poverty alleviation and economic empowerment in Desa Salutabung, aligns with Islamic economic principles by providing support such as livestock (chickens, ducks), seed development, training, and mentoring for agricultural and livestock business development. This initiative reflects the Islamic economic empowerment concept, emphasizing the importance of enabling and supporting communities to develop their own economic potential, leading to increased self-reliance and competitiveness. The program helps meet food needs and enhances access to resources necessary for improving welfare, embodying Islamic economic principles of justice (Adl), prohibition of uncertainty (gharar) and gambling (maysir), and the principle of blessing (keberkahan).

The principle of justice (Adl) is a core aspect of the program, ensuring fair distribution of assistance and business opportunities to the community members of Desa Salutabung. This principle is crucial in Islamic economics, aiming for equitable resource distribution and opportunity. The prohibition of gharar and maysir is another Islamic economic principle reflected in the program, emphasizing the avoidance of uncertainty and gambling in economic transactions, which is crucial for creating a stable and fair economic environment. The principle of blessing (keberkahan) plays a significant role in the program, fostering moral support, a spirit of mutual cooperation, and collaboration among participants. This principle not only provides material benefits but also brings about positive changes in other aspects of the participants' lives and their families, driving improvements in welfare and harmony in Desa Salutabung.

Social assistance program namely in Indonesia which is a large Muslim country are oriented on the principle of Islam, in which the effect its aims are not solely for individual

advantages but for the greater good and beneficial to many. Several empirical research showed the Islamic principle alignment with social assistance program such as by (Arafah, 2021) explained that there are similarity in Zakat and government social assistance in which explained that Islamic principle of social assistance is reflected in the moral obligation of the wealthy to support those who are less fortunate and unable to help themselves. This principle is manifested through the act of zakat, which is not only a form of social assistance but also a means to alleviate poverty and suffering within the Muslim community. Zakat serves to shift some of the welfare burden from the government to the community, particularly to the families and neighbors of the individuals in need, thereby reducing pressure on government budgets. This demonstrates that zakat and government welfare are aligned in providing social assistance to those who require it. Another empirical research by (Sari & Sanjani, 2023) emphasizes the importance of social protection as a means to achieve social welfare through the fulfillment of obligations towards work, family, society, and the state. This is rooted in Islamic teachings that stress the significance of work and effort as the primary means of social protection, the responsibility of the family in fulfilling obligations such as paying zakat, the societal duty to support one another through zakat, and the state's responsibility to meet the needs of its citizens through lawful sources of funding, including taxes. This comprehensive approach to social protection not only aims to meet basic needs but also focuses on sustainable empowerment, aligning with the Islamic values of mutual support, charity, and the equitable distribution of wealth to ensure the well-being of the entire community.

BEKERJA in this matter also have shown and reflected many of Islamic principle in its attempt to alleviate poverty, this program has the capability to improve one's quality of life without declining the Islamic economic principle. This is evident through its alignment with key Islamic economic principles such as justice (Adl), the prohibition of uncertainty (gharar) and gambling (maysir), and the principle of blessing (keberkahan). The program provides equal opportunities for all participants to access training and resources, ensuring fair treatment and equitable distribution of resources, which is a reflection of the principle of justice (Adl). Focusing on sustainable economic empowerment and skill development, the program minimizes reliance on speculative or uncertain income sources, adhering to the prohibition of gharar and maysir. This program fosters a spirit of mutual cooperation, collaboration, and moral support among participants, which not only provides material benefits but also brings about positive changes in other aspects of participants' lives and their families. This holistic approach to improving welfare and harmony in the community embodies the principle of blessing (keberkahan).

Sometimes social assistance program are not going according to its target, the effect of the social assistance program can vary from actual use to being viewed as charity, one of recent research stated this that a form of dependency or "addiction" among recipients generally refers to the concern that individuals may become overly reliant on these forms of aid, reducing their motivation to seek employment or improve their economic situation independently (Haimah et al., 2022). The core of this issue lies in the balance between providing necessary support to those in need and encouraging self-sufficiency and economic independence among beneficiaries. Misuse of social assistance programs can indeed lead to more negative effects rather than achieving their intended positive outcomes. While the sources do not explicitly detail cases of misuse, they do highlight a scenario where social assistance programs do not significantly impact poverty reduction, which can be considered a negative outcome if the programs are not reaching their intended goals or are not efficiently utilized (Putri et al., 2023). Inefficacy of social assistance program could be due to unexecuted expenditures for social assistance across various health and social insurance programs created by the central and state governments, leading to fewer social

assistance requests from city governments, this indicate that without proper implementation and targeting, social assistance programs may not effectively reduce poverty, potentially wasting resources and not benefiting those in dire need.

CONCLUSION

This article evaluates the BEKERJA program in the Village of Salutambung, Majene, which aims to alleviate poverty by providing chickens and goats to needy households. This initiative, in collaboration with the Social Affairs Department, seeks to enhance economic empowerment and food security, demonstrating significant success in improving the community's welfare and economic conditions. However, the effectiveness of social assistance programs, including BEKERJA, varies, with some facing challenges like resource misallocation and lack of technical support. Recommendations for enhancing these programs include ensuring sufficient livestock feed, improving technical assistance, capacity building, implementing monitoring and evaluation, and involving the community in decision-making. The BEKERJA program also aligns with Islamic economic principles, emphasizing justice, the prohibition of uncertainty and gambling, and the principle of blessing, which underscores its ethical foundation in poverty alleviation efforts. Nonetheless, concerns about dependency and misuse of social assistance highlight the importance of proper implementation and targeting to ensure these programs effectively reduce poverty.

The BEKERJA program in Desa Salutambung has shown promising results in poverty alleviation through economic empowerment and food security, aligning with both practical needs and Islamic economic principles. However, for social assistance programs to reach their full potential, addressing challenges such as resource allocation, technical support, and community involvement is essential. Proper execution and careful targeting are crucial to overcoming concerns about dependency and misuse, ensuring these initiatives successfully contribute to poverty reduction.

REFERENCE

- Arafah, M. (2021). Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 13(2), 16–26.
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015. *Menara Ilmu*, 15(2), 77–84.
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial BPNT Dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 196–202. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4654>
- Habibullah, H. (2019). Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, 5(1), 38–50.
- Haimah, H., Nuphanudin, N., Setyowati, E., Ilham Khair, O., & Alamsyah, A. (2022). Evaluation of Social Assistance Programs During the COVID-19 Pandemic: Helping or Giving Addiction to the Public. *International Journal of Demos*, 4(4), 1330–1344.
- Hudani, S. R., Kusumastuti, A. E., & Azizah, S. (2021). Tingkat Kepuasan Rumah Tangga Miskin Penerima Program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) di Kabupaten Cirebon. *JITRO (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis)*, 8(2), 132–140. <https://doi.org/10.33772/jitro.v8i2.15870>

- Karyadara, A. M., Rachmawati, I., & Nur, T. (2022). Evaluasi Program Bekerja (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) Di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3325–3332.
- Latifatunniswah, L., & Meilani, N. L. (2023). Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 362–369.
- Lindiasari, Palupi. S., & Ramadhani, A. W. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Tengah Perlambatan Ekonomi Indonesia Dengan Pendekatan Non-Parametrik. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 10–34.
- Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Jurnal COM-EDU*, 2(1), 81–89.
- Melani, A. (2023). Rasionalitas Komunikasi Rumah Tangga Miskin dalam Program Bekerja (Studi di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu). *Communicator Sphere*, 3(2), 78–87. <https://doi.org/10.55397/cps.v3i2.39>
- Melati, A. M., Sudrajat, S., & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 422–430.
- Mulyani, A. P., & Firmansyah, A. (2023). Analisis Perilaku Peternak Dan Efektivitas Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) (Kasus Di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang). *Jurnal CARE: Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 8(1), 40–47.
- Nugraha, Y. P., Windari, W., & Kristanti, N. D. (2020). Strategi Pemberdayaan Usaha Ayam Joper Pada Program Bekerja Di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Agriekstensi*, 19(2), 150–161.
- Putri, N., Yeniwati, Y., & Irfan, M. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial dan Zakat terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 110–117.
- Saleha, V. H., & Ma'ani, K. D. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) dalam Menjamin Ketahanan Pangan Masyarakat di Nagari Lubuk Layang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(4), 70–77.
- Salina, S., Useng, A. R., & Nilwana, A. (2022). Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalosi Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(1), 30–37.
- Sari, I. F., & Sanjani, M. R. (2023). Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1080–1087.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8476>

Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, Amran. T. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 97–108.



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Muh. Ilyas. H
Tempat , Tanggal Lahir : Salutambung, 9 Desember 1998
NIM : 2220203860102006
Agama : Islam
Alamat : Desa Salutambung Kecamatan
Ulumanda
Kab. Majene
Nomor Hp : 085343840076
Alamat E-Mail : muhilyash@iainpare.ac.id

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 10 Salutambung, Majene
2. SMPN 4 Malunda, Majene
3. SMAN 1 Malunda, Majene
4. Sarjana Hukum Ekonomi Syariah IAIN Pare-pare

Riwayat Pekerjaan

Riwayat Organisasi

1. HPMM Majene (Himpunan Pelajar Mahasiswa Mandar Majene) sebagai anggota HPMM Majene.